

**IMPLEMENTASI AKTIVITAS UBUDIYAH DALAM MENINGKATKAN
KARAKTER SISWA MTS NU PAKIS MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

Muhammad Hafizh

19110072

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

**IMPLEMENTASI AKTIVITAS UBUDIYAH DALAM MENINGKATKAN
KARAKTER SISWA MTS NU PAKIS MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Oleh :

Muhammad Hafizh

NIM. 19110072



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN IMPLEMENTASI AKTIVITAS UBUDİYAH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA MTS NU PAKIS MALANG

Oleh:

Muhammad Hafizh

NIM 19110072

Telah diperiksa dan disetujui untuk melaksanakan sidang skripsi:

Dosen Pembimbing



Benny Afwadi, M. Hum

NIP. 199002022015031005

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Muijahid, M. Ag
NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI AKTIVITAS UBUDİYAH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA MTS NU PAKIS MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Muhammad Hafizh (19110072)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Juni 2024 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

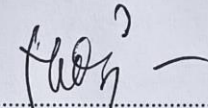
Untuk memperoleh gelar strata 1 Sarjan Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Dosen Penguji

Tanda Tangan

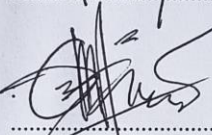
Ketua Penguji Sidang

Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc, M.Ag
NIP. 196708162003121002

: 

Penguji

Abdul Ghaffar, M.Pd
NIP. 19860106201608011002

: 

Sekretaris Sidang

Benny Afwadzi, M.Hum
NIP. 199002022015031005

: 

Pembimbing

Benny Afwadzi, M.Hum
NIP. 199002022015031005

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Hafizh

NIM : 19110072

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Aktivitas Ubudiyah dalam Meningkatkan Karakter Siswa MTs NU Pakis Malang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya sendiri, dan bukan bentuk dari plagiasi karya tulis milik orang lain yang telah ditulis maupun telah diterbitkan. Adapun mengenai pendapat maupun temuan dari orang lain dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah yang ada dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya siap dan bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini, dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 10 Juni 2024

Hormat saya



Muhammad Hafizh

NIM. 19110072

LEMBAR MOTTO

واعتصموا بحبلِ الله جميعاً ولا تفرقوا واذكروا نعمة الله عليكم إذ كنتم أعداءً
فالّف بين قلوبكم فأصبحتم بنعمة الله إخواناً وكنتم على شفا حفرة من النار
فأنقذكم منها كذلك يبين الله لكم آياته لعلكم تهتدون

Berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, jangan bercerai-berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk. (Surat Ali ‘Imran ayat 103)¹

¹ Qur'an Kemenag. 2019. Surat Ali-'Imran Ayat 103

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Skripsi ini adalah salah satu persembahan kecil saya untuk kedua orang tua saya. Saya ingin melakukan yang terbaik sebagai kewajiban saya kepada Ayah dan Ibu yang telah menyekolahkan saya hingga besar. Segala pencapaian ini adalah persembahan untuk Ayah dan Ibu. Tak lupa kakak saya Firman Anugraha Islamy yang selalu menjadi mendukung dan menasehati saya.

Kepada sahabat-sahabat baikku yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Tidak lupa skripsi ini juga saya persembahkan kepada keluarga besar Asrama Al-Fatih Malang yang telah membimbing saya menjadi seperti sekarang.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang tak terhingga kepada kita sebagai hamba-Nya. Sholawat serta salam senantiasa terlimpah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang dengan keteladanan dan akhlaknya, serta setiap tindakannya, kita dapat menjadi umat terbaik di sisi Allah SWT.

Penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Aktivitas Ubudiyah dalam Meningkatkan Karakter Siswa MTs NU Pakis Malang” ini tentu tidak terlepas dari berbagai tantangan. Namun, berkat kuasa Allah SWT dan dukungan dari orang-orang di sekitar penulis, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Oleh karena itu, kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada teman-teman yang telah membantu. Selain itu, kami juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Mujtahid, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Benny Afwadzi, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing yang penuh kebijaksanaan, ketelatenan, kesabaran, serta selalu berkenan untuk meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini
5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah ikhlas membimbing dan merncurahkan ilmunya kepada penulis
6. Keluarga tercinta penulis, khususnya Ibu Fety Marhaendri, Bapak Suherman, dan Mas Firman yang telah memberikan doa serta dukungannya secara moril dan materil yang tak tergantikan

7. Keluarga Lulus tercinta, khususnya Bapak Lulus Kurnianto, Ibu Julfiana Evarini, Mohammad Khansa Ainurizard, Nadzira Agnia Qurunainan dan Janeeta Amirah Ayn Al Ridha yang telah memberikan doa serta dukungan secara moril dan materil
8. Istri saya tercinta di masa depan yang akan menjadi ibu dari anak-anak saya yang selalu memberikan doa serta dukungan
9. Sahabat-sahabat saya, khususnya Rizky Akbar Millensepdhio dan Faiz Shultan Alifi yang telah membersamai saya dari kecil dan selalu memberikan dukungan yang tak ternilai
10. Sesepuh Mochammad Arif Nafi'uddin dan Rere Reyhan Iqbal sebagai manusia-manusia bijaksana yang selalu menasehati dan mendukung saya
11. Kak Qurrotul Ainun Ni'matus Sholihah dan Dzulhijatul Awalun yang selalu menawarkan diri dan membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini
12. Serta semua pihak yang telah mendoakan, mendukung, dan memberikan bantuan kepada penulis, baik yang berkaitan dengan skripsi maupun diluar itu.

Penulisan skripsi ini tentu memiliki banyak kekurangan. Maka dari itu banyak harapan dari kami baik berupa kritik dan saran yang membangun, untuk lebih menyempurnakan skripsi ini.

Malang, 05 Juni 2024

Penulis

NOTA DINAS PEMBIMBING

Benny Afwadzi, M.Hum
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Hafizh

Malang, 05 Juni 2024

Lamp : 4 (empat eksemplar)

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Muhammad Hafizh

NIM : 19110072

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Aktivitas Ubudiyah dalam Meningkatkan Karakter Siswa MTs NU Pakis Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Benny Afwadzi, M.Hum

NIP. 199002022015031005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEMBAR MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
تجريد.....	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Landasan Teori.....	16
1. Ubudiyah	16
2. Karakter	32
B. Kerangka Berpikir.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	48

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Kehadiran Peneliti.....	49
D. Sumber Data.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Analisis Data	53
G. Keabsahan Data.....	54
H. Prosedur Penelitian.....	55
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	57
A. Paparan Data	57
B. Hasil Penelitian	61
BAB V PEMBAHASAN	85
A. Perencanaan Implementasi Aktivitas <i>Ubudiyah</i> Dalam Meningkatkan Karakter Siswa di MTs NU Pakis Malang	85
B. Pelaksanaan Aktivitas Ubudiyah Dalam Meningkatkan Karakter Siswa di MTs NU Pakis Malang.....	89
C. Dampak Implementasi Aktivitas Ubudiyah dalam Meningkatkan Karakter Siswa di MTs NU Pakis	99
BAB VI PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	119

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian.....	14
Tabel 3. 1. Daftar Subyek Informan Wawancara.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Kerangka Berpikir	47
Gambar 3. 1. Penarikan Kesimpulan.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran: 1. Surat Izin Observasi	112
Lampiran: 2. Surat izin riset.....	113
Lampiran: 3. Surat Balasan dari Madrasah.....	114
Lampiran: 4. Dokumentasi Profil MTs NU Pakis Malang	115
Lampiran: 5. Lembar Observasi.....	115
Lampiran: 6. Transkrip Wawancara.....	116
Lampiran: 7. Instrumen Dokumentasi	138
Lampiran: 8. Sertifikat Bebas Plagiasi.....	138
Lampiran: 9. Foto Dokumentasi Wawancara	139
Lampiran: 10. Foto Dokumentasi Aktivitas Ubudiyah	140
Lampiran: 11. Biodata Mahasiswa.....	141

ABSTRAK

Hafizh, Muhammad. 2024. Implementasi Aktivitas 'Ubudiyah dalam Meningkatkan Karakter Siswa MTs NU Pakis Malang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Benny Afwadzi, M.Hum

Kata Kunci : Implementasi, Karakter, Siswa MTs NU Pakis Malang

Pendidikan karakter bertujuan agar generasi bangsa memiliki kepribadian luhur dan sumber daya memadai untuk menghadapi era modern yang dinamis. Saat ini, negara kita mengalami kemerosotan moral serius, ditandai oleh tindakan seperti bullying, ketidakpedulian dan kekerasan. Misalnya penusukan mata siswa SD 236 Gresik dan pembacokan guru MA Demak karena nilai buruk. Peristiwa-peristiwa ini menunjukkan pergeseran menuju ketidakamanan identitas dan karakter bangsa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru MTs NU Pakis bereksperimen dengan mengadakan aktivitas ubudiyah dalam meningkatkan karakter siswa.

Tujuan penelitian ini yakni *pertama*, mengetahui perencanaan implementasi aktivitas ubudiyah dalam meningkatkan karakter siswa di MTs NU Pakis Malang. *Kedua*, mengetahui pelaksanaan aktivitas 'ubudiyah dalam meningkatkan karakter siswa di MTs NU Pakis Malang. *Ketiga*, mengetahui dampak implementasi aktivitas 'ubudiyah dalam meningkatkan karakter siswa di MTs NU Pakis Malang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Objek penelitian yang dipilih adalah MTs NU Pakis Malang. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam menentukan sampel penelitian, peneliti menerapkan dan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan beberapa temuan. Pertama, MTs NU Pakis Malang pada tahap perencanaan melakukan analisis kebutuhan program apa yang akan dilakukan di tahun ajaran baru. Menyiapkan beberapa persiapan untuk mendukung keterlaksanaan program yang akan dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sosialisasi, persiapan dari administrasi sampai hal teknis persiapan pelaksanaan kegiatan 'ubudiyah. Kedua, pelaksanaannya terdapat 11 program, seperti membaca doa, Sholat Berjamaah, Pembiasaan Nadhom Aqidatul Awam dan lain-lain. Ketiga, untuk dampak Implementasi Aktivitas 'Ubudiyah sendiri, berdampak pada enam karakter pokok diantaranya yaitu menumbuhkan sikap disiplin, menumbuhkan sikap jujur, rajin beribadah, menumbuhkan sikap rendah hati, menumbuhkan sikap tanggung jawab dan peduli lingkungan.

ABSTRACT

Hafizh, Muhammad. 2024. Implementation 'Ubudiyah Activities in Improving the Character of MTs NU Pakis Malang. Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Sciences Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Benny Afwadzi, M.Hum

Keywords : Implementation, Characters, Student MTs NU Pakis Malang

Character education aims to ensure that the nation's generation has noble personalities and sufficient resources to face the dynamic modern era. Currently, our country is experiencing a serious moral decline, marked by actions such as bullying, indifference, and violence. For instance, the stabbing of a student's eye at SD 236 Gresik and the stabbing of a MA teacher in Demak due to poor grades. These events indicate a shift towards insecurity in the nation's identity and character. To address these issues, teachers at MTs NU Pakis are experimenting with religious activities to enhance students' character.

The objectives of this research are: first, to understand the planning of implementing 'ubudiyah activities to enhance student character at MTs NU Pakis Malang. Second, to examine the execution of 'ubudiyah activities in improving student character at MTs NU Pakis Malang. Third, to assess the impact of implementing 'ubudiyah activities on enhancing student character at MTs NU Pakis Malang.

The approach used in this research is qualitative. The selected research object is MTs NU Pakis Malang. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. To determine the research sample, the researcher applied purposive sampling techniques. The data analysis techniques used consist of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of this research reveal several findings. First, at the planning stage, MTs NU Pakis Malang conducts a needs analysis to determine the programs to be implemented in the new academic year. They prepare various elements to support the implementation of the programs in line with the desired objectives, including socialization and administrative to technical preparations for the 'ubudiyah activities. Second, the implementation consists of 11 programs, such as prayer recitation, congregational prayers, and regular recitation of Nadhom Aqidatul Awam, among others. Third, the impact of implementing 'ubudiyah activities is significant on six key character traits: fostering discipline, honesty, diligence in worship, humility, responsibility, and environmental awareness.

تجريدي

حافظ ، محمد. 2024. تنفيذ أنشطة العبودية في تحسين شخصية طلاب مدرسة ثانوية نهضة العلماء فاكس مالانج . بحث جامعي. برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج ، المشرف على الرسالة: بيني أفوازي ، ماجستير

الكلمات المفتاحية : التنفيذ ، الشخصية ، طلاب مدرسة ثانوية فاكس مالانج

يهدف تعليم الشخصية إلى ضمان أن يتمتع جيل الأمة بشخصية نبيلة وموارد كافية لمواجهة العصر الحديث الديناميكي. في الوقت الحالي ، يشهد بلدنا تدهورا أخلاقيا خطيرا ، يتميز بأعمال مثل البلطجة واللامبالاة والعنف. على سبيل المثال ، طعن طالب مدرسة ابتدائية 123 جريسيك في عينه وضرب مدرس مدرسة عالية ديماك بسبب درجات سيئة. تظهر هذه الأحداث تحولا نحو انعدام الأمن في هوية الأمة وشخصيتها. للتغلب على هذه المشكلة ، جرب معلمو مدرسة ثانوية نهضة العلماء من خلال عقد أنشطة عبودية لتحسين شخصية الطلاب.

الغرض من هذا البحث هو /أولا ، معرفة التخطيط لتنفيذ أنشطة عبودية في تحسين شخصية الطلاب في مدرسة ثانوية نهضة العلماء فاكس مالانج . ثانيا ، معرفة تنفيذ أنشطة العبودية في تحسين شخصية الطلاب في مدرسة ثانوية نهضة العلماء فاكس مالانج. ثالثا ، لمعرفة أثر تنفيذ أنشطة العبودية في تحسين شخصية الطلاب في مدرسة ثانوية فاكس مالانج.

النهج المستخدم في هذه الدراسة نوعي. الهدف من البحث المختار هو مدرسة ثانوية فاكس مالانج. وتألقت تقنيات جمع البيانات المستخدمة من المقابلات والملاحظات والوثائق. في تحديد عينة البحث ، قام الباحث بتطبيق واستخدام تقنية أخذ العينات الهادفة. تتكون تقنيات تحليل البيانات المستخدمة من تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص الاستنتاجات.

تظهر نتائج هذه الدراسة العديد من النتائج. أولا ، قامت مدرسة ثانوية نهضة العلماء فاكس مالانج في مرحلة التخطيط بتحليل احتياجات البرامج التي سيتم تنفيذها في العام الدراسي الجديد. إعداد العديد من الاستعدادات لدعم تنفيذ البرنامج الذي سيتم تنفيذه وفقا للأهداف المراد تحقيقها ، والتنشئة الاجتماعية ، والإعداد من الإدارة إلى الأمور الفنية

التحضير لتنفيذ أنشطة العبودية. ثانيا ، يحتوي التنفيذ على 11 برنامجا، مثل قراءة الصلوات، وصلاة الجماعة، والتعرف على نظام عقيدة العوام وغيرها. ثالثا ، بالنسبة لتأثير تنفيذ أنشطة العبودية نفسها ، فإن لها تأثيرا على ست شخصيات رئيسية ، بما في ذلك تعزيز موقف الانضباط ، وتعزيز موقف صادق ، والدؤوب في العبادة ، وتعزيز موقف التواضع ، وتعزيز موقف المسؤولية والاهتمام بالبيئة.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

A. Huruf

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	th
ب	b	ظ	zh
ت	t	ع	‘
ث	ts	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dz	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	;
ص	sh	ي	y
ض	dl		

B. Vokal Panjang dan Vokal Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	â (a panjang)	أَوْ	aw
إِي	î (i panjang)	أَيَّ	ay
أُو	û (u panjang)		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sesuatu yang penting dalam kehidupan, dengan pendidikan, manusia mendapatkan sebuah pengetahuan dan mendapatkan kemampuan untuk menghadapi tuntutan serta pengaruh pada masa globalisasi. Dalam era ini, pendidikan bukan untuk mendapatkan intelektual saja, tetapi juga harus diintegrasikan dengan karakter dan perilaku yang baik lebih diutamakan.²

Sekolah memegang peranan yang penting bagi siswa. Sebagai Lembaga pendidikan yang formal, sekolah memiliki tujuan mendidik peserta didik untuk menciptakan generasi yang lebih baik bagi bangsa dan negara. Menurut Alex, pendidikan formal harus diimplementasikan dalam kurikulum sekolah. Guru, sekolah, dan orang tua merupakan faktor penting dalam membantu siswa dan menanamkan nilai-nilai yang baik dalam proses tumbuh kembangnya. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pengajaran di sekolah, perlu dilakukan pembinaan internal dengan mempertimbangkan faktor lingkungan keluarga dan masyarakat.³

Pengembangan keterampilan, pembentukan watak, dan pembangunan peradaban bangsa yang bernilai tinggi merupakan bagian

² Mohan Bagus, Skripsi, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII D DI SMPN 1 Purwosari*, (Malang: UIN Malang Press, 2016) h. 9

³ Cahyo Budi Utomo and Abdul Muntholib, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah Di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018*, *Indonesian Journal of History Education* 6, no. 1 (2018): 13

dari tugas pendidikan nasional. Tujuannya adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.⁴

Karakter sering diartikan sebagai cara berfikir sebelum bertindak dari individu. Individu yang memiliki karakter baik adalah yang menentukan keputusan serta mempertanggungjawabkannya. Karakter seringkali dianggap sebagai nilai-nilai kemanusiaan yang berhubungan dengan diri, manusia dan dengan Tuhan yang terwujud melalui pikiran, sikap, perasaan, perbuatan dan perkataan berdasar norma agama, hukum, budaya maupun adat istiadat.⁵

Pendidikan karakter merupakan upaya yang disusun dengan sengaja agar karakter siswa dapat diperbaiki, karena karakter adalah nilai-nilai kemanusiaan yang berhubungan dengan diri sendiri dan Tuhan Yang Maha Esa dan diwujudkan dalam pikiran dan tindakan berdasarkan norma agama, hukum dan budaya. Alasan perlunya pembentukan karakter adalah adanya karakter bangsa yang menjadi dasar. Bangsa yang berkarakter kuat dapat menjadikan dirinya sebagai bangsa yang berharga sehingga bangsa lain menghormatinya. Oleh karena itu, berbangsa pada hakekatnya merupakan tujuan dari pembangunan karakter bangsa. Manusia yang berharga adalah manusia yang berkarakter; memiliki jiwa kebangsaan

⁴ Indah Khozinatun Nur, Skripsi: *Nilai-Nilai Tauhid Dalam Ayat Kursi Dan Metode Pembelajarannya Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), h. 93.

⁵ Muchlas dan Hariyanto Samani, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) h. 41-42

yang tinggi, cinta tanah air, disiplin dan bertanggung jawab, toleran dan menghargai perbedaan, cinta damai, peduli sosial dan peduli lingkungan.⁶

Karakter dapat dibentuk dengan melakukan salah satu kegiatan yang berkaitan dengan agama ini, khususnya yang berkaitan dengan ibadah (kegiatan ubudiyah). Ibadah (ubudiyah) adalah proses pendidikan berupa kegiatan yang berkaitan dengan ibadah. Ketrampilan beragama lebih ditekankan pada saat ibadah yang bertujuan untuk membentuk karakter religius peserta didik dan proses belajar mandiri sebagai anggota yang mampu mengembangkan diri serta perkembangan spiritual, moral, emosional, dan sosial. Sehingga pendidikan dan pembiasaan melalui aktivitas ubudiyah secara Bersama perlu ditekankan karena efektif dan efisien.⁷

Salah satu unsur pendidikan karakter adalah sikap atau perilaku. Orang lain juga yang menilai baik atau buruknya perilaku seseorang, yang disebut dengan perilaku sosial. Sifat sosial adalah aktivitas fisik dan psikologis seseorang dalam hubungannya dengan orang lain atau sebaliknya untuk mewujudkan dirinya atau orang lain sesuai dengan kebutuhan yang berlaku. Ibrahim juga berpendapat bahwa perilaku sosial adalah suasana ketergantungan di mana orang berada.⁸

Pendidikan karakter mengupayakan agar generasi bangsa memiliki kepribadian yang luhur dan sumber daya yang cukup untuk hidup di era

⁶ Fauzi, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Perilaku Sosial Dan Keagamaan Siswa*, *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 19, no. 2 (2016): 62

⁷ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 70

⁸ Ibrahim Rusli, *Promosi Kegiatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya*, (Semarang: PT. Raja Grafindo, 2001), h. 21

modern yang semakin terbuka dan dinamis. Negara kita sedang menunjukkan gejala kemerosotan moral yang serius, mulai dari pembullying, ketidakpedulian, kekerasan, contohnya seperti penusukan mata bocah SDN 236 Gresik, pembacokan kepada guru MA di Demak karena tidak terima diberi nilai jelek, itulah contoh-contoh peristiwa yang menandakan pergeseran pada ketidakamanan identitas dan karakter bangsa.⁹

Disiplin juga sangat penting di sekolah ini. Siswa yang melanggar tata tertib akan dikenakan sanksi sesuai tata tertib sekolah MTs NU Pakis juga memiliki lembaga pendidikan yang mengutamakan akhlak siswanya. Sehingga para siswa selanjutnya yang belajar di sekolah tersebut memiliki kualitas ilmu, kecerdasan dan akhlak yang baik. Namun ada beberapa hal yang menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah ini. Pada observasi awal, salah satu guru menyebutkan bahwa banyak siswa yang memiliki akhlak yang baik, sehingga peneliti tertarik mengapa demikian.¹⁰

Berdasarkan fakta dan pengungkapan dari wakil kepala sekolah siswa di sekolah tersebut, banyak siswa yang dapat bersosialisasi sebagai teman, dan sikap siswa terhadap guru juga baik. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas terkait implementasi perilaku sosial, maka implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum menjadi penting, peneliti ingin memikirkan lebih dalam bentuk perilaku sosial apa saja yang diimplementasikan, bagaimana proses implementasinya terjadi dan hasilnya. dari implementasi sosial. karakter adalah pendidikan itu sendiri,

⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 95

¹⁰ Anas Salahudin and Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 49

mengangkat judul, “Implementasi Aktivitas Ubudiyah dalam Meningkatkan Karakter Siswa MTs NU Pakis Malang”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perencanaan Implementasi Aktivitas Ubudiyah dalam Meningkatkan Karakter Siswa di MTs NU Pakis Malang?
2. Bagaimana Pelaksanaan Aktivitas Ubudiyah dalam Meningkatkan Karakter Siswa di MTs NU Pakis Malang?
3. Bagaimana Dampak Implementasi Aktivitas Ubudiyah dalam Meningkatkan Karakter Siswa di MTs NU Pakis Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Implementasi Aktivitas Ubudiyah dalam Meningkatkan Karakter Siswa di MTs NU Pakis Malang.
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Aktivitas Ubudiyah dalam Meningkatkan Karakter Siswa di MTs NU Pakis Malang.
3. Untuk mengetahui Dampak Implementasi Aktivitas Ubudiyah dalam Meningkatkan Karakter Siswa di MTs NU Pakis Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dari terlaksananya penelitian nanti, diharapkan akan memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat karena dapat menjadi bahan bacaan dan sumber penting bagi banyak orang, terutama untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya dan memperluas wawasannya.

2. Manfaat Praktis

1. Sekolah

Manfaat kajian bagi sekolah MTs NU Pakis, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bacaan ilmiah, dan diharapkan dalam kajian ini sekolah dapat mencapai hasil yang baik dan memberikan ide-ide terbaru untuk pendidikan masa depan.

2. Guru / Tenaga Pendidik

Diharapkan kedepannya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan untuk masa depan yang lebih baik, dan juga dapat menjadi tambahan pemahaman dan kontribusi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

3. Bagi Peneliti

Dengan tulisan ini, peneliti berharap dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan, pengalaman dan pengalaman, serta menambah wawasan penelitian ke depan dan sebagai sumber informasi dalam penyusunan makalah penelitian, serta dapat digunakan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

E. Orisinalitas Penelitian

- 1) Aghisna Hidayati. 2018. *Implementasi Pendidikan Berkarakter Disiplin Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X IPS di MAN 1 Malang*.¹¹

¹¹ Aghisna Hidayati, Skripsi: *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X IPS Di MAN 1 Malang*, (Malang: UIN Malang, 2018), h. 32

Dari penelitian tersebut, terdapat perbedaan yang ditemukan berupa pendekatan kualitatif dengan pembahasan yang berfokus terhadap perilaku disiplin siswa pada pelajaran sosiologi, sedangkan peneliti lebih terfokus kepada penerapan media pembelajaran dengan melaksanakan aktivitas ubudiyah dalam upaya meningkatkan karakter siswa. Objek penelitian terdahulu bertempat di MTs NU Pakis sebagai objek penelitiannya.

- 2) Abdul Putra Hasibuan, 2015. *Penanaman Pendidikan Berkarakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Kelas 5 Tambusat*.¹²

Dari penelitian tersebut, terdapat perbedaan yang ditemukan berupa pembahasan yang berfokus pada penanaman pendidikan karakter melalui mata pelajaran PKN menggunakan studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan peneliti lebih terfokus kepada penerapan media pembelajaran dengan melaksanakan aktivitas ubudiyah dalam upaya meningkatkan karakter siswa. Objek penelitian terdahulu bertempat di MTs NU Pakis sebagai objek penelitiannya.

- 3) Ika Pujiastuti Ningsih. 2014. *Implementasi Pendidikan Berkarakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta*.¹³

¹² Abdul Putra Ginda Hasibuan, *Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Pada Kelas VIII SMP NEGERI 5 TAMBUSAI Tahun 2015*, *Jurnal Pendidikan Rokania* 1, no. 1 (2016), h. 91

¹³ Ika Pujiastuti Ningsih, Skripsi: *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MAN Godean Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 54

Dari penelitian tersebut, terdapat perbedaan yang ditemukan berupa pembahasan yang berfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan menggunakan metode alamiah, sedangkan peneliti lebih terfokus kepada penerapan media pembelajaran dengan melaksanakan aktivitas ubudiyah dalam upaya meningkatkan karakter siswa. Objek penelitian terdahulu bertempat di MTs NU Pakis sebagai objek penelitiannya.

- 4) Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III. *Menggali nilai-nilai Karakter Sosial dalam Meneguhkan Kembali Jati Diri Kebhinekaan Bangsa Indonesia*.¹⁴

Dari hasil konferensi tersebut, terdapat perbedaan yang ditemukan berupa karakter sosial untuk negara demi kebhinekaan, sedangkan peneliti lebih terfokus kepada penerapan media pembelajaran dengan melaksanakan aktivitas ubudiyah dalam upaya meningkatkan karakter siswa. Objek penelitian terdahulu bertempat di MTs NU Pakis sebagai objek penelitiannya.

- 5) Putri Rachmadyanti. 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar melalui Kearifan Lokal*.¹⁵

Dari penelitian tersebut, terdapat perbedaan yang ditemukan berupa pembahasan yang berfokus pada pembentukan karakter melalui kearifan lokal, sedangkan peneliti lebih terfokus kepada penerapan media pembelajaran dengan melaksanakan aktivitas ubudiyah dalam

¹⁴ Tetep, *Menggali Nilai-Nilai Karakter Sosial Dalam Meneguhkan Kembali Jati Diri Kebhinekaan Bangsa Indonesia, Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, no. 2 (2017), h. 79.

¹⁵ Putri Rachmadyanti, *Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal, JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 3, no. 2 (2017), h. 14.

upaya meningkatkan karakter siswa. Objek penelitian terdahulu bertempat di MTs NU Pakis sebagai objek penelitiannya.

- 6) Tetep. 2016. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sosial Siswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan dan IPS dalam Konteks Perspektif Global*.¹⁶

Dari penelitian tersebut, terdapat perbedaan yang ditemukan berupa perspektif global tentang penanaman nilai-nilai karakter, sedangkan peneliti lebih terfokus kepada penerapan media pembelajaran dengan melaksanakan aktivitas ubudiyah dalam upaya meningkatkan karakter siswa. Objek penelitian terdahulu bertempat di MTs NU Pakis sebagai objek penelitiannya.

- 7) Ilma Nikmatur Rofi'ah dan Tirta Dimas Wahyu Negara. *Implementasi Diklat Ubudiyah Santri Baru dalam Kegiatan Peribadatan Sehari-hari di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak*.¹⁷

Dari penelitian tersebut, terdapat perbedaan yang ditemukan berupa pembahasan yang terfokus kepada Implementasi Ubudiyah, sedangkan peneliti lebih terfokus kepada penerapan media pembelajaran dengan melaksanakan aktivitas ubudiyah dalam upaya meningkatkan karakter siswa. Objek penelitian terdahulu bertempat di MTs NU Pakis sebagai objek penelitiannya.

¹⁶ Tetep, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sosial Siswa Dalam Pendidikan Kewarganegaraan dan IPS Dalam Konteks Perspektif Global, International History and Politics* 2:2 (2019), h. 31.

¹⁷ Ilma Nikmatur Rofi'ah and Tirta Dimas Wahyu Negara, *Implementasi Diklat Ubudiyah Santri Baru Dalam Kegiatan Peribadatan Sehari-Hari Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2022), h. 93.

- 8) Dita Isnawan. *Penerapan Ubudiyah Dalam Penanaman Nilai Religius pada Siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar*.¹⁸

Dari penelitian tersebut, terdapat perbedaan yang ditemukan berupa pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada kegiatan ubudiyah di MTs Darussalam Kademangan Blitar, sedangkan peneliti lebih terfokus kepada penerapan media pembelajaran dengan melaksanakan aktivitas ubudiyah dalam upaya meningkatkan karakter siswa. Objek penelitian terdahulu bertempat di MTs NU Pakis sebagai objek penelitiannya.

Peneliti membaca berbagai jurnal dan skripsi karya orang lain, peneliti tidak pernah menerima karya yang mirip dengan karya penelitian yang ditulis oleh ilmuwan tersebut. Namun ada beberapa karya penelitian terkait yang juga berhubungan dengan pendidikan karakter dan perilaku sosial, sehingga peneliti menawarkan deskripsi dari beberapa peneliti lain dengan beberapa persamaan dan perbedaan, misalnya:

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi / Jurnal dll), Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Orisinalitas Penelitian
1	Aghisna Hidayati. <i>Implementasi Pendidikan Berkarakter Disiplin pada Mata Pelajaran</i>	Keduanya membahas tentang Pendidikan Karakter	Peneliti fokus pada perilaku disiplin siswa menggunakan PTK	Peneliti berfokus pada mata pelajaran sosiologi, sehingga siswa dapat menerapkan

¹⁸ Dita Isnawan, Skripsi: *Penerapan Kegiatan Ubudiah Dalam Penawaran Nilai Religius pada Siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar*, (Tulungagung: UIN Tulungagung, 2018), h. 35.

	<i>Sosiologi Kelas X IPS di MAN 1 Malang. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.</i>			perilaku disiplin dengan baik dalam mata pelajaran sosiologi
2	Abdul Putra Hasibuan. <i>Penanaman Pendidikan Berkarakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Kelas 5 Tambusat. Jurnal Pendidikan Rokania, Vol. 1, No. 1, 2015.</i>	Meneliti Pendidikan berkarakter	Peneliti fokus pada penanaman Pendidikan karakter melalui mata pelajaran PKN	Hasil penelitian penanaman Pendidikan karakter bukan hanya dalam pembelajaran, namun untuk diluar sekolah juga
3	Ika Pujiastuti. <i>Implementasi Pendidikan Berkarakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas</i>	Meneliti Pendidikan karakter di sekolah	Fokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan menggunakan PTK	Berfokus pada guru-guru di sekolah dengan hasil penelitian bahwa Pendidikan karakter dilakukan dalam pencapaian dalam materi pembelajaran, bukan sekedar pengamatan belaka

	Negeri Yogyakarta, 2014.			
4	Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III. <i>Menggali nilai-nilai Karakter Sosial dalam Meneguhkan Kembali jati diri Kebhinekaan Bangsa Indonesia</i> , Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2017.	Meneliti pendidikan berkarakter	Hasil konferensi dan membicarakan karakter sosial untuk negara demokrasi kebhinekaan	Dalam hasil konferensi tersebut, karakter sosial merupakan bagian dari pendidikan karakter yang berarti membentuk nilai- nilai kemanusiaan bagi masyarakat. Sifat sosial ini penting karena melibatkan interaksi manusia dalam kehidupan
5	Putri Rachmadiyah. <i>Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal</i> , Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 3, No. 2, 2017.	Meneliti Pendidikan Berkarakter	Peneliti tersebut fokus pada pembentukan karakter melalui kearifan lokal (budaya lokal)	Karakter sosial yang terbentuk dalam diri manusia membekalinya untuk hidup berdampingan, penuh kasih sayang, saling menghormati, dsb.
6	Tetep. <i>Penanaman Penanaman Nilai Nilai Karakter Sosial Siswa dalam Pendidikan</i>	Meneliti karakter	Penelitian terdahulu berdasar perspektif global	Dalam perspektif global, pendidikan lebih dipengaruhi oleh perkembangan teknologi

	<i>Kewarganegaraan dan IPS dalam Konteks Perspektif Global. Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Vol. 2, No. 2, 2016</i>			informasi, sehingga sulit untuk menghindari penyaringan budaya eksternal dan menggunakannya di lembaga pendidikan yang ada sehingga menjadi khasanah untuk membentuk karakter peserta didik, tanpa mengesampingkan peran pendidikan. media siber dan media massa tanpa merusak nilai-nilai kehidupan sosial yang ada
7	Ilma Nikmatur Rofi'ah dan Tirta Dimas Wahyu Negara. <i>Implementasi Diklat Ubudiyah Santri Baru dalam Kegiatan Peribadatan Sehari-hari di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1, 2022</i>	Keduanya menggunakan objek penelitian di kegiatan Ubudiyah	Penelitian terdahulu lebih terfokus kepada Implementasi Ubudiyah pada kegiatan diklat santri baru dalam kegiatan peribadatan sehari-hari di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak	Orisinalitas penelitian ini terletak pada belum terdapatnya penelitian yang membahas tentang pembentukan karakter melalui kegiatan Ubudiyah pada Diklat Santri Baru
8	Dita Isnawan. <i>Penerapan Ubudiah Dalam</i>	Keduanya meneliti kegiatan		Impelementasi Ubudiyah Santri Baru dipengaruhi

<i>Penanaman Nilai Religius Pada Siswa Di MTs Darussalam Kademangan Blitar, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Tulungagung, 2017.</i>	Ubudiyah		dengan program kegiatan Thaharah, baca Al Qur'an, shalat dhuha, shalat dhuhur berjama'ah, istiqoshah, muhadoroh sehingga setiap siswa tertanam rasa iman dan taqwa sebesar-besarnya.
---	----------	--	--

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

F. Definisi Istilah

1. Ubudiyah

Ubudiyah adalah sebuah pengabdian diri, yang mana adalah sesuatu kegiatan yang melekatkan diri terhadap Allah SWT serta melakukan hal selaku seorang hamba untuk menyembah kepada Tuhan-Nya melalui ibadah.

2. Karakter

Karakter adalah segala perilaku yang telah melekat dalam diri seseorang yang menjadi ciri khas, kebiasaan seseorang dan termanifestasi pada tingkah laku kehidupan sehari-hari.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan hasil penelitian ini terdapat sistematika penulisan. Secara spesifiknya, sistematika penulisan memuat deskripsi dalam laporan penelitian yang tersusun secara sistematis seputar pokok pembahasan yang akan dijabarkan. Fungsi sistematika penulisan adalah untuk memberikan

informasi atau gambaran awal mengenai isi yang terdapat di dalamnya. Berikut penjabaran terkait sistematika penulisan pada penulisan hasil penelitian tersebut:

1. BAB I (PENDAHULUAN)

Pada bagian ini, meliputi belakang, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi istilah.

2. BAB II (KAJIAN TEORI)

Kajian Teori meliputi teori dari beberapa sumber buku, peneliti terdahulu, pandangan ahli, dan refleksi terhadap kemajuan penelitian.

3. BAB III (METODE PENELITIAN)

Metode penelitian menjelaskan bagaimana dan metode apa saja yang digunakan dalam proses penelitian, serta materi yang diperoleh dengan penuh tanggung jawab. Pengumpulan data mengacu pada pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

4. BAB IV (PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN)

Pada bagian ini berisi penjelasan seperti pemaparan data, laporan hasil penelitian yang menggambarkan objek penelitian secara nyata.

5. BAB V (PEMBAHASAN)

Pada bagian ini membahas berbagai permasalahan yang ditemukan di sekolah.

6. BAB VI (PENUTUP)

Pada bagian ini berisi hasil, kesimpulan atau saran yang diperoleh dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Ubudiyah

a. Pengertian *Ubudiyah*

Pada dasarnya, *ubudiyah* adalah bentuk *masdar* dari *madhi* 'abada. Sedangkan *fi'il madhi* 'abada memiliki 3 *masdar*, ialah 'ibaadhaatan, 'ubuudatan, dan *ubudiyatan*. Secara etimologis (dalam bahasa) kata ibadah berasal dari Bahasa Arab 'abada, *yu'abidu*, dan 'ibaadatun yang berarti berdoa, mengabdikan, menyembah, atau menaati (Allah). Memenuhi perintah Allah dalam kehidupan sehari-hari dengan menunaikan tanggung jawab sebagai hamba Allah.¹⁹

Menurut Hassan Saleh, pengertian *ubudiyah* memiliki empat pengertian, antara lain:²⁰

- 1) *Ubudiyah* artinya pengabdian kepada Tuhan; tindakan, sikap, dll., untuk mengungkapkan pengabdian kepada Tuhan, seperti shalat, berdoa, bersikap baik, dll.
- 2) *Ubudiyah* adalah segala bentuk ketaatan yang dilakukan seorang hamba untuk mencari ridha Allah dan mengharap pahala-Nya.
- 3) *Ubudiyah* berarti penghambaan, sebuah tindakan penghambaan diri menurut petunjuk yang diberikan Allah SWT.

¹⁹ Fathullah Gulen, *Kunci-Kunci Rahasia Sufi*, (Jakarta: Srigunting, 2001), h. 23 .

²⁰ Hasan Saleh, *Kajian Fiqih Dan Fiqih Kontemporer*, (Jakarta: IT Raja Persada, 2004), h. 53.

- 4) *Ubudiyah* merupakan perwujudan ketaatan dan syukur manusia kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan.

Menurut Syamsu Yusuf, pengertian *ubudiyah* adalah:²¹

- 1) Pembentukan iman kepada Allah.
- 2) *Ubudiyah* adalah bentuk *ta'abbud* dan cinta seseorang manusia sebagai makhluk kepada Allah sebagai pencipta.
- 3) *Ubudiyah* meliputi nilai-nilai yang harus tercermin dalam sikap dan perilaku atau akhlak sehari-hari dalam berhubungan dengan orang lain, yaitu *akhlaqul karimah* (akhlak yang mulia).

Jika dilihat dari kitab *Risalah Al-Qusyairiyah* karya Abdul Karim Al-Qusyairi, disebutkan bahwa *ubudiyah* secara Bahasa adalah menyembah Allah dengan bersungguh-sungguh. Meskipun secara terminologis penyerahan diri secara utuh kepada Allah hanya karena rasa cinta dan mengagungkan-Nya dengan menaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.²²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud *ubudiyah* merujuk pada tingkatan ibadah untuk orang yang sudah memiliki kualitas iman dan tauhid yang tinggi, sehingga dasar dari segala ibadah dan doa selalu berdasar dari rasa kehambaan diri kepada Allah. Jika ibadah itu bentuk lahiriyah, maka *ubudiyah* itu sendiri menempati sisi makna batiniyah.

41. ²¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), h.

²² Aqakhak An-Naisaburi, *Risalah Qusyairiyah: Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1998), h. 31.

b. Bentuk-bentuk *Ubudiyah*

Ubudiyah secara umum dipahami sebagai wujud penghambaan diri yang lebih didasari rasa syukur atas segala nikmat yang Allah berikan kepada kita, untuk dinikmati dengan menaati perintah dan menjauhi larangan-Nya.

Namun, ada juga orang yang melakukan ibadah hanya sebatas untuk menggugurkan kewajibannya. Padahal bentuk ibadah ada dua, dengan sang Khaliq (Ibadah *Madhah*) dan ibadah dengan sesama manusia yang disebut muamalah (Ibadah *Ghairu Mahdhah*).

1) Ibadah *Mahdhah*

Ibadah *Mahdhah* atau ibadah khusus adalah ibadah apa saja yang telah Allah tetapkan tata caranya dan detailnya. Muhammad Alim menyatakan dalam kitabnya bahwa ibadah *mahdhah* adalah segala bentuk aktivitas yang cara, waktu, atau tingkatannya ditentukan oleh Allah dan Rasulullah sebagai wakilnya. Tidak ada ilmu ibadah kecuali melalui penjelasan Allah dalam Al-Qur'an atau penjelasan Rasul-Nya.²³

Dalam hal yang berkaitan dengan ibadah *mahdhah*, jelaslah kebutuhan manusia akan Khalik, yang tidak dapat dicapai dengan akal. Contoh: Shalat, puasa, dzikir, mengaji, zakat, haji, dll.

²³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Dan Kepribadian Muslim*, (PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 144.

c. Contoh Bentuk Ibadah Mahdhah dan Ghairu Mahdhah

Contoh ibadah mahdhah meliputi:

1) Shalat

Secara bahasa shalat berasal dari Bahasa Arab yang berarti ibadah. Sedangkan shalat, sedangkan shalat, mengacu pada rangkaian ibadah yang diawali *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan salam. Shalat mengacu pada pengikut agama Islam. Menurut Syariat Islam, shalat harus mengikuti semua petunjuk yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai wali Allah.²⁴

Menurut M. Machfud, kata shalat menurut bahasa berarti “doa” dan menurut istilah merupakan perkataan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.²⁵ Shalat juga memusatkan pikiran kepada Allah untuk bersujud di hadapan-Nya dan berterimakasih dan meminta pertolongan-Nya.

Menurut Habsy Ash Shiddieqy, pengertian shalat adalah “doa” memohon nikmat, sedang menurut syara’ adalah hubungan antara hamba dengan Tuhannya.²⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa shalat yang diarahkan dengan jiwa dan raga kepada Allah sebagai rasa takwa seorang hamba kepada Tuhan-Nya dalam ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri salam.

²⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Fiqh, Jilid 2*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), h. 95.

²⁵ M Machfud, *Meninggalkan Sholat*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1992), h. 15.

²⁶ Teungku Muhammad Hasby Ash Shiddiegy, *Kuliah Ibadah : Ibadah Ditinjau Dari Segi Hukum Dan Hikmah*, 2nd ed., (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), h. 84.

Shalat merupakan ibadah wajib yang menjadi dasar ajaran agama Islam. Al Qur'an berisi perintah untuk melaksanakan shalat.²⁷ Umat Islam diminta untuk mendirikan shalat karena pada surat Al 'Ankabut ayat 45 menjelaskan bahwa shalat dapat mencegah dari kejahatan.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ
الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ
يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: Dirikanlah shalat, Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (Shalat) itu lebih utama (yang didahulukan dari ibadah-ibadah lainnya). Dan Allah mengetahui apa yang kamu lakukan.”²⁸

Menurut Tafsir surat Al 'Ankabut ayat 45, shalat mengandung hikmah, menurut Tafsir Ibnu Katsir, yaitu dapat menjadi pencegah kemungkaran. Maknanya adalah sesuatu yang mencegah kita melakukan hal-hal buruk dan mendorong kita untuk menghindarinya.²⁹

Shalat berjamaah juga dianjurkan, praktis setiap muslim harus mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW dengan cara

²⁷ Moh Sholeh and Imam Musbikin, *Agama Sebagai Terapi: Telaah Menuju Ilmu Kedokteran Holistik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 53.

²⁸ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2018), h. 290.

²⁹ Ibid.,

meluruskan dan merapatkan shaf, antara bahu, lutut dan tumit saling berhadapan. Dalam shalat berjamaah, seseorang yang dianggap atau benar benar cakap diangkat sebagai imam shalat, dalam hal ini, diharapkan shalat lebih khusyu' dan diterima. Shalat juga bisa dilakukan secara berjamaah atau perseorangan, yaitu shalat fardhu dan shalat tarawih. Sedangkan shalat berjamaah meliputi shalat jum'at, shalat idul fitri, dan shalat istisqa'.

Dalam banyak hadis, Nabi Muhammad telah memberikan peringatan keras kepada orang yang suka meninggalkan shalat wajib, mereka akan disandingkan bersama dengan orang-orang seperti Qarun, Fir'aun, Haman, dan Ubay bin Khalaf. Hukum shalat dapat dikategorikan sebagai berikut:

a) Shalat fardhu, adalah shalat yang wajib dikerjakan dan kemudian dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

(1) Fardhu 'Ain, kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan berkaitan dengan dirinya sendiri dan tidak boleh ditinggalkan atau diwakilkan oleh orang lain, seperti halnya shalat lima waktu dan shalat Jum'at (fardhu 'ain bagi laki-laki).

(2) Fardhu Kifayah, kewajiban yang harus dipenuhi tetapi tidak berhubungan langsung dengannya. Kewajiban menjadi sunah Ketika beberapa orang melakukannya. Namun, dosa jika tidak dilakukan, seperti shalat jenazah.

b) Shalat sunah, adalah shalat yang dianjurkan. Shalat sunah terbagi menjadi dua bagian:

(1) Nafil Muakkad, shalat sunah yang sangat dianjurkan, seperti shalat ied, witir dan thawaf.

(2) Nafil ghoiru muakkad, shalat yang dianjurkan tetapi tidak ditekankan, seperti mengikuti sunnah, dan shalat sesekali, seperti shalat khushuf, yang dilakukan hanya pada saat gerhana bulan atau matahari.

Shalat masih ada banyak macamnya, seperti shalat tahajud yang dilakukan pada malam hari, sepertiga malam sebelum subuh yang merupakan sunah mu'akad, yang juga yang dilakukan selama minimal dua rakat dan sebanyak-banyaknya tidak terbatas. Ada juga shalat hajat, yaitu shalat sunah yang dilakukan untuk meminta kebutuhan tertentu kepada Allah dalam permintaan untuk keperluan tertentu. Kemudian shalat dhuha, shalat dhuha adalah shalat sunah yang dikerjakan pada saat matahari terbit.³⁰

2) Puasa

Puasa adalah tindakan sukarela dengan berpantang dari makan, minum, perbuatan buruk dan segala sesuatu yang dapat membatalkan puasa mulai dari fajar hingga matahari terbenam sesuai perintah dalam Al Quran.³¹

³⁰ Moh Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: Toha Putra, 2017), h. 278.

³¹ Daradjat, *Ilmu Fiqh*, (Jakarta: PPP, 1983), h. 220.

Menurut Taqiyu al Din Abi Bakar bin Muhammad al Khusaini, puasa adalah berpantang dari dalam hal-hal tertentu pada waktu tertentu dan dalam beberapa kondisi.³² Adapun dalil tentang kewajiban puasa terdapat pada surah Al-Baqarah ayat 183 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا
كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertakwa*”

3) Haji

Haji berarti menyengaja atau ziarah. Artinya pergi menuju ke Baitullah dan tempat-tempat tertentu untuk melakukan ibadah tertentu. Lokasi persisnya adalah Kabah, Masa (tempat sai), Arafah, Muzdalifah dan Mina. Kemudian waktu tetap mengacu pada bulan dimana dilaksanakan, dimulai dari Syawal sampai sepuluh hari pertama bulan Dzulhijjah. Ibadah tertentu yang dilaksanakan ialah thawaf, sai, wukuf, mabit di Muzdalifah, lempar jumroh, mabit di Mina, dan lain-lain.³³

Menurut M. Baghir al Habsy, haji mengunjungi Ka'bah dan sekitarnya di kota Makkah untuk melakukan Thawaf, Sa'i, Wukuf

³² Taqiyu Ad-Din Abi Bakr Ibn and Muhammad Al-Husaini Ad-Dimasqi, *Kifayat Al-Akhyar*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1996), h. 21.

³³ Sundarmi Burkan Saleh, *Pedoman Haji Umroh Dan Ziarah/Saleh Sudarmi Burkah*, 1st ed., (Jakarta: Jakarta Senayam Abdi Publishing, 2003), h. 44.

di Arafah dan sebagainya, hanya untuk menunaikan perintah Allah dan mendapatkan ridha-Nya. Menurut Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah, disebutkan dalam kitabnya bahwa haji ialah menuju Ka'bah untuk beribadah dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu dan melakukan aktivitas tertentu. Namun, Wahab az-Zuhaili mencatat dalam bukunya bahwa haji adalah kunjungan yang disengaja ke Ka'bah untuk menunaikan amal ibadah tertentu pada waktu tertentu dan perbuatan tertentu.

Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa perjalanan mengunjungi Ka'bah, pada bulan tertentu untuk melakukan Thawaf, Sa'i, Wukuf, dan manasik lainnya untuk memenuhi panggilan Allah dan mengharapkan ridha-Nya. Di antara dalil yang dijadikan dasar kewajiban haji oleh para ulama adalah surat Ali Imran ayat 97:

وَلِلّٰهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ اِلَيْهِ

سَدِيدًا...

Artinya: “....kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang dapat melakukan perjalanan ke Baitullah....”

Menurut Imam Ibnu Katsir, ayat di atas merupakan dalil yang digunakan sebagian besar ulama sebagai dasar kewajiban haji, hukumnya wajib haji bagi yang mampu.

4) Zakat

Menurut bahasa, zakat berarti pertumbuhan dan perkembangan, atau pensucian, karena zakat mengembangkan pahala pelakunya dan membersihkannya dari dosa. Menurut syariah, zakat adalah hak wajib atas harta tertentu pada waktu tertentu.³⁴

Meskipun syarat-syarat zakat, menurut definisi fikih, terdapat beberapa sumber yang memiliki tujuan yang relatif sama, antara lain:

Menurut Asy-Syaukani, memberikan sebagian harta kepada fakir miskin dan sebagainya telah mencapai zakat nishabi, dan bukan sifatnya syara' yang dapat mencegahnya diberikan kepadanya.

Menurut Sayyid Sabiq, zakat adalah hak yang diberikan oleh Allah kepada orang miskin. Dinamakan zakat karenamengandung harapan mendapat berkah, mensucikan jiwa dan kesengsaraan orang kaya, serta menghilangkan kedengkian orang miskin dan mengangkat derajat.³⁵

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa zakat adalah harta milik umat untuk umat, dari orang yang wajib membayar sampai yang berhak menerimanya. Zakat dapat membersihkan jiwa para *muzakki* dari kesengsaraan, keserakahan

³⁴ Fahrur Mu'is, *Zakat AZ Panduan Mudah, Lengkap, Dan Praktis Tentang Zakat*, (Solo: Tinta Medina, 2011), h. 57.

³⁵ Asnaini and Zubaedi, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 7.

dan membersihkan diri dari dosa dengan menghilangkan iri hati orang miskin. Dengan zakat, seseorang dapat membentuk masyarakat yang sejahtera dan memelihara kehidupan yang berkecukupan.

Zakat adalah salah satu rukun Islam, yang merupakan salah satu unsur utama pemeliharaan syariat Islam. Oleh karena itu, hukum zakat wajib bagi setiap muslim yang memenuhi syarat tersebut³⁶

Ajaran Islam menjadikan zakat sebagai ibadah *maliyah ijtima'iyah* yang mempunyai sasaran sosial untuk membangun satu sistem ekonomi yang mempunyai tujuannya adalah kesejahteraan dunia dan kehidupan setelah kematian. Tujuan zakat adaah sebagi berikut:³⁷

- a) Mengangkat derajat.
- b) Membantu masalah yang dihadapi orang berutang, Ibnu Sabil, dan mustahiq lainnya.
- c) Menciptakan ikatan persaudaraan di antara umat muslim
- d) Menghilangkan sifat kikir dari pemilik harta
- e) memurnikan sifat dengki dan iri hati dari orang-orang miskin.

5) Zikir

Dzikir dari segi bahasa, berasal dari kata *dzakara*, *yadzкуру*, *dzukr/dzikr* yang artinya perbuatan secara lisan (*menyebut, menuturkan, mengatakan*) dan dengan hati

³⁶ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam (Hukum Fiqih Muslim)*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2018), h. 45.

³⁷ Saifudin Zuhri, *Zakat Di Era Reformasi*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2012), h. 37.

(mengingat dan menyebut). Lalu ada juga yang berpendapat bahwa *dzukr* (*bidlammi*) saja, yang bisa diartikan pekerjaan hati dan qalbu, sedang *dzkir* (*bilkasri*) dapat diartikan khusus pekerjaan lisan. Sedangkan dari segi peristilahan, dzikir tidak terlalu jauh pengertiannya dengan makna *lughawi* aslinya. Bahkan di dalam kamus modern seperti al-Munawir, al-Munjid, dan sebagainya, juga digunakan istilah seperti *adz-dzikr* yang bertujuan untuk mengagungkan dan memuliakan Allah seterusnya³⁸

- a) Mengingat nama dan sifat Allah dan memuliakan Allah, mensucikan diri dari segala sesuatu yang tidak layak bagi-Nya. Misalnya mengucapkan “*Subhanallah wal hamdulillah wa laa ilaha illallah wallahu akbar*”.
- b) Melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah.
- c) Selalu bersyukur atas nikmat yang diberi Allah

Ayat yang menyebutkan tentang keutamaan zikir terdapat pada surah Al-Jumu'ah ayat 10:

....وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “...dan berzikirlah kepada Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.”

³⁸ Joko S Kahhar and Gilang Cita Madinah, *Berdzikir Kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir Dan Majelis Dzikir*, (Yogyakarta: Sajadah_Press, 2007), h. 38.

Saiful Ghofu menyebut bahwa keutamaan dzikir secara umum banyak, dalam karyanya *Rahasia Dzikir dan Doa*, diantaranya adalah:³⁹

- a) Dilindungi dari godaan setan.
 - b) Pantang menyerah.
 - c) Memberi ketenangan jiwa dan hati.
 - d) Mendapatkan cinta dan kasih sayang Allah.
 - e) Tidak mudah dipengaruhi kesenangan duniawi.
- 6) Membaca Al-Qur'an

Umat Islam percaya bahwa Allah menurunkan Al-Qur'an langsung kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, secara bertahap dalam kurun waktu 22 tahun, 2 bulan dan 22 hari sejak tanggal 17 Ramadhan, ketika Nabi Muhammad berusia 40 tahun. Umat Islam menghormati Al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar Nabi Muhammad, sebagai salah satu tanda dari kenabian dan merupakan puncak dari semua pesan suci (wahyu) yang diturunkan oleh Allah sejak Nabi Adam dan diakhiri dengan Nabi Muhammad.⁴⁰

Contoh Ibadah Ghairu mahdhah meliputi:

³⁹ Saiful Amin Ghofur, *Rahasia Zikir Dan Doa*, (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2010), h. 147.

⁴⁰ Nashruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia*, (Surabaya, Tiga Serangkai, 2003), h. 39.

1) Amar Ma'ruf nahi Munkar

Pada dasarnya Amar maruf nahi Munkar adalah

أَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ yang artinya

memerintahkan kebaikan dan melarang kejahatan.⁴¹

Sedangkan menurut Ali Hasbullah mendefinisikan Amar sebagai berikut:

الْأَمْرُ هُوَ لَفْظٌ يَطْلُبُ بِهِ إِلَّا عَلَى مَنْ هُوَ أَدْنَى مِنْهُ فَعَلًا

“Amar adalah permintaan tindakan dari pihak berstatus lebih tinggi ke pihak yang berstatus lebih rendah.”

Jadi, kata ma'ruf secara harfiah berarti apa yang diketahui dan diakui dalam konteks kehidupan bermasyarakat, yang tertarik dengan pemahaman agama Islam, maka ma'ruf berarti segala sesuatu yang baik dalam jiwa manusia, yang menjadikan hati damai, sedangkan munkar adalah kebalikan dari ma'ruf yaitu maksiat atau durhaka, ketika suatu perbuatan mengarah pada kemaksiatan.⁴²

2) Dakwah

Secara etimologis, kata dakwah berasal dari bahasa Arab dalam bentuk masdar, yaitu *da''ayad''uda''watan*, yang artinya menyeru, mengajak, memanggil. Kata tersebut menjadi istilah baku dalam Bahasa Indonesia, dalam kamus besar bahasa

⁴¹ Khairul Umam, *Ushul Fiqih II*, 1st ed., (Bandung: Pustaka Setia, 1989), h. 97.

⁴² Ibnu Manzur, *Pengalaman Kelantan Melaksanakan Hukuman Sebat Terhadap Kesalahan Jenayah Syariah*, *Jurnal Syariah* 12, no. 1 (2004): 101.

Indonesia, dakwah berarti; siaran, propaganda, siaran agama di antara orang-orang dan perkembangannya, seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan agama.⁴³

Abdul

Aziz dalam bukunya Enjang dan Aliyuddin, memberikan sedikitnya 5 kata yang bermakna dakwah; memanggil, menyeru, menegaskan atau membela sesuatu, perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu, dan memohon atau meminta.⁴⁴

Menurut Samsul Munir Amin, dakwah Islam secara umum dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:⁴⁵

a) Dakwah bi Al-Lisan

Dakwah bi Al-Lisan yaitu dakwah yang disampaikan dengan lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah, khutbah, diskusi, penyuluhan dan lain-lain. Metode ceramah ini sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah di majelis taklim, khutbah Jumat di masjid atau ceramah di pengajian. Dari aspek jumlah mungkin dakwah melalui lisan (ceramah dan yang lainnya) telah banyak dilakukan oleh para da'i di tengah masyarakat.

⁴³ Departemen Pendidikan, *Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 181.

⁴⁴ Aliyudin Enjang, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), h. 13.

⁴⁵ Munir Amin Samsul, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Hamzah, 2009), h. 45.

b) Dakwah bi Al-Hal

Dakwah *bi Al-Hal* adalah berdakwah dengan perbuatan nyata yang mengandung keteladanan. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara nyata oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Dakwah bil hal dilakukan oleh Rasulullah, terbukti saat pertama kali tiba di Madinah, tujuan pertama beliau adalah membangun Masjid Al-Quba, mempersatukan kaum Anshar dan Muhajirin. Kedua hal tersebut merupakan dakwah nyata yang dicontohkan oleh Nabi, yang dapat dikatakan sebagai dakwah bil hal.

c) Dakwah bi Al-Qalam

Dakwah bi Al-Qalam, yaitu dakwah melalui tulisan yang dicapai melalui keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, dan internet. Jangkauan dakwah bil qalam ini lebih luas dibandingkan melalui media lisan, dan cara yang digunakan tidak membutuhkan waktu banyak. Kapan saja dan di mana saja objek dakwah dapat menikmati sajian dakwah bil qalam.

Dalam ilmu dakwah terdapat beberapa hal yang menjadi kunci kegiatan dakwah, hal tersebut dikenal dengan unsur-unsur dakwah, unsur-unsur tersebut

merupakan sebuah kesatuan yang harus ada agar kegiatan dakwah berhasil, unsur-unsurnya tersebut adalah; *da''i* (subjek dakwah), *mad''u* (objek dakwah), *maudu''* (pesan dakwah), *uslub* (metode dakwah), *wasilah* (media dakwah), dan tujuan dakwah.⁴⁶

Dengan adanya ilmu dakwah, kegiatan dakwah yang awalnya hanya ditempatkan pada kemampuan khutbah, sekarang lebih mudah dipelajari, sehingga perkembangan dakwah dapat berkembang pesat mengikuti perkembangan zaman.

2. Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter adalah sebuah perasaan, jiwa, watak, kepribadian, tingkah laku, kebiasaan, dan lain-lain. Sedangkan berkarakter itu sendiri diartikan sebagai watak, sikap, kepribadian, tingkah laku seseorang dimana ia berusaha berbuat yang terbaik kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, masyarakat, bangsa dan negara, biasanya dengan mengoptimalkan kesadaran dan emosi.⁴⁷

Karakter yang baik adalah mengetahui yang baik (*knowing the good*), mencintai yang baik (*loving the good*), dan berbuat baik (*doing good*). Ketiga hal ini berkaitan. Manusia lahir dalam keadaan bodoh, dimana naluri primal dapat mendominasi akal sehatnya.

⁴⁶ Asep Muhyiddin and Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia Bandung, 2002), h. 27.

⁴⁷ Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama, Pendidikan Karakter Di SMP*, (Jakarta: Kemendikbud, 2010), h. 124.

Dengan demikian, pengaruh pendidikan dapat mengarahkan kecenderungan, perasaan dan nafsu sesuai dengan akal dan ajaran agama.

Mengetahui yang baik berarti mampu memahami yang baik dan buruk. Mengetahui apa yang baik adalah mampu menyimpulkan keadaan, menyadari, memilih sesuatu yang baik dan melakukannya. Aristoteles menyebutkan *practical wisdom* (kebijakan praktis), memiliki kebijakan praktis berarti mengetahui syarat-syarat yang diperlukan. Misalnya, mengetahui bahwa siswa merencanakan kegiatan seperti mengerjakan pekerjaan rumah, menghabiskan waktu bersama keluarga dan teman. Namun, kebijakan praktis tidak selalu tentang manajemen waktu, tetapi tentang memprioritaskan dan memilih hal-hal yang baik dalam hidup

b. Komponen-Komponen Karakter yang Baik

Lickona mengusulkan tiga komponen karakter yang baik:⁴⁸

a. Pengetahuan Moral

Pengetahuan moral penting untuk diajarkan. Keenam aspek berikut merupakan aspek yang ditekankan sebagai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan.

1) Kesadaran Moral

Aspek pertama dari kesadaran moral adalah menggunakan pemikiran untuk melihat situasi yang

⁴⁸ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Medan: Bumi Aksara, 2022), h. 85.

membutuhkan penilaian moral dan dengan hati-hati mempertimbangkan tindakan yang benar.

2) Pengetahuan Nilai Moral

Nilai-nilai moral seperti menghormati kehidupan dan kebebasan, tanggung jawab kepada orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, rasa hormat, disiplin, kejujuran, simpati dan dukungan menentukan keseluruhan cara menjadi orang baik. Ketiganya digabungkan, semua nilai tersebut menjadi warisan moral yang diwariskan generasi ke generasi. Mengetahui nilai-nilai ini berarti memahami bagaimana menerapkannya dalam situasi yang berbeda.

3) Penentuan Perspektif

Penentuan perspektif adalah kemampuan untuk menentukan pengambilan sudut pandang orang lain, melihat situasi apa adanya, membayangkan cara berpikirnya, bertindak dalam memecahkan masalah yang ada.

4) Pemikiran Moral

Pemikiran moral melibatkan pemahaman apa arti moralitas. Anak-anak sering mengembangkan pemikiran moral yang sudah ada sebelumnya, pertumbuhan itu bertahap, mereka mempelajari apa yang dianggap pemikiran moral yang baik dan apa yang tidak.

5) Pengambilan Keputusan

Anak pra sekolah diajarkan kemampuan berpikir tentang bagaimana seseorang berperilaku melalui dilemma moral yang mempengaruhi pengambilan keputusan.

6) Pengetahuan Pribadi

Mengetahui diri sendiri adalah pengetahuan moral yang paling sulit diperoleh, tetapi sangat penting untuk pengembangan karakter. Mengembangkan pengetahuan moral pribadi melibatkan kesadaran akan kekuatan dan kelemahan karakter seseorang dan bagaimana kita mengatasi kelemahan.

b. Perasaan Moral

1) Hati Nurani

Hati nurani memiliki empat sisi, yaitu kognitif mengetahui apa yang benar, dan sisi emosional berkewajiban untuk melakukan apa yang benar. Hati nurani yang matang mencakup rasa bersalah yang konstruktif selain pemahaman tentang kewajiban moral. Bagi orang yang memiliki hati nurani, moralitas itu penting.

2) Harga Diri

Harga diri yang tinggi dengan sendirinya tidak menjamin karakter yang baik. Tantangan pendidik adalah membantu generasi penerus mengembangkan kepercayaan diri berdasarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kebaikan.

3) Empati

Empati adalah mengidentifikasi dengan situasi orang lain atau mengalami apa yang tampaknya terjadi dalam situasi orang lain. Empati memungkinkan seseorang untuk keluar dari dirinya sendiri dan menjadi orang lain.

4) Mencintai hal-hal baik

Bentuk karakter yang tertinggi melibatkan minat yang tulus tertarik pada kebaikan. Jika seseorang mencintai kebaikan, dia akan melakukannya untuk kesenangan, karena kebaikan menjadi sebuah kebiasaan bagi dirinya.

5) Kendali Diri

Emosi bisa menjadi alasan yang berlebihan. Oleh karena itu, pengendalian diri adalah moralitas yang diperlukan. Pengendalian diri juga diperlukan untuk menghindari diri dari hal-hal buruk.

6) Kerendahan Hati

Kerendahan hati adalah kebajikan moral yang diabaikan, tetapi merupakan bagian yang meliputi dari karakter yang baik. Kerendahan hati adalah aspek afektif dari pengetahuan pribadi. Kerendahan hati juga membantu mengatasi kesombongan dan tindakan yang buruk.

c. Tindakan Moral

Tindakan moral adalah hasil dari dua bagian karakter. Ketika seseorang memiliki kualitas moral kecerdasan dan

emosi, mereka dapat melakukan apa yang mereka ketahui dan anggap benar. Tindakan moral terdiri dari aspek-aspek berikut:

1) Kompetensi

Kompetensi moral adalah kemampuan untuk mengubah penilaian moral dan perasaan moral menjadi tindakan moral yang efektif. Kompetensi juga muncul dalam situasi moral lainnya. Untuk membantu orang lain yang mengalami kecemasan, seseorang harus bisa merasakan dan bertindak.

2) Keinginan

Pilihan yang tepat dalam situasi moral biasanya merupakan pilihan yang sulit. Menjadi orang baik sering membutuhkan perbuatan baik.

3) Kebiasaan

Dalam situasi besar, kebiasaan sangat berguna saat melakukan tindakan moral. Seseorang melakukan hal-hal baik karena kebiasaan. Sebagai bagian dari pendidikan moral, anak membutuhkan banyak kesempatan untuk mengembangkan kebiasaan yang baik. Artinya, pengalaman yang berulang membentuk karakter.

Karakter yang baik memiliki pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral yang konstan. Pendidikan karakter harus mampu menjadikan peserta

didik berperilaku baik sehingga menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur.

c. Nilai-Nilai Karakter yang Harus Ditanamkan

Nilai-nilai karakter dan budaya bangsa berasal dari teori-teori pendidikan, nilai-nilai sosial budaya, ajaran agama serta pengalaman dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁹

Kemendiknas mengidentifikasi ada 18 nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut:⁵⁰

- 1) **Religius:** sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya (Islam), toleran dan hidup rukun terhadap pemeluk agama lain.
- 2) **Jujur:** perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan perbuatan.
- 3) **Toleransi:** sikap dan tindakan dalam menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) **Disiplin:** tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan dan prinsip.
- 5) **Kerja Keras:** perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan selama proses

⁴⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 12

⁵⁰ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 43-44

perkembangan, serta menyelesaikan tugas dan kewajiban dengan sebaik-baiknya.

- 6) **Kreatif**: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang sudah ada.
- 7) **Mandiri**: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan sesuatu.
- 8) **Rasa Ingin Tahu**: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya.
- 9) **Gemar Membaca**: kebiasaan menyempatkan waktu untuk membaca berbagai bacaan.
- 10) **Peduli lingkungan**: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan sekitar.
- 11) **Peduli Sosial**: sikap yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain yang membutuhkan.
- 12) **Tanggung Jawab**: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang dia miliki, terhadap diri sendiri, Masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

d. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan inovasi pendidikan untuk memecahkan masalah karakter anak Indonesia, yang mana cenderung karena perubahan zaman pendidikan yang dinamis

dengan melibatkan seluruh komponen sekolah yang ada, sehingga terjadi pembelajaran yang bermakna. Hal ini sesuai dengan penelitian Marzuki tentang integrasi pendidikan karakter ke dalam pendidikan sekolah bahwa, “Pendidikan karakter adalah pengajaran yang disusun untuk mendorong pembiasaan (*habituation*) yang baik agar siswa memahami, merasakan, dan melakukan hal-hal yang baik”.

Oleh karena itu, jelaslah bahwa nilai moral berkaitan dengan upaya setiap orang untuk mengungkapkan kebaikan, yaitu menciptakan kemanusiaan yang baik dalam bermasyarakat. Rukiyati dan Andriyani juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa model pendidikan karakter berbasis kearifan lokal menyebutkan, “Pendidikan karakter dimaksudkan untuk mengarahkan perilaku manusia menuju nilai-nilai kehidupan”.⁵¹

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar mereka mengetahui, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai luhur tersebut dalam kehidupannya dalam keluarga, Masyarakat, bangsa dan negara.

e. Tujuan Pendidikan Karakter

⁵¹ Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Jakad Publishing Surabaya, 2018), h. 55-56.

Menurut Dharma Kesuma, tujuan pendidikan karakter, khususnya dalam *setting* sekolah, diantaranya sebagai berikut:⁵²

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- 2) Mengoreksi perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- 3) Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan Masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Selain itu, Said Hamid Hasan menyatakan bahwa pendidikan karakter secara rinci memiliki lima tujuan.⁵³

Pertama, mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa. *Kedua*, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. *Ketiga*, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. *Keempat*, mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan. *Kelima*,

⁵² Muhammad Fadhilah, Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 24-25

⁵³ Said Hamid Hasan, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 18

mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk karakter peserta didik yang beradab sehingga nilai-nilai karakter tersebut dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendidikan karakter, seorang peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas secara emosi dan spiritual.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Karakter

Zubaedi berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter sebagai berikut:⁵⁴

1) Insting (Naluri)

Aneka corak refleksi sikap, tindakan, dan perbuatan manusia dimotivasi oleh potensi kehendak yang dimotori oleh insting seseorang. Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku. Dengan potensi naluri tersebut manusia dapat memproduksi beraneka ragam perilaku sesuai pola dengan instingnya.

2) Adat/Kebiasaan

⁵⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 177-184

Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, dan olahraga. Pada perkembangan selanjutnya suatu perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dan telah menjadi kebiasaan, akan dikerjakan dalam waktu singkat, dengan sedikit waktu dan perhatian.

3) Lingkungan

Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan di mana seseorang berada. Lingkungan terdidi dari dua macam, yaitu lingkungan alam dan lingkungan pergaulan. Lingkungan alam dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang. Lingkungan pergaulan akan saling memengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku.

Selain itu, Zubaedi juga mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter yang berasal dari luar diri seseorang. Diantaranya:⁵⁵

1. Peran Keluarga

Keluarga merupakan salah satu basis pendidikan karakter. Peranan utama pendidikan karakter terletak pada ayah dan ibu. Anak memerlukan figur ibu dan figur ayah secara komplementatif

⁵⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 143-162

bagi pengembangan karakternya. Pendidikan dalam sebuah keluarga akan sangat memengaruhi proses pembentukan karakter di masyarakat. keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak sangat tergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya. Melalui pola asuh yang dilakukan oleh orang tua, anak belajar tentang banyak hal, termasuk karakter. Cinta dan kasih sayang dari orang tua menjadi kekuatan utama dalam menunjang keberhasilan mendidik karakter anak-anak.

2. Peran Komponen Sekolah dalam Pendidikan Karakter

Agar pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik memerlukan pemahaman yang cukup dan konsisten oleh jajaran guru:

a) Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai manajer, harus mempunyai komitmen yang kuat tentang pendidikan karakter. Kepala sekolah harus mampu membudayakan karakter-karakter unggul di sekolahnya.

b) Pendidik atau Guru

Guru merupakan personalia penting dalam pendidikan karakter di sekolah. Sebagian besar interaksi yang terjadi di sekolah, adalah interaksi peserta didik dengan guru. pendidik merupakan figur yang diharapkan mampu mendidik anak yang berkarakter. Pendidik

merupakan teladan bagi siswa dan memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa.

c) Staf Sekolah

Staf atau pegawai di lingkungan sekolah juga dituntut berperan dalam pendidikan karakter. Staf sekolah dapat berperan dengan cara menjaga sikap, sopan santun, dan perilaku agar menjadi contoh tauladan bagi siswa.

g. Penilaian Pendidikan Karakter

Perkembangan tercermin dalam tingkah laku dan sikap peserta didik berupa ucapan, pemikiran dan perbuatan, yaitu:

- a) Dalam bertutur, siswa menggunakan kalimat yang mencerminkan aspek atau sikap tertentu.
- b) Dalam berfikir, siswa ketika berinteraksi, misalnya menjawab pertanyaan, menulis jawaban, dan lain-lain.
- c) Dalam berbuat, dapat dilihat bagaimana siswa bersikap ketika berbicara, bergerak dalam kegiatan bersama teman, guru, staf sekolah, masyarakat dan lain-lain.

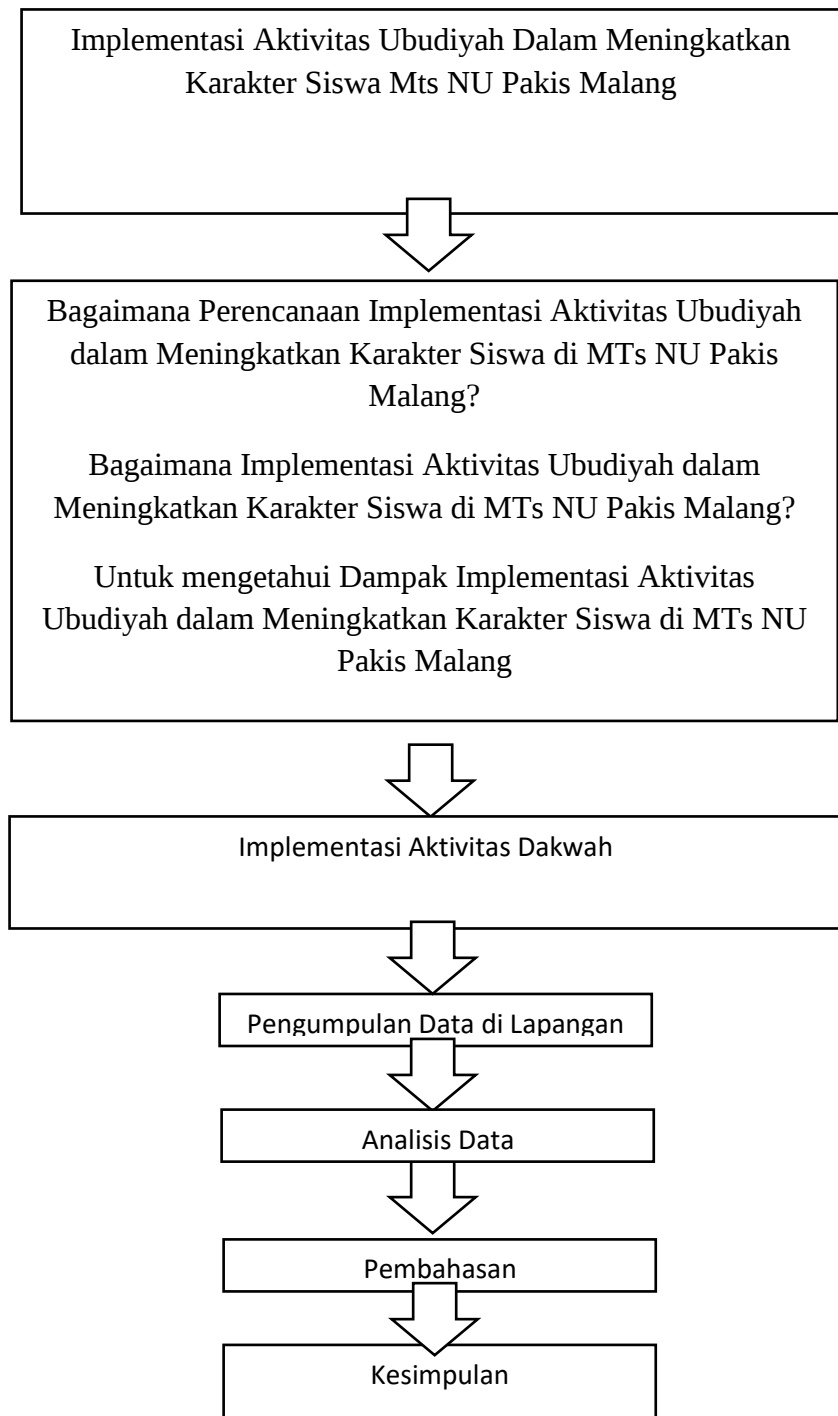
Oleh karena itu, karakter siswa dapat dilihat dari ekspresi dan tindakan yang dilakukan siswa selama proses kegiatan ubudiyah. Guru bereaksi cepat terhadap siswa yang menonjol dan mengoreksi secara individual. Sama halnya dengan penghargaan prestasi.

Guru atau wali kelas harus memiliki buku harian setiap siswa sebagai hasil dari rekaman siswa. Buku tersebut bisa

menjadi hal yang menonjol dari siswa, dimulai dengan baik atau sebaliknya. Informasi tersebut didapat berdasarkan pengamatan, laporan dari siswa lain, konselor dan guru yang melihat perkembangan dan kemajuan siswa, sehingga dukungan dan bimbingan siswa sesuai dengan situasi nyata. Siswa yang berprestasi dalam aspek-aspek tertentu dapat dibimbing atau diberi kepercayaan dalam bentuk penugasan atau keikutsertaan dalam kegiatan. Bahkan siswa yang belum menunjukkan perilaku yang baik tetap diberikan bimbingan yang tepat.⁵⁶

⁵⁶ Pusat Penilaian Pendidikan, *Pusat Penilaian Pendidikan: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, (Jakarta: Kemendikbud, 2019), h. 11.

B. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat luas, mempunyai dasar kuat, dan mencakup berbagai proses dalam setting penelitian. Dalam pendekatan kualitatif ini, diasumsikan dapat memahami dan mengamati terhadap jalannya peristiwa.⁵⁷

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang menitikberatkan pada hasil pengumpulan data dari sumber yang telah ditentukan.⁵⁸ Dalam pendekatan ini, deskripsi fenomena yang diselidiki di lapangan Bersama dengan kondisi nyata, lokasi penelitian dan informasi yang diperoleh berupa deskripsi hasil secara lisan atau tertulis, dan diperoleh seakurat mungkin.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Nama sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian adalah MTs NU Pakis, yang berada tepat di Jalan Raya Bunut Wetan, Desa Krajan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Sekolah ini sudah terakreditasi A dan juga telah mengikuti kurikulum Merdeka. Sekolah ini berada dalam naungan Lembaga Yayasan yang terdiri dari sekolah MI dan MTs.

⁵⁷ Tjetjep Rohendi Rohidi and T Mulyarto, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Penerbit UI, 1992), h. 32.

⁵⁸ J Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 135.

C. Kehadiran Peneliti

Ketika peneliti hadir dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan penting dalam proses pelaksanaan penelitian. Menurut pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti tentu menentukan alur penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini berperan sebagai pengumpulan data, sedangkan instrumen lain hanya sebagai pendukung.

Penelitian ini mengamati secara langsung kegiatan yang sedang berlangsung, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi tentang siswa MTs NU Pakis yang mengikuti kegiatan ubudiyah.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah studi kasus dan proses pembelajaran, sedangkan data lainnya adalah informasi tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan tersebut, jenis informasi terbagi atas kata-kata dan tingkah laku, sumber informasi tertulis, dan foto.⁵⁹

Oleh karena itu, sesuai dengan fokus penelitian ini yang akan dijadikan informan, maka penulis membagi sumber informasi menjadi dua data sumber informasi, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang informasinya diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara atau wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Data diambil dari sumber yang

⁵⁹ Ibid., 157

diamati dan direkam secara langsung, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi kepada pihak yang terkait, terutama kepala sekolah, guru penanggung jawab dan siswa.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang juga mendukung data primer. Sumber data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari informan, seperti dokumen, foto, dan lain-lain. Dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian berupa buku atau literatur. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari literatur yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti, seperti, (1) penelitian terdahulu, (2) jurnal ilmiah, (3) situs internet, (4) artikel.⁶⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, proses yang dilakukan sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data yang berlangsung beberapa tahapan yang saling berkaitan. Teknik pengumpulan data kualitatif menghasilkan deskripsi cerita secara detail dengan interpretasi fenomena.⁶¹ Metode berikut digunakan dalam proses pengumpulan data:

a. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data melalui wawancara dalam situasi apapun sangat berguna untuk menelaah

⁶⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 62.

⁶¹ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 137.

tempat terjadinya suatu kasus, mencari informasi yang lebih dalam.⁶²

Wawancara adalah metode pengumpulan data dimana dua orang atau lebih bertatap muka untuk mengumpulkan data, bertanya dan menjawab pertanyaan tentang topik penelitian untuk mendapatkan hasil data yang diinginkan.⁶³ Secara umum wawancara mendalam merupakan suatu proses pengumpulan informasi untuk kepentingan penelitian melalui tanya jawab secara tatap muka antara pihak yang diwawancarai dan pihak penanya.⁶⁴

Untuk menentukan informan wawancara, penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling*, yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan informan untuk suatu sumber data dengan menentukan aspek-aspek tertentu dari pihak peneliti. Dalam penelitian kualitatif, penelitian masuk ke dalam situasi sosial tertentu, misalnya observasi dan wawancara, dilakukan dengan informan berikut yang dianggap memahami situasi objek penelitian peneliti.⁶⁵

⁶² Ibid., 213

⁶³ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h. 145.

⁶⁴ Ibid., 159

⁶⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 53-54.

No	Nama	Jabatan
1	Dr. Najmah, M.Pd.	Kepala Sekolah
2	Tri Agung Yoga Prasojo	Waka Kurikulum
3	Lina Erika Maisaroh	Waka Kesiswaan
4	Syifaul Khusna, S.Pd	Guru Penanggung Jawab Aktivitas Ubudiyah
5	Dik April	Siswa kelas 8
6	Dik Nina	Siswa kelas 9

Tabel 3. 1. Daftar Subyek Informan Wawancara

b. Observasi

Padatahap observasi, peneliti terjun langsung ke tempat kejadian, mengamati peristiwa yang terjadi di lingkungan sekolah. Observasi adalah dimana seorang peneliti mengkaji gejala-gejala dari suatu subjek penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang mengumpulkan dan menganalisis baik dokumen tertulis maupun tidak tertulis.⁶⁶ Profil sekolah, madrasah, tahun pendirian sekolah dan kegiatan ubudiyah diperlukan untuk penelitian.

⁶⁶ Syaodih Sukmadinata Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 221.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan ketika pengumpulan data. Selama wawancara, peneliti harus menganalisis jawaban dari narasumber. Jika setelah dilakukan analisis, jawaban narasumber kurang memuaskan, peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai suatu saat diperoleh informasi yang dianggap kredibel. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif yang dikemukakan oleh Huberman dan Miles dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Informasi yang diperoleh di lapangan cukup banyak, peneliti harus mencatatnya dengan cermat dan detail. Semakin lama seorang peneliti berada di lapangan, datanya semakin kompleks. Kemudian harus diolah melalui reduksi data. Reduksi data berarti membuat ringkasan, memilih informasi yang tepat dan memfokuskan pada hal yang penting.⁶⁷

2. Penyajian Data

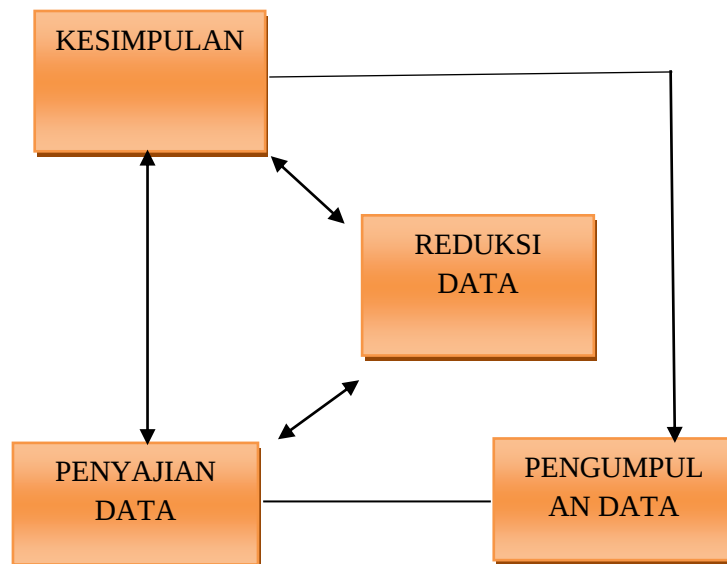
Langkah selanjutnya adalah penyajian data. Jika data dibuat dengan deskripsi singkat, memulai hubungan antar kelas atau sejenisnya. Penyajian data memungkinkan peneliti untuk memahami kejadian dan merencanakan lebih lanjut berdasarkan apa yang telah dilakukan.⁶⁸

3. Penarikan Kesimpulan

⁶⁷ Ibid., 92

⁶⁸ Ibid., 95

Setelah dilakukan proses penyajian data selesai, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini temuan sesuai dengan rumusan masalah terkait efektivitas kegiatan ubudiyah dalam meningkatkan karakter siswa di MTs NU Pakis Malang. Kesimpulan awal masih bersifat tentatif dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat, tetapi setelah kesimpulan ditetapkan dengan kuat, maka kesimpulan yang disajikan dapat diandalkan.⁶⁹



Gambar 3. 1. Penarikan Kesimpulan

G. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data ditekankan melalui uji validitas dan reabilitas. Validitas adalah ketepatan antara data dengan objek penelitian yang dilaporkan oleh peneliti. Bahwa informasi yang diterima valid dan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan dan objek penelitian.

Uji keabsahan data dalam penelitian menggunakan triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas berarti memverifikasi informasi

⁶⁹ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), h. 91.

dari sumber yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.⁷⁰

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan memverifikasi informasi dari berbagai sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kehandalan informasi data dengan memverifikasi informasi dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.

H. Prosedur Penelitian

Proses penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa langkah:

1. Tahap Pra Lapangan

a. Tahap pertama, peneliti menyiapkan proyek penelitian dan judul kepada wali dosen, setelah peneliti mendapat persetujuan, diajukan ke Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Malang di Gedung Megawati untuk mendapatkan dosen pembimbing, kemudian mengerjakan proposal dan diserahkan kepada dosen pembimbing. Selain terkait proposal, peneliti biasanya menceritakan topik yang muncul untuk penelitian lebih lanjut.

b. Tahap kedua, peneliti tiba lokasi penelitian MTs NU Pakis dan melakukan wawancara dengan beberapa guru sekolah.

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Loc.Cit*

- c. Peneliti kemudian mengurus surat izin penelitian ke tempat penelitian.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
 - a. Lakukan pengamatan langsung terhadap pihak terkait dan lingkungan sekitar.
 - b. Masuk lapangan langsung mengamati siswa dan mengajukan pertanyaan segera setelah pembelajaran selesai.
 - c. Mengumpulkan data, yang berperan penting dalam studi di di sekolah MTs NU Pakis.
 - d. Peneliti mewawancarai Kepala sekolah, guru yang bertanggung jawab terhadap aktivitas ubudiyah, siswa dan wali kelas yang ikut andil dalam penelitian.
3. Setelah mengambil data, peneliti melaporkan hasil yang diperoleh.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Letak Geografis MTs NU Pakis Malang

Penulis melakukan penelitian di MTs NU Pakis Malang yang bertempat di Jalan Raya Bunut Wetan Nomor 986, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. MTs NU Pakis ini merupakan sekolah semi-pesantren yang siswanya adalah lulusan dari SD maupun MI.

2. Visi Misi Sekolah

Visi sekolah MTs NU Pakis adalah “Terwujudnya Madrasah yang Islami, Profesional, Unggul, Terpercaya dan Berwawasan Lingkungan” yang mana memiliki indikator keberhasilan sebagai berikut:

- a. Islami, jika semua warga madrasah berperilaku sesuai dengan syariat agama Islam yang berhaluan *Ahlusunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah*.
- b. Profesional, jika semua pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah menjalankan tugas dan kewajiban secara profesional.
- c. Unggul, jika siswa mampu berprestasi dalam bidang akademik dan non-akademik.
- d. Terpercaya, jika madrasah memiliki budaya belajar yang kuat, memiliki kurikulum yang relevan dan mampu memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu.
- e. Berwawasan lingkungan, jika semua warga madrasah berperilaku peduli lingkungan (bersih, rapi indah, dan nyaman).

Sedangkan Misi Madrasah yaitu:

- a. Melaksanakan pembelajaran Islami yang mengedepankan keteladanan akhlak mulia, dan ketakwaan kepada Allah SWT sesuai dengan ajaran Islam yang berhaluan *Ahlusunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah*.
- b. Meningkatkan profesionalisme kinerja tenaga pendidik dan kependidikan dalam memberikan pelayanan yang bermutu.
- c. Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik maupun non-akademik.
- d. Menciptakan budaya belajar yang kuat, memiliki kurikulum yang relevan dan mampu memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu.
- e. Meningkatkan perilaku peduli lingkungan dan menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, rapi, indah, nyaman dan beriman.

Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : MTs NU Pakis
- b. Nama dan Alamat

Yayasan / Penyelenggara

Madrasah : LP Ma'arif NU, Jl. Raya Kebonagung No. 83

- c. Alamat : Jalan Raya Bunut Wetan Nomor 986 Pakis
- d. Desa : Bunut Wetan
- e. Kecamatan : Pakis
- f. Kabupaten : Malang
- g. No. Telepon : 0341-795733
- h. Kode Pos : 65154
- i. NSM : 121235070092
- j. Jenjang Akreditasi: Terakreditasi A

- k. Tahun didirikan : 1967
- l. Tahun beroperasi : 1967 – sekarang
- m. Kepemilikan tanah : Milik Yayasan
 - 1. Status Tanah : Sertifikat (dalam proses)
 - 2. Luas Tanah : 3.257m²
- n. Status Bangunan : Milik Yayasan
 - 1. Surat Ijin Bangunan : (dalam proses)
 - 2. Luas Bangunan : 1.440m²
- o. Kegiatan KBM : Pagi Hari
- p. Email : mtsnupakis@gmail.com
- q. Kecamatan : Pakis
- r. Kab/Kota : Kabupaten Malang
- s. Tahun Didirikan : 1967

3. Sejarah Singkat Berdirinya MTs NU Pakis Malang

Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama' (MTs NU) Pakis didirikan pada tahun 1967 dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Menengah (MIM) yang diprakarsai oleh para ulama' dan para guru MINU Bunut Wetan (sekarang MI Al Hidayat) dengan ciri khas keislaman ala Ahlu Sunnah Wal Jama'ah. Tujuan dari pendirian MIM adalah agar Sebagian besar alumnus MINU Bunut Wetan yang tidak dapat melanjutkan Pendidikan dikarenakan kurangnya biaya untuk melanjutkan pendidikannya. Dua tahun kemudian nama Madrasah Ibtidaiyah Menengah (MIM) diganti dengan Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama' (MTs NU).

Sedari Tahun 1967 – 2010 awal, MTs NU Pakis masih menggunakan Gedung dan lahan Bersama MI Al-Hidayat. Alhamdulillah, sejak 1 Juli 2010 MTs NU Pakis bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada pagi hari karena sudah memiliki Gedung yang mencukupi rombongan belajar dari dana *block grant* untuk Pembangunan sarana prasarana yang merupakan salah satu komponen dalam program MEDP – ADB Loan INO-SF 2294 untuk 3 (tiga) tahun anggaran yakni tahun 2009 hingga 2011 dan mendapat tambahan lagi untuk 1 (satu) tahun anggaran yaitu tahun 2012 karena MTs NU Pakis berhasil masuk dalam 3 besar madrasah yang melaksanakan proyek dengan baik.

Dalam perkembangan hingga saat ini MTs NU Pakis mengalami perkembangan yang sangat baik, yaitu peningkatan jumlah siswa dan prestasi non-akademik seperti lomba madding yang meraih juara II tingkat Nasional dan Lomba Leadership Madrasah yang meraih juara I tingkat Nasional dalam event KSM & Expo Madrasah MEDP pada tahun 2012 di Bandung; Lomba Penulisan Kisah Inspiratif Madrasah dan Lomba Foto Inspiratif Madrasah, keduanya berhasil menyabet juara II tingkat Nasional.

Lomba Pidato Bahasa Indonesia meraih juara tingkat Propinsi dan menjadi wakil dalam Kompetisi dan Expo Madrasah Tingkat Nasional II (KEMNAS) 2011 di Jakarta; Lomba Pidato Bahasa Indonesia meraih juara III tingkat Propinsi tahun 2013; Kepramukaan yang sudah memperoleh prestasi tingkat Kecamatan, Kabupaten, dan tingkat se-Jawa Timur dan Bali; Palang Merah Remaja meraih juara di tingkat Jawa Timur Open Tahun 2018; Lomba Pidato Bahasa Arab meraih juara tingkat Kabupaten; Grup Drub Band Kyai

Madu MTs NU Pakis yang aktif tampil di beberapa Kecamatan dan di Kabupaten Malang.

Tim Musik Islami yang aktif tampil hingga dalam acara nasional dalam pembukaan event KSM & Expo Madrasah MEDP pada tahun 2012 di Bandung, dan mengisi acara KSM dan Aksioma tingkat Nasional; Commed meraih Juara II fotografi tingkat Nasional Tahun 2018; Pagar Nusa meraih Juara II Penampilan Terbaik tingkat Nasional Tahun 2018. Gerakan Literasi Madrasah yang mampu menghasilkan buku ber-ISBN karya dari siswa dan guru diantaranya Dunia Tatia, Cry Happy Tears, Strategi Najmah, Goresan Cintaku, Hanabil Story.

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Implementasi Aktivitas Ubudiyah

a. Menentukan Program Kegiatan Ubudiyah

Tahap perencanaan ini merupakan cikal bakal pelaksanaan kegiatan ubudiyah yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pelaksanaan/implementasi aktivitas ubudiyah di MTs NU Pakis Malang. Pada kegiatan perencanaan ini dikoordinatori oleh ibu Syifaul Khusna, Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini salah satunya yaitu menentukan kegiatan ubudiyah apa saja yang akan dilaksanakan dalam satu tahun ke depan berdasarkan masukan dari *stake holder*, wali siswa, dan hasil perkembangan peserta didik. Pada tahun ini, aktivitas ubudiyah yang ada dan dilaksanakan di MTs NU Pakis Malang yaitu: Sholat Berjamaah, Pembiasaan Nadhom Aqidatul Awam, menghafal

Alqur'an, kegiatan keputrian, Program KUA (Kuliah Umum Aswaja), PHBI, sedekah jum'at dll

Sebagaimana pemaparan wawancara yang dilakukan kepada waka kurikulum,

“Kegiatan ubudiyah yang direncanakan ini didasarkan pada analisis butuh kami selaku lembaga pendidikan Islam yang akan memberikan pembelajaran yang baik, selain itu juga program ubudiyah ini kami tentukan berdasarkan masukan dari wali murid juga yang akan kita pertimbangkan”.[BTAYP.1.01]⁷¹

Hal ini sejalan juga dengan hasil wawancara kepada koordinator ubudiyah Ibu Syifaul Khusna beliau menyatakan bahwa :

“Seluruh program yang kita rencanakan ini kami sepakati di awal tahun ajaran baru biasanya kami semuanya menyepakati bersama tentang program apa yang perlu kita lanjutkan dan apa yang perlu kita ganti serta program apa yang akan kita adakan dengan pertimbangan-pertimbangan. Pertama pertimbangan beberapa pihak, baik itu dari pihak murid terkait perkembangannya, masukan dari wali murid tentang laporan-laporan misal ada beberapa orang tua yang seringkali mengetahui anaknya pulang ke rumah tidak sholat jumat dulu malah keluyuran di rumah temannya makanya memberikan masukan untuk diadakan sholat umat berjama'ah”. [ISK.1.01]⁷²

b. Membuat Kurikulum/ Juknis Program Kegiatan Ubudiyah

Langkah kedua yang dilakukan oleh sekolah setelah menentukan program adalah menyiapkan beberapa persiapan untuk mendukung keterlaksanaan program yang akan dilakukan sesuai dengan tujuan yang

⁷¹ Wawancara Bapak Tri Agung Yoga Prasjo 10.00-11.00 WIB, 31-10-2023

⁷² Wawancara Ibu Syifaul Khusna 09.00-09.30 WIB, 3-11-2023

ingin dicapai. Yaitu dengan membuat Kurikulum Program. beberapa hal yang telah diperoleh penulis terkait persiapan dalam hal ini yaitu ditemukannya notulensi rapat persiapan, dibentuklah jadwal pelaksanaan program ubudiyah selama satu tahun berdasarkan kalender akademik, dan juga ditentukan pembicara, dan koordinator yang piket dalam mendampingi kegiatan.⁷³

Hasil data dokumentasi ini sejalan dengan hasil wawancara kepada salah satu mahasiswa yang ditugasi untuk menjadi coordinator sholat jamaah.

“Untuk tugas kami selaku koordinator bidang ibadah mengondisikan teman-teman maupun adik Tingkat untuk ikut kegiatan misal sholat jama’ah, atau keputrian. Biasanya kami di jadwal jadi nanti ada petugas yang oprak-oprak mengondisikan secara bergantian”.[ISK.1.02]⁷⁴

Kepala sekolah mengutarakan bahwa semua program ubudiyah ini sudah disusun selama satu tahun oleh coordinator ubudiyah ibu Assifaul, baik itu dari segi juknis maupun jadwal maupun coordinator baik dari guru, odis maupun pembicara dari luar yaitu IPPNU.

c. Sosialisasi Program Kepada Seluruh Warga Sekolah

Langkah ketiga yaitu disosialisasikannya program ubudiyah oleh kepala sekolah kepada seluruh warga sekolah baik dari jajaran guru kelas, guru ekstra, murid, maupun yang lainnya. Sosialisasi yang dilakukan biasanya paling tepat dilakukan saat ada kegiatan/momen besar seperti

⁷³ Dokumentasi yang diperoleh dari arsip koordinator bidang ubudiyah

⁷⁴ Wawancara Ibu Syifaul Khusna 09.00-09.30, 03-11-2023

upacara hari nasional, rapat-rapat, mapun obrolan-obrolan yang tidak formal sebagai mana yang dijelaskan oleh ibu kepala sekolah,

“Kegiatan sosialisasi yang saya lakukan itu banyak mas prinsip saya meskipun tidak pada momen islam saya tetap sampaikan perencanaan dan penguatan kegiatan ubudiyah ini, baik pas upacara, rapat aupun yang lainnya. Karena bagi saya kegiatan ubudiyah ini awalnya harus dipaksa dan harus ada komitmen dari berbagai macam pihak”.[IN.1.01]⁷⁵

d. Mempersiapkan Teknis dan Sarana Prasarana

Yang keempat yaitu persiapan baik dari segi administrasi maupun dari segi teknis, penentuan jadwal imam, absensi murid, menentukan jadwal piket coordinator, penentuan pembicara, menentukan ruang yang digunakan dan mengecek alat-alat pendukung seperti mikrofon, kitab dan lain sebagainya.⁷⁶ Selain itu juga persiapan dalam hal sarana prasarana yang diperlukan untuk mendukung keterlaksanaan program ubudiyah ini. Sebagai mana wawancara kepala sekolah,

“Sebelum dimulai kegiatan biasanya bu Syifaul dan pasukannya ini nanti yang akan mengkoordinir perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan ubudiyah mulai dari yang printilan sampai yang besar diurus semua, alhamdulillah ini tanpa saya komando sudah berjalan”. [IN.1.02]⁷⁷

2. Pelaksanaan Aktivitas Ubudiyah dalam Meningkatkan Karakter

Siswa MTs NU Pakis Malang

a. Berdoa Sebelum dan Sesudah Belajar

⁷⁵ Wawancara Ibu Najmah 09.30-10.00 WIB, 03-11-2023

⁷⁶ Wawancara Ibu Syifaul Khusna , 09.00-09.30 WIB, 3-11-2023

⁷⁷ Wawancara Ibu Najmah 09.30-10.00 WIB, 3-11-2023

Pelaksanaan aktivitas ubudiyah merupakan salah satu cara untuk meningkatkan karakter siswa di MTs NU Pakis Malang. Pada penelitian ini, aktivitas ubudiyah menjadi sebuah program yang sangat penting untuk meningkatkan karakter siswa MTs NU Pakis Malang. Hal tersebut bisa penulis amati ketika aktivitas ubudiyah dilaksanakan, para siswa sudah langsung bersiap di aula sebelum guru atau pemateri datang dan memulai *ta'lim*. Sembari menunggu guru atau pemateri hadir, para siswa membawakan sholawat dan pujian-pujian.⁷⁸ Hal tersebut menunjukkan betapa guru sangat dihormati oleh para siswa. Bapak Tri Agung Yoga Prasajo selaku Waka Kurikulum setuju bahwa karakter itu sangat penting. Menurutnya, Di zaman sekarang ini banyak orang yang mengabaikan pentingnya karakter. Baginya, kebanyakan siswa dan orang tua sekarang mengabaikan pentingnya karakter, malah hanya berfokus pada akademik saja.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat pak Yoga, Ibu Najmah selaku kepala sekolah juga berpendapat bahwa karakter itu penting. Maka dari itu MTs NU Pakis membuat kegiatan yang membiasakan siswa melakukan kegiatan positif khususnya aktivitas ubudiyah untuk mengembangkan karakter pada dirinya. Menurutnya kegiatan-kegiatan positif seperti melaksanakan shalat dhuha berjama'ah, istighosah serta menerapkan 3S (senyum, salam, dan sapa) yang mampu membentuk dan mempersiapkan siswa saat hidup bermasyarakat di kemudian hari. Hal ini

⁷⁸ Observasi, di MTs NU Pakis Malang, 06.30-07.30 WIB, 06-11-2023

menjadi perhatian khusus oleh Kepala Sekolah yaitu Ibu Najmah, berikut penuturannya,

“Di MTs NU Pakis Malang selalu mengusahakan agar siswa memiliki karakter yang baik. MTs NU Pakis sudah membuat kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan ini dilakukan dalam upaya untuk membentuk karakter siswa. Mulai dari melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur berjama’ah, istighosah dan tahlil setiap Jum’at, selalu melakukan 3S (Senyum, Salam, dan Sapa), mengisi kotak sedekah, menjaga lingkungan sekolah, dll. Sejak awal adanya kegiatan-kegiatan ini saya sudah meminta tolong kepada masing-masing wali kelas untuk mengkoordinasi setiap kegiatan tersebut agar berjalan dengan baik. Saya juga bekerja sama dengan guru penanggung jawab kegiatan ubudiyah karena hal ini berkaitan dengan permasalahan religius yang ada kaitannya dengan karakter siswa”. **[IN.1.03]**⁷⁹

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Syifaul Khusna selaku guru penanggung jawab aktivitas ubudiyah, sebagai berikut:

“Pelaksanaan kegiatan ubudiyah ikut berperan banyak dalam membentuk karakter religius siswa di MTs NU Pakis Malang. Dikarenakan setiap guru kelas berkewajiban untuk melaporkan kegiatan religius yang dilakukan oleh siswa”. **[ISK.1.03]**⁸⁰

Hal tersebut juga ditanggapi oleh siswa,

“Sekolah sudah memberikan fasilitas yang banyak dalam mengembangkan karakter, jadi saya harus lebih banyak mengikuti kegiatan positif seperti ubudiyah, jika di luar sekolah terkadang

⁷⁹ Wawancara Ibu Najmah, 09.30-10.00 WIB, 03-11-2023

⁸⁰ Wawancara Ibu Syifaul Khusna, 09.00-09.30 WIB, 3-11-2023

mengikuti kajian umum ba'da shubuh dan kajian malam jum'at".⁸¹

[SN.1.01]

Ibu Najmah menjelaskan bahwa kegiatan ubudiyah dalam membentuk karakter siswa di MTs NU Pakis Malang, berikut penuturannya,

"Kegiatan-kegiatan yang ada di MTs NU Pakis Malang yaitu membaca doa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah, membaca dan menghafalkan Al Qur'an juz 30, membaca istighosah dan tahlil setiap hari Jum'at, menerapkan 3S (Senyum, salam, dan sapa), kotak sedekah, menjaga kebersihan sekolah, dan PHBI)". [IN.1.04]⁸²

Hal tidak terbatas penyampaian guru, namun hal tersebut juga dirasakan oleh siswa, bahwa kegiatan ubudiyah memiliki banyak manfaat. Hal ini sesuai dengan pernyataan siswa yang bernama April,

"Dulu sebelum masuk sekolah MTs NU Pakis Malang dan awal masuk, saya masih suka nyantai-nyantai, bercanda, dan membolos daripada mengaji kak, sekarang saya suka mengikuti aktivitas ubudiyah yang ternyata seru dan nyaman, sehingga saya bisa memperbaiki diri saya untuk menjaga adab dan tata krama kepada guru, teman, orang tua maupun kepada yang lebih muda di lingkungan manapun". [SN.1.02]⁸³

Hal tersebut juga dirasakan oleh siswa lainnya yang bernama April,

"Setelah mengikuti berbagai macam aktivitas ubudiyah, saya menjadi lebih mandiri, juga lebih bertanggung jawab dalam mengatur waktu". [SA.1.01]⁸⁴

⁸¹ Wawancara Dik Nina, 08.30-09.00 WIB, 6-11-2023

⁸² Wawancara Ibu Najmah, 09.30-10.00 WIB, 3-11-2023

⁸³ Wawancara siswa (Nina) 08.30-09.00 WIB, 03-11-2023

⁸⁴ Wawancara siswa (April) 08.30-09.00 WIB, 03-11-2023

Membaca doa merupakan kegiatan yang diwajibkan di MTs NU Pakis Malang. Doa sebelum belajar dibaca setiap hari sebelum siswamelaksanakan dhuha, sedangkan doa setelah belajar dibaca setelah siswa melaksanakan shalat dhuhur sebelum siswa pulang. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Tri Agung Yoga Prakoso,

“Doa sebelum belajar dibaca Bersama-sama sebelum melaksanakan shalat dhuha yaitu pukul 06.45 WIB. Doa sebelum belajar dipimpin oleh salah satu siswa dengan cara bergantian untuk melatih kepemimpinan siswa. Siswa memimpin doa di depan, yang memimpin doa biasanya siswa kelas 9. Setelah membaca doa sebelum belajar kemudian dilanjutkan dengan hafalan juz 30. Berbeda dengan doa sebelum belajar, doa setelah belajar dibaca mandiri yang dipandu oleh guru yang terakhir mengisi KBM di kelas tersebut. Biasanya guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa setelah belajar di depan ataupun di bangku secara bergantian. Hal ini dapat melatih keberanian anak dengan menunjuk siswa untuk memimpin doa. Tidak lupa juga guru memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah memimpin doa selesai belajar”. [BTAYP.1.03]⁸⁵

Berdoa sebelum dan sesudah belajar merupakan rutinitas yang harus dilakukan. Di semua sekolah yang berbasis agama pasti melakukan hal ini, dikarenakan berdoa sebelum dan sesudah belajar mempunyai dampak yang besar dalam kehidupan. Ketika seseorang sudah terbiasa berdoa maka dalam kehidupan sehari-harinya orang itu akan terbiasa berdoa. Prinsip inilah yang diterapkan oleh MTs NU Pakis Malang,

⁸⁵ Wawancara Bapak Tri Agung Yoga Prasjo, 10.00-10.30 WIB, 31-10-2023

sekolah ini membiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Syifaul Khusna beliau mengatakan,

“Rutinitas yang wajib dilakukan setiap bagi yaitu berdoa, tujuannya agar siswa selalu mengingat sang pencipta dan agar siswa selalu bersyukur atas semua kenikmatan yang Allah SWT berikan. Sesudah belajar pun saya selalu mengajak siswa untuk mengucapkan Alhamdulillah Bersama-sama. Pembentukan karakter seperti ini sangat diperlukan siswa, agar siswa menjadi anak yang mempunyai kepribadian yang baik dengan selalu mengigat Allah SWT dalam setiap keadaan”.
[ISK.1.04]⁸⁶

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa bentuk karakter religius siswa yang terjadi di sekolah ini dibuktikan dengan sebelum dan sesudah belajar mereka berdoa terlebih dahulu.

b. Pembiasaan Nadhom Aqidatul Awam

Pembiasaan pembacaan Aqidatul Awam adalah untuk membiasakan siswa mempelajari, meningkatkan, dan memperkuat aqidah serta tauhid yang bertujuan mencetak pribadi yang mencintai agama melalui syair. Pembacaan Aqidatul awam dilaksanakan tiap hari jam tujuh hingga delapan agar memberikan penguatan ketauhidan, aqidah untuk para siswa sehingga mereka bisa mengenal tentang sifat-sifat wajib dan mustahil bagi Allah, sifat wajib dan mustahil bagi Rasul, nama-nama Nabi dan Rasul, nama-nama Malaikat dan tugasnya.

⁸⁶ Wawancara Ibu Syifaul Khusna, 09.00-09.30 WIB, 3-11-2023

Berdasarkan pemaparan guru PAI di MTs NU Pakis menuturkan bahwa:

Pembiasaan nadhom Aqidatul awam ini diharapkan sebagai pengasah ketauhidan, keimanan, keyakinan kita. Karena iman itu butuh penggerak sebagai lokomotifnya, meskipun kadang-kadang pada disepelkan mas, malah nadhom gini aja tapi secara tidak sadar manusia itu akan merenungi di dalam hati terhadap apa yang diucapkan sehingga perlu kita membiasakan diri kita dengan tutur kata yang baik-baik. Missal nderes Alquran, lalaran nadhom ini penting.

Selain itu senada dengan yang dikatakan oleh siswa yaitu dik April,

“Mulanya saya kaget ngapain tiap pagi baca nadhom beginian, tapi lama-lama kalau tak rasain kok ya hafal, nah lebih herannya lagi ternyata nadhom itu mengandung Pelajaran PAI waktu SD, misal sifat Allah Rosul terus saya pikir ternyata ilmunya di buku dulu itu dari nadhom ini ya”.⁸⁷[SA.1.02]

c. Melaksanakan Sholat Dhuha dan Dhuhur

Setelah siswa membaca doa kemudian dilanjutkan shalat dhuha berjama'ah. Shalat dhuha berjama'ah merupakan kegiatan rutin yang wajib dilaksanakan oleh siswa MTs NU Pakis Malang apabila tidak berhalangan.⁸⁸ Di MTs NU Pakis Malang, siswa melaksanakan shalat dhuha, shalat dhuhur berjama'ah sebelum pulang dan ashar berjama'ah yang dipimpin oleh ketua organisasi atau pembina organisasi. Seperti penuturan Kepala Sekolah yaitu Ibu Najmah,

⁸⁷ Wawancara siswa (April) 08.30-09.00 WIB, 03-11-2023

⁸⁸ Observasi, di MTs NU Pakis Malang, 07.00-08.00 WIB, 3-11-2023

“Adanya kegiatan aktivitas ubudiyah di sekolah ini bukan hanya sebagai omongan belaka, karena sesuai dengan tujuan sekolah yaitu sebagai bekal yang kuat di bidang ibadah dan memanfaatkan eksistensi Madrasah sebagai lembaga pendidikan bernuansa pesantren, maka dari itu kami berusaha memfasilitasi siswa dengan sebaik mungkin. Anak-anak disini diwajibkan untuk sholat jama’ah yaitu shalat jama’ah dhuha, dhuhur, dan ashar jika masih ada kegiatan di sekolah yang dipimpin oleh ketua organisasi atau pembina organisasi. Hal ini dilakukan untuk pembiasaan kepada anak-anak dengan harapan anak-anak juga melaksanakannya di luar sekolah”. [IN.1.05]⁸⁹

Hal tersebut termasuk latar belakang mengapa kegiatan ubudiyah dilaksanakan di sekolah,

“Banyak orang tua yang menitikberatkan sekolah di madrasah harus bisa ngaji, apalagi MTs NU Pakis adalah sekolah dengan sistem semi pesantren, yang mana harus memenuhi ekspektasi orang tua”. [ILEM.1.01]⁹⁰

“Karena sekolah merupakan sekolah madrasah, jadi diadakan kegiatan ubudiyah untuk menunjang siswa dalam meningkatkan karakter”. [SA.1.02]⁹¹

Begitupun dengan siswa lainnya,

“Karena MTs NU Pakis Malang adalah sekolah semi pesantren, sehingga tidak fokus pada bidang akademik saja, sehingga siswa-siswa menguasai dalam bidang non-akademik seperti kegiatan ubudiyah, tidak lupa juga dalam kegiatan ditekankan untuk mengembangkan karakter siswa itu sendiri”. [SN.1.03]⁹²

⁸⁹ Wawancara Ibu Najmah, 09.30-10.00 WIB, 3-11-2023

⁹⁰ Wawancara Ibu Lina, 10.00-10.30 WIB, 3-11-2023

⁹¹ Wawancara Dik April, 08.30-09.00 WIB, 6-11-2023

⁹² Wawancara Dik April, 08.30-09.00 WIB, 6-11-2023 .

MTs NU Pakis Malang membiasakan siswanya melaksanakan shalat berjama'ah sejak dini. Agar mereka terbiasa untuk melaksanakannya juga di rumah. Selain itu mereka juga dilatih terbiasa melaksanakan shalat berjama'ah sejak agar hafal dengan semua bacaan-bacaan shalat dan dapat mengaplikasikannya dari materi yang sudah disampaikan dari materi yang sudah disampaikan oleh guru tentang bab shalat baik dalam hal bacaan maupun gerakan shalat.⁹³ Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Syifaul Khusna, beliau mengatakan bahwa:

“MTs NU Pakis Malang menerapkan shalat berjama'ah yang rutin dilakukan setiap hari. Shalat berjama'ah yang dilaksanakan yaitu shalat dhuha di pagi hari dan shalat dhuhur sebelum siswa pulang sekolah. Buku ubudiyah dapat membantu siswa dalam melaksanakan shalat berjama'ah karena di dalamnya ada materi tentang shalat dan wiridan ini juga sebagai bentuk implementasi dari materi shalat yang terdapat di buku ubudiyah”. [ISK.1.05]⁹⁴

Selain itu, peneliti juga ikut serta dalam shalat berjama'ah dengan siswa MTs NU Pakis Malang. Hasil wawancara dengan observasi tersebut peneliti melihat guru memang terlibat langsung dalam shalat berjama'ah dengan observasi tersebut peneliti melihat guru memang terlibat langsung dalam shalat berjama'ah ini, mulai dari mendampingi dalam berwudhu sampai mendampingi shalatnya siswa.⁹⁵

d. Membaca dan Menghafal Alqur'an Juz 30

Setelah melaksanakan shalat dhuha siswa kembali ke kelasnya masing-masing untuk membaca dan menghafalkan Al Qur'an juz 30.

⁹³ Observasi, di MTs NU Pakis Malang, 11.00-11.30 WIB, 10-11-2023

⁹⁴ Wawancara Ibu Syifaul Khusna, 09.00-09.30 WIB, 3-11-2023

⁹⁵ Observasi, di MTs NU Pakis Malang, 11.30.-12.30 WIB, 10-11-2023

Kegiatan membaca dan menghafalkan Al Qur'an juz 30 di MTs NU Pakis Malang dilakukan setiap hari sebelum jam pelajaran. Kegiatan ini difasilitasi oleh sekolah, karena target sekolah minimal siswa memiliki hafalan juz 30. Membaca dan menghafalkan Al Qur'an juz ini dilaksanakan secara bertahap, jadi setiap jenjang kelas ada targetnya sendiri-sendiri sesuai dengan yang ada targetnya sendiri-sendiri sesuai dengan yang ada di buku *ubudiyah*.⁹⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Najmah

*“Membaca dan menghafalkan Al Qur'an juz 30 dilaksanakan setiap hari berlangsung mulai pukul 07.30-08.00 WIB di kelas masing-masing. Peran guru disini sangat penting, guru berperan sebagai pembimbing siswa untuk mengoreksi, menambah maupun murajaah hafalan siswa. Kebiasaan murajaah hafalan setiap pagi diharuskan tujuannya agar nantinya siswa setelah lulus dari MTs NU Pakis Malang bisa menghafal minimal juz 30. Membaca dan menghafalkan Al Qur'an juz 30 sendiri juga bertujuan untuk mendukung pembelajaran Al Qur'an yaitu agar siswa tetap mengingat surat-surat dalam Al Qur'an yang telah diajarkan dan membantu siswa agar lebih mudah menghafalkan surat-surat yang diajarkan”. [IN.1.06]*⁹⁷

Berikut penuturan Ibu Syifaul selaku penanggung jawab aktivitas *ubudiyah*,

“Sejak awal siswa dikenalkan surat-surat pendek, siswa diwajibkan untuk menghafalkan surat-surat tersebut. Pada buku ubudiyah sudah dikelompokkan surat-surat yang harus dihafalkan siswa. Saya membantu siswa untuk menghafalkan karena memang

⁹⁶ Observasi, di MTs NU Pakis Malang, 08.30-12.30 WIB, 3-11-2023

⁹⁷ Wawancara Ibu Najmah, 09.30-10.00 WIB, 3-11-2023

ada target surat-surat yang harus dihafalkan setiap jenjangnya. Siswa setoran hafalan ketika sebelum pembelajaran atau saat tidak ada jadwal mengajar. Tidak hanya sekedar menghafal, saya berharap siswa juga dapat membenarkan bacaan-bacaan saat melafalkan ayat-ayat tersebut, agar siswa dapat mempraktikkannya ketika membaca Al Qur'an sehingga siswa dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Membaca dan menghafalkan Al Qur'an juz 30 sangat membantu siswa ketika ingin melanjutkan sekolah ke pondok pesantren ataupun sekolah yang berbasis agama. Hal ini sangat memudahkan siswa dan orang tua karena rata-rata sekarang ini sekolah SMA/MAN menyediakan beasiswa ke[ada siswa yang mempunyai hafalan. Kalaupun siswa tidak ingin masuk ke sekolah yang berbasis agama tetap saja semua sekolah menerapkan tes untuk pemahaman agama atau tes membaca Al Qur'an. Oleh karena itu, siswa mempunyai bekal yang cukup. Dengan adanya membaca dan menghafalkan Al Qur'an juz 30 diharapkan dapat membantu siswa baik dalam akademik maupun spiritual''. [ISK.1.06]⁹⁸

Sangat banyak keuntungan yang diperoleh siswa ketika membaca dan menghafalkan Al Qur'an juz 30, MTs NU Pakis Malang juga memfasilitasi siswa dengan adanya buku *ubudiyah*. Jadi siswa tidak perlu khawatir tidak bisa menghafalkan, karena di buku tersebut sudah terdapat surat-surat yang harus dihafalkan secara bertahap sesuai dengan jenjang kelas masing-masing.

e. Kelas KUA (Kelas Umum Aswaja)

Kelas Kuliah Umum Aswaja menjadi program unggulan di MTs NU Pakis Malang. Kelas Kuliah Umum Aswaja dilaksanakan setiap 1

⁹⁸ Wawancara Ibu Syifaul Khusna, 09.00-09.30 WIB, 3-11-2023

minggu sekali. Kelas Kuliah Umum Aswaja adalah kegiatan wajib yang diperuntukkan untuk semua jenjang. Kelas Kuliah Umum Aswaja ini mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan ibadah maupun pembentukan karakter siswa. Kelas Kuliah Umum Aswaja ini dibantu dengan adanya buku yang dibuat sendiri oleh pihak sekolah MTs NU Pakis Malang. Dalam Program KUA ini siswa dibekali materi fiqih yang dapat menguatkan pengetahuannya dalam hal wudhu', sholat, bersuci, bacaan sholat, Gerakan sholat, do'a, dan lainnya. Sebagaimana hasil wawancara dari ibu Syifaul,

*“Kegiatan KUA ini sebenarnya adalah kegiatan penguatan dasar anak-anak dala aktivitas ubudiyah ini, missal anak diajarin dasarnya wudhu, wudhu ini sebenarnya secara gerakan sudah sangat dilaksanakan siswa sebelum sholat sehingga dari pengetahuan yang ada/materi yang dipaparkan dalam KUA ini dikuatkan dengan praktik aktivitas ubudiyah harian di sekolah supaya anak-anak seakin mendalami ”.*⁹⁹ [ISK.1.07]

f. Tahlil dan Istighosah

Kegiatan lain yang mendukung untuk membentuk karakter religius yaitu istighosah dan tahlil, berikut penuturan Ibu Syifaul Khusna selaku penanggung jawab aktivitas ubudiyah,

“Istighosah dan tahlil hanya diwajibkan untuk siswa kelas tinggi saja, kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap hari Jum'at pagi di aula sekolah. Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama, baik kelas tujuh hingga kelas sembilan. Kegiatan ini sudah ada jadwalnya, sehingga setiap hari Jum'at siswa secara mandiri datang lebih pagi dan bersiap di aula untuk mengikuti istighosah dan tahlil. Kami melaksanakan kegiatan ini secara rutin dikarenakan memang notabene sekolah ini dibawah naungan Yayasan. Kami juga ingin mewujudkan sekolah yang berhaluan

⁹⁹ Wawancara Ibu Syifaul Khusna, 09.30-10.00 WIB, 3-11-2023

Ahlusunnah Wal Jama'ah. Oleh karena itu, sejak dini kami menanamkan nilai-nilai yang berhubungan dengan ajaran tersebut". [ISK.1.08]¹⁰⁰

MTs NU Pakis mengharapkan agar siswa-siswinya tidak melupakan sejarah, maksudnya adalah guru menanamkan karakter religius sejak dini dengan memberi tahu sejarah sekolah. Selain itu, MTs NU Pakis juga menerapkan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun). Ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara ke sekolah, semua warga sekolah sangat ramah. Terutama guru-gurunya sangat memberikan contoh yang baik seperti menyambut peneliti dengan sopan dan senyum.¹⁰¹

Dipertegas juga dengan hasil wawancara dengan ibu Syifaul Khusna selaku penanggung jawab *Ubudiyah*, beliau mengatakan,

"Untuk membiasakan karakter religius, dalam bergaul sehari-hari, dari sekolah sendiri sudah ada konsep, diantaranya program atau kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa, seperti selalu memberikan senyum kepada orang lain, selalu menyapa dan mengucapkan salam kepada orang lain tidak hanya memberikan salam kepada guru saja". [ISK.1.09]¹⁰²

Seperti yang dikatakan oleh Kepala Sekolah yaitu Ibu Najmah bahwa pembentukan karakter siswa sendiri harus dijadikan sebuah budaya.

Beliau mengatakan,

"Bentuk-bentuk pembelajaran karakter religius terhadap siswa contohnya ada banyak. Misalnya dalam bidang akhlak terhadap guru seperti mengucapkan salam saat bertemu guru atau saat datang dan pulang sekolah, senyum, dan sapa kemudian

¹⁰⁰ Wawancara Ibu Syifaul Khusna, 09.30-10.00 WIB, 3-11-2023

¹⁰¹ Observasi, di MTs NU Pakis Malang, 07.00-08.30 WIB, 3-11-2023

¹⁰² Wawancara Ibu Syifaul Khusna, 09.00-09.30 WIB, 3-11-2023

pelaksanaan ibadah yang rutin dilaksanakan dapat melatih siswa agar lebih taat dalam beragama". [IN.1.07]¹⁰³

Selain keterampilan-keterampilan yang berhubungan dengan ibadah. Kebersihan lingkungan juga masuk dalam upaya pembentukan karakter religious siswa. Berikut penuturan Ibu Najmah,

"Menjaga kebersihan merupakan suatu hal yang penting. Siswa harus mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan. Tidak hanya lingkungan sekolah saja tapi lingkungan Masyarakat juga. Dimulai dari hal yang kecil misalnya siswa harus membuang sampah pada tempatnya. Di sekolah ini setiap kelas sudah disediakan 2 tempat yaitu tempat sampah organik dan anorganik. Kalau di jalan ada sampah dibiasakan agar dibuang di tempat sampah, karena hal kecil tersebut akan berdampak besar untuk lingkungan". [IN.1.08]¹⁰⁴

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Syifaul Khusna,

"Kebersihan kelas sangat diwajibkan di sekolah ini, agar suasana kelas menjadi nyaman. Belajar pun senang, wujud dari pada menjaga kebersihan sekolah yaitu salah satunya membuang sampah pada tempatnya". [ISK.1.10]¹⁰⁵

g. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Pelaksanaan aktivitas ibadah (*ubudiyah*) dalam membentuk karakter siswa di MTs NU Pakis Malang yaitu PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Agama Islam mempunyai beberapa hari besar yang biasanya

¹⁰³ Wawancara Ibu Najmah, 09.30-10.00 WIB, 3-11-2023

¹⁰⁴ Wawancara Ibu Najmah, 09.30-10.00 WIB, 3-11-2023

¹⁰⁵ Wawancara Ibu Syifaul Khusna, 09.00-09.30 WIB, 3-11-2023

diperingati oleh seluruh umat Islam. Dalam keadaan tersebut biasanya setiap lembaga maupun sekolah juga ikut memeriahkan peringatan tersebut. MTs NU Pakis Malang ikut andil dalam memeriahkan beberapa peringatan hari besar Islam. Hasil wawancara dengan Ibu Najmah,

“Kegiatan agama yang lainnya yang biasanya dilakukan oleh MTs NU Pakis Malang yaitu saat peringatan Hari Besar Islam. Hari besar Islam yang biasanya juga diperingati di sekolah ini yaitu peringatan 1 Muharram atau tahun baru Islam, peringatan maulid nabi atau kelahiran nabi, peringatan Nuzulul Qur’an, peringatan hari raya idul fitri, peringatan hari raya idul adha, dan melaksanakan berbagai macam kegiatan Ramadhan yaitu Pondok Ramadhan”. [IN.1.09]¹⁰⁶

h. Sedekah Jum’at

Berdasarkan keterangan dari kepala sekolah, bahwa program sedekah Jum’at ini merupakan pembelajaran nyata tentang pentingnya menafkahkan harta di jalan Allah. Beliau menyebutkan bahwa sedekah yang dilakukan pada program Jum’at ini disadur dari kegiatan-kegiatan seperti program koin NU, yang akhirnya dikumpulkan bersama-sama untuk menumbuhkan fasilitas bagi bersama. Beliau juga menegaskan bahwa ini adalah hal nyata, dan beliau bahkan membeli beberapa lahan yang mana digunakan sebagai fasilitas anak-anak, yang diperoleh dari program tersebut. Beliau menambahkan bahwa meskipun mereka bersedekah dari uang Rp 1.000 maupun Rp 2.000, jika dilakukan secara istiqomah, hasilnya pasti tidak akan diduga-duga.

i. Khotmil Qur’an

¹⁰⁶ Wawancara Ibu Najmah, 09.30-10.00 WIB, 3-11-2023

Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pelatihan bagi siswa agar nantinya saat terjun di masyarakat sudah terbiasa dan berkompeten dalam memimpin Khotmil Qur'an.

j. Muhadhoroh (Ceramah bagi siswa yang bertugas)

Kegiatan ini dilaksanakan demi pembentukan mental dan karakter bagi siswa agar di masa depan saat terjun di Masyarakat mahir, dalam hal ini Muhadhoroh atau latihan ceramah ini biasa dilaksanakan di hari Sabtu, dan petugasnya dari siswa siswi yang sudah terjadwal.

k. Keputrian

Kegiatan keputrian adalah kegiatan yang dikhususkan bagi pelajar putri sebagai wadah untuk menambah wawasan keilmuan tentang perempuan. Pada kegiatan ini ditanamkan tugas dan peran yang harus dimiliki oleh pelajar putri, baik dari segi pergaulan, cara bertatakrama, cara menjaga kesehatan, serta keterampilan lainnya.

3. Dampak Implementasi Aktivitas Ubudiyah

Aktivitas ubudiyah memberikan beberapa dampak terhadap peserta didik sekolah ini, beberapa dampak dari Pelaksanaan keterampilan ibadah (*ubudiyah*) yaitu membentuk karakter siswa sebagai berikut:

a. Menumbuhkan sikap disiplin

Sikap disiplin di MTs NU Pakis Malang diwujudkan dengan pelaksanaan shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah. Siswa yang awalnya bermalas-malasan menjadi lebih disiplin. Hal ini ditunjukkan ketika sudah ada bel berbunyi ajakan

shalat dhuha, siswa langsung bergegas pergi ke tempat wudhu untuk mengambil wudhu tanpa diperintah guru, Adapun siswa yang sudah berwudhu di rumah dan bersiap di aula untuk melaksanakan shalat dhuha sebelum bel berbunyi. Hal ini sebagaimana yang telah dipaparkan oleh ibu Najmah,

*“Alhamdulillah sejak ada program ubudiyah yang semakin banyak ini anak-anak semakin tertib dan paham betul kapan mereka harus melaksanakan kewajibannya, kadang ada anak yang sengaja sudah nyicil wudhu di rumah supaya dia tidak bersesak-sesakan mengambil wudhu ini artinya sudah ada kesadaran sampai ereka menemukan sebuah Solusi untuk mensiasati melakukan kewajiban sholat dhuha supaya dia tidak terlambat”.*¹⁰⁷**[IN.1.10]**

Selain itu Bu Syifaul menjelaskan bahwa :

*“Program aktivitas ubudiyah ini semakin membuat anak-anak disiplin karena dengan padatnya jadwal anak-anak semakin menggunakan waktunya dengan baik”.*¹⁰⁸**[ISK.1.11]**

b. Menumbuhkan sikap jujur

MTs NU Pakis Malang menerapkan sikap kejujuran melalui sedekah Jum'at. Sedekah Jum'at itu selalu terletak di meja guru maupun keliling, guru mengambil uang setiap minggunya. Guru juga selalu menghitung uang kotak sedekah setiap hari dan tidak mengambil sepersen pun. Guru akan mengambil uang di kotak sedekah setiap bulan. Dengan hal tersebut, guru dapat mengetahui siswanya bersikap jujur atau tidak karena siswa benar-benar di latih kejujurannya untuk tidak mengambil uang yang ada di kotak sedekah. Selama penelitian siswa

¹⁰⁷ Wawancara Ibu Najmah 09.30-10.00 WIB, 03-11-2023

¹⁰⁸ Wawancara Ibu Syifaul Khusna 09.00-09.30 WIB, 3-11-2023

MTs NU Pakis Malang sudah bersikap jujur karena uang yang ada di kotak sedekah tidak pernah hilang dan berkurang, sehingga sesuai dengan hitungan. Sebagaimana pemaparan dari kepala sekolah,

*“Selain melatih shodaqoh kegiatan sedekah jumat ini juga dapat melatih kejujuran, salah satunya anak-anak ini tak kasih kepercayaan as berupa menghitung uangnya sendiri alhamdulillah selama ini tidak pernah ada uang yang hilang maupun yang tidak sesuai hitungan”.*¹⁰⁹ [IN.1.11]

Pelaksanaan doa sebelum dan sesudah belajar di MTs NU Pakis Malang selain untuk mengharapkan ridho Allah SWT, juga menumbuhkan nilai kejujuran pada diri sendiri. Menurut pemaparan kepala sekolah,

*“Dengan berdoa berarti siswa sudah jujur dan sadar bahwa dirinya hamba yang tidak berdaya dan membutuhkan bantuan dari sang Khaliq. Siswa jujur pada dirinya sendiri, itu artinya mereka hanya meminta pertolongan kepada Allah SWT, dan mereka jujur bahwa hanya Allah lah yang berhak disembah dan dimintai pertolongan. Hal ini secara tidak sadar telah membentuk karakter siswa. Mereka dilatih untuk berkata jujur dalam kegiatan-kegiatan lain yang bermanfaat bagi dirinya dan bagi orang lain di sekitarnya. Ketika siswa melaksanakan doa, maka saat itulah kedudukan semua siswa berada pada taraf derajat yang sama karena semua hanya mengharapkan ridho dan pertolongan-Nya”.*¹¹⁰ [IN.1.12]

c. Rajin beribadah

Pelaksanaan shalat berjama'ah, membaca dan menghafal Al Qur'an juz 30 membuat siswa menjadi lebih rajin. Misalnya rajin melaksanakan shalat berjama'ah, rajin membaca Al Qur'an bahkan di MTs NU Pakis Malang, siswa

¹⁰⁹ Wawancara Ibu Najmah 09.30-10.00 WIB, 03-11-2023

¹¹⁰ Wawancara Ibu Najmah 09.30-10.00 WIB, 03-11-2023

sejak dini diajarkan untuk mencintai Al Qur'an dengan contoh rajin membacanya, menghafalkannya, meskipun yang harus dihafalkan Al Qur'an juz 30, dan juga rajin untuk murajaah. Hal ini dapat melatih siswa untuk rajin membaca dalam setiap keadaan. Kegiatan membaca dan menghafal Al Qur'an juz 30 ini diharapkan mampu merubah diri siswa menjadi lebih baik lagi. Setidaknya hal ini dilakukan untuk membiasakan siswa supaya rajin membaca Al Qur'an dan terbiasa meluangkan waktu untuk membaca Al Qur'an, harapannya tanpa diawasi dan diperintah siswa tetap membaca Al Qur'an baik secara mandiri maupun berkelompok. Hal ini menjadikan pribadi mereka lebih baik karena akan menjadi sebuah kebiasaan dalam seumur hidup.

d. Menumbuhkan sikap rendah hati

MTs NU Pakis Malang diajarkan untuk selalu rendah hati kepada semua orang. Siswa di MTs NU Pakis Malang sudah memiliki sikap tersebut. setiap hari siswa melakukan senyum, salam, dan sapa kepada semua warga sekolah, seperti halnya memberikan senyum sama kepada Kepala Sekolah, Ibu kantin. Sikap rendah hati bergantung kepada guru karena siswa akan lebih mudah mencontoh, maka dari itu guru dituntut untuk memberikan contoh perilaku yang baik, karena guru adalah *role model* bagi anak didiknya. Guru di MTs NU Pakis Malang sudah memberikan contoh perilaku yang baik dengan memberikan senyum, salam dan sapa kepada semua siswa dalam bentuk pembiasaan. Beberapa siswa juga ketika lewat di depan guru dan karyawan lain menunjukkan sopan santun dengan mengucapkan, “permisi Pak/Bu” sambil membungkukkan badan. Hal ini

menunjukkan siswa di MTs NU Pakis Malang memiliki sikap rendah hati yang tinggi.

e. Menumbuhkan sikap tanggung jawab

Tanggung jawab menurut KBBI adalah keadaan yang wajib menanggung segala sesuatu (jadi jika terjadi apa-apa boleh dituntut, disalahkan, diperkarakan, dan sebagainya).¹¹¹ Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun tidak sengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat dari perwujudan kesadaran akan kewajiban, sehingga untuk meningkatkan kesadaran bertanggung jawab perlu ditempuh usaha melalui Pendidikan, penyuluhan, keteladanan, dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹¹²

Sikap tanggung jawab di MTs NU Pakis Malang terintegrasi salah satunya saat jadwal piket kelas, tanpa disuruh siswa sadar akan waktunya piket. Karena piket setiap minggu siswa sudah mengetahuinya kapan waktu piket. Sikap tanggung jawab juga terlihat ketika siswa mampu menyelesaikan dan mengumpulkan tugas serta Pekerjaan Rumah (PR) pada hari tersebut.

f. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan perwujudan dari sikap manusia terhadap lingkungan berupa tindakan dalam kehidupan sehari-hari dalam upaya untuk

mencegah rusaknya lingkungan alam di sekitarnya, serta berusaha untuk memperbaiki segala kerusakan alam yang sudah terjadi.¹¹³ Peduli lingkungan di

¹¹¹ KBBI Digital

¹¹² Shabri Shaleh Anwar, "Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Perspektif Psikologi Agama". Jurnal Ilmiah Psikologi. Vol. 1 No. 1 (2014): 13

¹¹³ Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya". Jurnal Riset Pedagogik. Vol. 01 No. 2 (2017): 134

MTs NU Pakis Malang terjadi karena adanya pembiasaan oleh guru melalui program *hidden curriculum*.

Hasil menjaga kebersihan sekolah di MTs NU Pakis Malang mampu membuat siswa untuk mempunyai karakter peduli lingkungan. Siswa MTs NU Pakis Malang sudah membuang sampah pada tempatnya, dengan meletakkan sampah sesuai dengan jenis sampah ke tempat sampah yang sudah disediakan. Peduli lingkungan juga diwujudkan siswa ketika piket kelas, siswa membersihkan kelas sebelum pulang sekolah. Siswa diajarkan untuk menjaga kebersihan dimanapun dan kapanpun.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Implementasi Aktivitas *Ubudiyah* Dalam Meningkatkan Karakter Siswa di MTs NU Pakis Malang

Perencanaan selalu terkait dengan masa depan, masa depan memang tidak pasti, banyak faktor yang berubah dengan cepat. Tanpa perencanaan sekolah yang tepat, maka sekolah tidak dapat menjawab persoalan yang akan dicapai dan bagaimana mencapainya. Oleh karena itu rencana tersebut harus disusun agar semua tindakan terarah dan fokus pada tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan selalu dibuat oleh siapapun baik perorangan ataupun lembaga bisnis.¹¹⁴

Menurut Taufiq perencanaan adalah sebuah usaha persiapan-persiapan yang dilakukan seseorang dalam mencapai tujuan di masa mendatang. Perencanaan merupakan pedoman, garis besar, atau petunjuk yang harus dituruti jika menginginkan hasil yang baik. Dalam menyusun sebuah rencana, hal pertama yang harus dilakukan adalah, memusatkan pikiran kepada apa yang ingin dikerjakan, tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang untuk organisasi serta memutuskan alat apa yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.¹¹⁵ Dari segi ilmu perencanaan, kegiatan perencanaan ini merupakan cikal bakal atau arah pondasi awal dalam mencapai sebuah tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan perencanaan yang dilakukan oleh MTs NU Pakis Malang sudah sangat tepat dan

¹¹⁴ Marno & Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h. 13.

¹¹⁵ Taufiqurohman, *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Politik Universitas Prof.Dr.Moestopo Beragama, 2008), h. 3

tersistematis hal ini bisa dilihat berdasarkan teori perencanaan bahwa sebuah perencanaan harus berdasar dengan kebutuhan.¹¹⁶ Pertama dalam proses perencanaan yang dilakukan oleh pengelola MTS yaitu mengevaluasi dan menentukan program yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran berjalan. Artinya program ubudiyah yang akan diselenggarakan ini berbasis kebutuhan bersama yang disepakati untuk mencapai tujuan.

Kepala sekolah sudah banyak memaparkan dalam hal ini terkait perencanaan yang dilakukan berdasarkan kegiatan tahunan yang telah berjalan, kegiatan perencanaan dalam pengimplementasian Aktivitas *Ubudiyah* di MTs NU Pakis Malang yaitu terdapat empat tahapan atau kegiatan perencanaan diantaranya yaitu:

1. Menentukan Program Kegiatan Ubudiyah

Dalam menentukan program ini berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sudah sangat tepat sesuai dengan Standart Prosedur Operasional yang telah ada di MTs NU Pakis Malang. Kepala Sekolah selaku pimpinan mengkoordinir terkait evaluasi tahunan kegiatan di tahun ajaran sebelumnya kemudian di sesuaikan dengan masukan kebutuhan dari pihak siswa maupun masukan dari wali siswa. Setelahnya Kepala Sekolah dan jajarannya yang bersangkutan terkait kebijakan maupun teknis kegiatan ubudiyah menentukan kegiatan-kegiatan ubudiyah yang akan diwajibkan untuk tahun ajaran baru. Kegiatan yang akan dilaksanakan merupakan kegiatan yang dianggap

¹¹⁶ Ibid, h.7

perlu dan dibutuhkan dalam meningkatkan ruh semua anggota sekolah untuk lebih komitmen pada nilai-nilai Agama. Pada tahun ini, aktivitas ubudiyah yang ada dan dilaksanakan di MTs NU Pakis Malang yaitu: Sholat Berjamaah, Pembiasaan Nadhom Aqidatul Awam, menghafal Alqur'an, kegiatan keputrian, Program KUA (Kuliah Umum Aswaja), PHBI, sedekah jum'at, Khotmil Qur'an, Muhadhoroh, dan keputrian. Sesuai dengan buku Mahdiansyah yang mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan bakat, potensi dan minat mereka.¹¹⁷

Berdasarkan program yang sudah dipilih kegiatan ubudiyah tidak hanya berupa kegiatan ibadah saja, tetapi bagaimana cara beribadah yang baik, bagaimana melakukan amal yang baik, bagaimana meningkatkan ketauhidan ini juga dibina dalam kegiatan ini sehingga sudah sangat sinkron bahwa teori atau bekal keilmuan yang dibina seperti belajar Alqur'an, Aqidatul Awam, dan KUA/Fiqih kemudian diimplementasikan dikuatkan dengan kegiatan amaliyah yaitu sholat berjamaah, sedekah jum'at, PHBI dan lain sebagainya.

2. Membuat Kurikulum/ Juknis Program Kegiatan Ubudiyah

Kegiatan pembuatan kurikulum ini merupakan tugas coordinator agama, berkolaborasi dengan Waka Kuriulum dan Waka kesiswaan. Kurikulum dan petunjuk teknis ini merupakan panduan

¹¹⁷ Mahdiansyah, *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa (Peran Sekolah dan Daerah dalam Membangun Karakter Bangsa pada Peserta Didik)*, (Jakarta Timur: Bestari Buana Murni), hlm. 61

dan pedoman arah pelaksanaan kegiatan ubudiyah secara menyeluruh. Kurikulum sendiri berasal dari kata “*curir*” yang artinya pelari, daran “*curere*” yang artinya tempat berlari. Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga zaman Romawi kuno, yang memiliki arti suatu arah yang harus di tempuh pelari mulai start hingga finish. Secara terminologi, kurikulum mengandung pengertian sebagai sejumlah pengetahuan ataupun mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.¹¹⁸

Artinya. kurikulum ini merupakan konsep, sistem dan tujuan bagi keberlangsungan program ubudiyah ini sehingga anak ini dengan jelas arahan dan target ketercapaian misal hafalam nadhom aqidatul awam target kelas VII, VIII, dan IX itu bagaimana, hafalan juz 30 itu targetnya surat apa saja sesuai jenjangnya.

3. Sosialisasi Program Kepada Seluruh Warga Sekolah

Kegiatan sosialisasi merupakan proses memaklumkan untuk dijadikan penguat atas perencanaan yang sudah di susu. Proses sosialisasi ini biasanya sangat massif dilakukan kepala sekolah sata rapat guru, upacara sekolah, pembinaan pegawai, kegiatan-kegiatan lainnya. Sosialisasi ini juga sebagai langkah untuk mendapatkan follow up dari sasaran berupa persetujuan secara tidak langsung. Missal murid dikasih tau besok itu ada sholat jumat berjamaah, meskipun murid-murid tidak menjawab besoknya mereka sudah melaksanakan sholat berjamaah artinya ini adalah bentuk persetujuan

¹¹⁸ Fauzi, 2012

tidak langsung. Di samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter.¹¹⁹

4. Mempersiapkan Teknis dan Sarana Prasarana

Yang keempat yaitu persiapan baik dari segi administrasi maupun dari segi teknis, penentuan jadwal imam, absensi murid, menentukan jadwal piket coordinator, penentuan pembicara, menentukan ruang yang digunakan dan mengecek alat-alat pendukung seperti mikrofon, kitab dan lain sebagainya.¹²⁰ Selain itu juga persiapan dalam hal sarana prasarana yang diperlukan untuk mendukung keterlaksanaan program ubudiyah ini.

B. Pelaksanaan Aktivitas Ubudiyah Dalam Meningkatkan Karakter Siswa di MTs NU Pakis Malang

MTs NU Pakis Malang dalam pelaksanaan *ubudiyah* untuk meningkatkan karakter siswa lebih mengutamakan kepada ibadah dan akhlak. Akan tetapi, tidak mengesampingkan intelektualnya sesuai dengan visi MTs NU Pakis Malang yaitu, “*Terwujudnya Madrasah yang Islami, Profesional, Unggul dan Berwawasan Lingkungan*”. Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan peneliti, pelaksanaan aktivitas *ubudiyah* untuk membentuk karakter siswa di MTs NU Pakis Malang, diantaranya:

1. Membaca doa sebelum dan sesudah belajar

MTs NU Pakis Malang dalam menumbuhkan karakter yang baik setiap harinya melaksanakan doa sebelum dan sesudah belajar. Doa sebelum belajar dibaca sebelum melaksanakan shalat dhuha yaitu pukul

¹¹⁹ Tadkiroatum Musfiroh, *Pembinaan Karakter di SMP*, (Jakarta: Direktorat PSMP, 2009), hlm.

66

¹²⁰ Wawancara Ibu Syifaul , 09.00-09.30 WIB, 3-11-2023

06.45 WIB. Doa sebelum belajar dipimpin oleh guru atau siswa yang ditunjuk oleh guru. Siswa memimpin doa di tiap pembagian kelas. Setelah membaca doa sebelum belajar kemudian dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna. Berbeda dengan doa sebelum belajar, doa setelah belajar dibaca mandiri dipandu oleh guru yang terakhir mengajar di kelas tersebut atau pembina organisasi jika ada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Hal ini dapat melatih keberanian anak dengan menunjuk siswa untuk memimpin doa. Tidak lupa juga guru memberikan apresiasi kepada setiap siswa yang sudah berani memimpin pada hari tersebut.

Rutinitas yang wajib dilakukan setiap pagi yaitu berdoa, tujuannya agar siswa selalu mengingat sang pencipta dan selalu bersyukur atas semua kenikmatan yang Allah SWT berikan.¹²¹ Pembentukan karakter seperti ini sangat diperlukan siswa agar siswa menjadi anak yang mempunyai kepribadian yang baik serta selalu mengingat Allah SWT dalam setiap keadaan.

2. Melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah

MTs NU Pakis Malang dalam membentuk karakter siswa yaitu dengan melaksanakan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah setiap hari kecuali hari Minggu dan hari besar. Shalat dhuha dilaksanakan pukul 07.00 WIB sebelum pembelajaran dimulai, dilaksanakan di aula. Sementara untuk shalat dhuhur dilaksanakan pukul 12.00 WIB sebelum siswa pulang sekolah. Sekolah MTs NU Pakis Malang semua ruangnya di sucikan. Ketika siswa masuk ke sekolah, Sepatu wajib di lepas

¹²¹ Awaludin Hakim, "Doa dalam Perspektif Al-Qur'an Kajian Tafsir Ilmu Kathir dan Tafsir Al-Azhar". Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 11 No. 1, 2017, 234

kemudian di taruh di tempat sepatu yang sudah disediakan di dalam dan di luar kelas. Maka dari itu, tempat depan kelas siswa dapat digunakan untuk shalat karena tempat tersebut sudah dipastikan bersih dan suci.

Pihak sekolah mewajibkan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah untuk semua warga sekolah. Semua warga sekolah ketika sudah waktunya shalat dhuha dan shalat dhuhur harus menghentikan segala aktivitasnya untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Hal ini dilakukan untuk membentuk karakter religius, terutama seorang pendidik harus memberikan contoh yang baik kepada siswa. guru merupakan karakter contoh utama di sekolah, seorang siswa akan mencontoh apa saja yang dilakukan oleh gurunya. Maka dari itu, baik guru maupun siswa diwajibkan untuk melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah.¹²²

Pelaksanaan shalat berjama'ah dapat membawa banyak kegiatan positif bagi siswa, ketika siswa berkumpul dalam satu baris dimana antara satu jama'ah lain beraneka raga mulai dari umur, jenjang, kelas social dan yang lainnya. Akan tetapi, dalam shalat berjama'ah perbedaan tersebut tidak berarti, karena semuanya saling menghormati dan berusaha untuk menyempurnakan shaf shalat.¹²³

3. Pembiasaan Nadhom Aqidatul Awam

Pembiasaan pembacaan Aqidatul Awam adalah untuk membiasakan siswa mempelajari, meningkatkan, dan memperkuat aqidah serta tauhid yang bertujuan mencetak pribadi yang mencintai agama

¹²² Musnid bin Muhsin Al Qothoni, *Seindah Sholat Berjama'ah*, Terj. Effendi Abu Ahmad, (Solo: Al-Qowam, 2006), h. 79

¹²³ Muhaimin, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 42.

melalui syair. Pembacaan Aqidatul awam dilaksanakan tiap hari jam tujuh hingga delapan agar memberikan penguatan ketauhidan, aqidah untuk para siswa sehingga mereka bisa mengenal tentang sifat-sifat wajib dan mustahil bagi Allah, sifat wajib dan mustahil bagi Rasul, nama-nama Nabi dan Rasul, nama-nama Malaikat dan tugasnya.

4. Membaca dan menghafalkan Al Qur'an juz 30

MTs NU Pakis Malang setelah melaksanakan shalat dhuha berjama'ah kemudian dilanjutkan dengan membaca dan menghafalkan Al Qur'an juz 30 dengan metode an nasr. membaca dan menghafalkan Al Qur'an juz 30 berlangsung mulai pukul 07.30-09.00 WIB. Siswa kembali ke kelasnya masing-masing setelah selesai shalat dhuha. Kemudian guru kelas menyiapkan siswanya untuk membaca Al Qur'an juz 30 sesuai jenjang siswa. Setiap siswa memiliki buku *ubudiyah*, dikarenakan di buku tersebut sudah ada panduan surat surat yang harus dibaca dan dihafalkan setiap jenjang kelas. Oleh karena itu, setiap selesai shalat dhuha siswa sudah siap dengan buku *ubudiyah*nya masing-masing. Guru membimbing di tiap kelas untuk mencontohkan cara membaca Al Qur'an yang benar kemudian siswa membaca secara bersama maupun bergantian. Setelah siswa sudah benar bacaannya kemudian dilanjutkan dengan menghafalkan Al Qur'an juz 30 atau surat-surat yang sesuai dengan yang ada di buku *ubudiyah*, siswa menyeter hafalannya ke guru kelasnya masing-masing. Guru mendampingi siswa dengan penuh kesabaran untuk menghasilkan siswa yang berkarakter. Rutinitas ini dilakukan setiap hari dalam rangka

membantu siswa dengan harapan agar siswa memiliki jiwa spiritual yang tinggi

Tidak hanya sekedar menghafal, sekolah juga mengharapkan agar siswa dapat membenarkan bacaan saat melafalkan ayat-ayat tersebut. Tujuannya siswa dapat mempraktikkannya ketika membaca Al Qur'an sehingga siswa dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Serta siswa dapat terbiasa dalam membaca Al Qur'an dan kebiasaan ini bisa menjadi motivasi bagi para siswa untuk dapat meneruskan sampai hafalan Al Qur'an 30 juz.¹²⁴ Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ramli bahwa pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak.¹²⁵ Menghafal Al Qur'an juz 30 sangat membantu siswa ketika ingin melanjutkan sekolah ke pondok pesantren ataupun ke sekolah yang berbasis agama. Hal ini sangat memudahkan siswa dan orang tua karena dewasa ini sekolah SMA/MAN menyediakan beasiswa kepada siswa yang mempunyai hafalan. Walaupun siswa tidak ingin masuk ke sekolah yang berbasis agama tetap saja semua sekolah menerapkan tes untuk pemahaman agama atau tes membaca Al Qur'an. Oleh karena itu, siswa harus mempunyai bekal yang cukup mengenai cara baca Al Qur'an yang baik dan benar. Dengan adanya hafalan Al Qur'an juz 30 diharapkan dapat membantu siswa baik dalam akademik maupun spiritual.

5. Kelas KUA (Kelas Umum Aswaja)

¹²⁴ Ali Muhsin dan Zainul Arifin, *Pengaruh Hafalan Juz 'Amma di Madrasah Diniyah Tafaqquh Fiddin Darul Ulum Terhadap Hasil Belajar Al Qur'an dan Hadits di MTsN Rejoso Peterongan 1*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 1 No. 2 (2017): 276

¹²⁵ Teuku Ramli Zakaria, *Pendekatan-Pendekatan Pendidikan Nilai dan Implementasi dalam Pendidikan Budi Pekerti*. Jurnal Pendidikan Karakter, UIN Malang, No. 26 th. IV September 2001

Kelas Kuliah Umum Aswaja menjadi program unggulan di MTs NU Pakis Malang. Kelas Kuliah Umum Aswaja dilaksanakan setiap 1 minggu sekali. Kelas Kuliah Umum Aswaja adalah kegiatan wajib yang diperuntukkan untuk semua jenjang. Kelas Kuliah Umum Asjawa ini mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan ibadah maupun pembentukan karakter siswa. Kelas Kuliah Umum Aswaja ini dibantu dengan adanya buku yang dibuat sendiri oleh pihak sekolah MTs NU Pakis Malang.

Materi I yang pertama tentang wudhu meliputi niat wudhu, do'a setelah wudhu, dan praktek wudhu, dan praktek wudhu. Kedua, yaitu tentang shalat yang meliputi niat shalat, dan praktek *takbiratul ihram*. Ketiga, yaitu *tayammum* yang meliputi pengertian *tayammum*, syarat-syarat *tayammum*, dan praktek *tayammum*. Keempat yaitu surat-surat pendek yang meliputi surat An Nas, surat Al Falaq, surat Al Ikhlas, surat Al Lahab dan surat An Nashr.

Materi II tentang najis *mukhofaffah*, najis *mutawassithoh*, najis *mugholladhoh*, dan praktek mensucikan. Kedua, yaitu bacaan shalat yang meliputi bacaan-bacaan dalam shalat, dan praktek shalat. Ketiga, yaitu surat-surat pendek yang meliputi surat Al-Kafirun, surat Al-Kautsar, surat Al Ma'un, surat Al Quroisy dan surat Al Fiil.

Materi III tentang macam-macam najis *mukhofaffah*, najis *mutawassithoh*, najis *mugholladhoh*. Kedua, yaitu wiridan pendek yang meliputi bacaan-bacaan wirid, dan do'a setelah shalat. Ketiga, yaitu

surat-surat pendek yang meliputi surat Al Humazah, surat Al Ashr, surat At Takaatsur dan surat Al Qori'ah.¹²⁶

Materi IV tentang shalat yang meliputi niat shalat ada' dan qodlo', niat shalat sunat qobliyah dan ba'diyah, praktek shalat. Kedua materi wiridan panjang dan doa. Ketiga surat-surat pendek yang meliputi Al 'Aadiyat, surat Al Zalزالah, surat Al Bayyinah dan surat Al Qodr.

Materi V tentang shalat dhuha yang meliputi bacaan-bacaan sebelum niat shalat, niat shalat sunat dhuha, wiridan shalat sunat dhuha. Kedua, yaitu shalat istikhoroh yang meliputi niat shalat istikhoroh, do'a shalat istikhoroh. Ketiga, yaitu shalat sunat tarawih yang meliputi niat shalat tarawih, do'a shalat tarawih. Keempat, yaitu shalat sunat witir yang meliputi niat shalat witir, wiridan setelah shalat witir, do'a shalat witir, niat puasa Ramadhan. Kelima, yaitu shalat jenazah yang meliputi niat shalat tahajud, istighfar setelah shalat tahajud, do'a sujud dalam shalat tahajud, do'a setelah tahajud. Ketujuh, darah perempuan yang meliputi darah haid, darah nifas, darah istihadloh. Kedelapan, surat-surat pendek yang meliputi surat Al Alaq, surat At Tin, surat Al Insyiroh, surat Ad Dhuha.

Materi VI yang pertama shalat bagi orang musafir yang meliputi pengertian shalat jama' taqdim dan qoshor, syarat-syarat diperbolehkan mengqoshor, syarat-syarat jama' taqdim dan ta'khir, niat-niat shalat jama' dan qoshor. Kedua, shalat hari raya yang meliputi pengertian hari raya fitri dan adha, niat shalat hari raya fitri dan adha. Ketiga, shalat

¹²⁶ M. Mukhlas, *Buku Panduan Ubudiyah (Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas 7,8, dan 9)*, (Surabaya: Cahaya Pelangi, 2012), h. 4-6

sunat hajat yang meliputi sujud tilawah yang meliputi pengertian sujud tilawah, syarat-syarat sujud tilawah, praktek sujud tilawah. Keempat dan kelima yaitu istighosah dan tahlil. Keenam surat-surat pendek yang meliputi surat Al Lail, surat Asy Syams, surat Al Balad, surat Al Fajr, surat Al Ghosyiyah dan surat Al A'la.¹²⁷

Metode yang digunakan guru atau *muallim* ketika kelas Kuliah Umum Aswaja adalah ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi. Jad, setelah guru menerangkan, siswa diminta untuk mempratikkan secara langsung tentang materi tersebut. metode diskusi ini dapat menjadikan siswa untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang muncul.¹²⁸ Ketika berdiskusi siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan ide-ide mereka. Setelah itu, siswa melakukan tanya jawab dengan guru.

6. Tahlil dan Istighosah

Kegiatan lain yang mendukung untuk membentuk karakter religius yaitu istighosah dan tahlil, ini adalah bagian belajar agama dari para pendahulu kita yaitu para ulama'. Dengan tahlil dan istighosah ini memupuk rasa percaya kita terhadap tersampainya sebuah doa, untuk para ulama' dan kekasih Allah S.W.T. dengan tahlil dan istighosah ini juga melatih keimanan kita.

7. Sedekah Jum'at

Sedekah Jum'at berlaku setiap hari Jum'at, juga berlaku ketika ada orang tua siswa yang meninggal dan ketika ada yang meminta bantuan

¹²⁷ Ibid.,

¹²⁸ Syafiruddin, *Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro. Vol. 1 No. 1 (2017): 66

karena adanya bencana alam seperti bencana banjir, tanah longsor, dan sebagainya. Uang dari sedekah Jum'at dikalkulasikan oleh guru setiap minggunya, kemudian jumlah uang tersebut diumumkan di grup orang tua siswa. Uang sedekah Jum'at ini sering dialokasikan kepada sekolah untuk membeli tanah di belakang sekolah, menabung untuk pembangunan gedung sekolah dan biaya perawatan sekolah. Guru kelas berkoordinasi dengan orang tua siswa. Guru selalu mengingatkan kepada siswanya untuk menyisihkan sebagian uangnya untuk bersedekah. Sedekah Jum'at ini dapat meningkatkan rasa peduli social dan tolong menolong karena mengajarkan siswa akan pentingnya berbagi kepada orang lain terutama kepada orang yang lebih membutuhkan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh teori Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa dasar pendidikan berpedoman pada istilah jawa yaitu *among*, *ngemong* dan *momong*. Dimana pendidikan karakter dilakukan tanpa adanya paksaan dan mengutamakan kemerdekaan batin untuk mengatur kehidupan secara tertib. Sehingga, anak akan mampu menguasai diri dan menentukan sikapnya. Selain itu pendidikan karakter juga berpedoman pada metode Tut Wuri Handayani (dari belakang memberikan arahan/dorongan), Ing Madya Mangun Karsa (di tengah guru memberikan prakarsa dan ide), Ing Ngarsa Sung Tuladha (di depan guru memberikan teladan atau contoh tindakan yang baik).¹²⁹

8. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

¹²⁹ Dewantara, *Peringatan Taman Siswa Tahun 1922-1952*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 1961), hlm. 72

MTs NU Pakis Malang ketika ada PHBI atau Peringatan Hari Besar Islam ikut melaksanakan kegiatan pada peringatan tersebut. PHBI yang selalu dilaksanakan di MTs NU Pakis Malang diantaranya: peringatan 1 Muharram (Tahun Baru Islam), Maulud Nabi (Peringatan Kelahiran Nabi Muhammad), peringatan Nuzulul Qur'an, peringatan hari raya idul fitri, peringatan hari raya idul adha, dan kegiatan selama Ramadhan yaitu Pondok Ramadhan (ngaji kilat)

Peringatan 1 Muharram merupakan peringatan hari besar Islam yang paling ditunggu-tunggu oleh semua warga sekolah MTs NU Pakis Malang. Hal ini dikarenakan pada peringatan tersebut diadakan oleh pihak Yayasan Ma'arif NU. Artinya adalah sekolah yang dibawah naungan Yayasan Ma'arif NU diwajibkan untuk mengikuti peringatan tersebut, termasuk MTs NU Pakis Malang. peringatan Muharram dalam pelaksanaannya selalu membawa tema yang berbeda-beda antar sekolah, setiap warga sekolah, setiap warga sekolah diwajibkan menyesuaikan dengan tema tersebut. semua warga sekolah yang mengikuti peringatan Muharram akan mengenakan kostum sesuai tema. Kemudian semuanya berjalan mengelilingi sekitar Kecamatan Pakis. Peringatan ini merupakan peringatan yang paling meriah karena semua warga sekitar antusias untuk melihat dan mengabadikannya, dikarenakan kostum-kostum yang dipakai dan acara tersebut selalu menarik perhatian.

Peringatan yang meriah juga terjadi saat memperingati peringatan kelahiran Nabi Muhammad. Peringatan tersebut juga diadakan oleh Yayasan Ma'arif NU, semua sekolah yang dibawah naungan tersebut

diwajibkan ikut. Peringatan Maulud biasanya diadakan di lapangan sekolah. Setiap siswa membaca shalawat pada kegiatan tersebut. Dengan adanya PHBI, diharapkan dapat menumbuhkan karakter yang baik siswa MTs NU Pakis Malang karena sejak dini sudah diajarkan untuk mengenal dan mencintai Allah SWT.

9. Khotmil Qur'an

Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pelatihan bagi siswa agar nantinya saat terjun di masyarakat sudah terbiasa dan berkompeten dalam memimpin Khotmil Qur'an kedepannya.

10. Muhadhoroh (Ceramah bagi siswa yang beretugas)

Kegiatan ini dilaksanakan demi pembentukan mental dan karakter bagi siswa agar di masa depan saat terjun di Masyarakat mahir, dalam hal ini Muhadhoroh atau latihan ceramah ini biasa dilaksanakan di hari Sabtu, dan petugasnya dari siswa siswi yang sudah terjadwal.

11. Keputrian

Kegiatan keputrian adalah kegiatan yang dikhususkan bagi pelajar putri sebagai wadah untuk menambah wawasan keilmuan tentang perempuan. Pada kegiatan ini ditanamkan tugas dan peran yang harus dimiliki oleh pelajar putri, baik dari segi pergaulan, cara bertatakrama, cara menjaga kesehatan, serta keterampilan lainnya.

C. Dampak Implementasi Aktivitas Ubudiyah dalam Meningkatkan Karakter Siswa di MTs NU Pakis

Bentuk-bentuk karakter siswa yang muncul di MTs NU Pakis Malang, diantaranya:

1. Menumbuhkan sikap disiplin

Disiplin adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan yang berlaku serta bertanggung jawab tanpa paksaan. Disiplin pada hakikatnya adalah bentuk ketaatan dalam menunaikan tugas kewajiban serta perilaku menurut aturan yang berlaku.¹³⁰ Realisasinya harus terlihat dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, yaitu perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang semestinya.

Sikap disiplin di MTs NU Pakis Malang diwujudkan dengan pelaksanaan shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah. Siswa yang awalnya bermalas-malasan menjadi lebih disiplin. Hal ini ditunjukkan ketika sudah ada bel berbunyi ajakan shalat dhuha, siswa langsung bergegas pergi ke tempat wudhu untuk mengambil wudhu tanpa diperintah guru. Adapun siswa yang sudah berwudhu di rumah dan bersiap di aula untuk melaksanakan shalat dhuha sebelum bel berbunyi. Guru hanya mengawasi di samping dan di belakang untuk memastikan siswa sudah benar dalam berwudhu dan tidak bergurau selama prosesi ibadah. Tidak hanya siswa, perilaku disiplin juga terjadi pada semua warga sekolah termasuk guru, dan karyawan. Sikap disiplin ditunjukkan ketika membaca dan menghafal Al Qur'an juz 30 sebelum dimulai. Ketika sudah waktunya membaca dan menghafal juz 30, siswa langsung bergegas kembali ke kelasnya masing-

¹³⁰ Sugeng Haryono, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol. 3 No. 3 (2016): 53

masing. Hal ini juga senada pada penelitian Husni Mubarak yang mendeskripsikan upaya peningkatan kedisiplinan melalui interaksi yang dilakukan kepada siswa. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kedisiplina, guru membuat tata tertib di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler baik secara tertulis maupun lisan. Serta adanya sosialisasi yang dilakukan guru kepada orang tua agar ikut bekerja sama dalam mendidik anak.¹³¹

2. Menumbuhkan sikap jujur

Jujur dalam Bahasa Indonesia merupakan kata dasar dari kejujuran, menurut KBBI, kata “jujur” berarti harus di implementasikan dengan perbuatan, bukan hanya diucapkan saja. Implementasi dari budaya jujur yaitu perilaku yang berawal dari hati yang tulus dipertimbangkan dengan akal dan pikiran. Jujur itu bersifat nilai, jadi setiap orang yang beragama pasti merasa memiliki, baik diperoleh dengan belajar maupun diperoleh secara turun temurun.¹³²

MTs NU Pakis Malang menerapkan sikap kejujuran melalui sedekah Jum'at. Sedekah Jum'at itu selalu terletak di meja guru maupun keliling, guru mengambil uang setiap minggunya. Guru juga selalu menghitung uang kotak sedekah setiap hari dan tidak mengambil sepeser pun. Guru akan mengambil uang di kotak sedekah setiap bulan. Dengan hal tersebut, guru dapat mengetahui siswanya bersikap jujur atau tidak karena siswa benar-benar di latih kejujurannya untuk tidak mengambil

¹³¹ Husni Mubarak, *Pola Interaksi Guru dan Siswa Sebagai Proses Peningkatan Kedisiplinan Siswa di MTs Nurul Hidayah Tapaan Sampang Tahun Akademik 2015/2016*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), hlm. 50

¹³² Muhasim, “*Budaya Kejujuran Dalam Menghadapi Perubahan Zaman*”. Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan. Vol. 5 No. 1 (2017): 183

uang yang ada di kotak sedekah. Selama penelitian siswa MTs NU Pakis Malang sudah bersikap jujur karena uang yang ada di kotak sedekah tidak pernah hilang dan berkurang, sehingga sesuai dengan hitungan.

Pelaksanaan doa sebelum dan sesudah belajar di MTs NU Pakis Malang selain untuk mengharapkan ridho Allah SWT, juga menumbuhkan nilai kejujuran pada diri sendiri. Dengan berdoa berarti siswa sudah jujur dan sadar bahwa dirinya hamba yang tidak berdaya dan membutuhkan bantuan dari sang Khaliq. Siswa jujur pada dirinya sendiri, itu artinya mereka hanya meminta pertolongan kepada Allah SWT, dan mereka jujur bahwa hanya Allah lah yang berhak disembah dan dimintai pertolongan. Hal ini secara tidak sadar telah membentuk karakter siswa. Mereka dilatih untuk berkata jujur dalam kegiatan-kegiatan lain yang bermanfaat bagi dirinya dan bagi orang lain di sekitarnya. Ketika siswa melaksanakan doa, maka saat itulah kedudukan semua siswa berada pada taraf derajat yang sama karena semua hanya mengharapkan ridho dan pertolongan-Nya.

3. Rajin beribadah

Pelaksanaan shalat berjama'ah, membaca dan menghafal Al Qur'an juz 30 membuat siswa menjadi lebih rajin. Misalnya rajin melaksanakan shalat berjama'ah, rajin membaca Al Qur'an bahkan di MTs NU Pakis Malang, siswa sejak dini diajarkan untuk mencintai Al Qur'an dengan contoh rajin membacanya,

menghafalkannya, meskipun yang harus dihafalkan Al Qur'an juz 30, dan juga rajin untuk murajaah. Hal ini dapat melatih siswa untuk rajin membaca dalam setiap keadaan. Kegiatan membaca dan menghafal Al

Qur'an juz 30 ini diharapkan mampu merubah diri siswa menjadi lebih baik lagi. Setidaknya hal ini dilakukan untuk membiasakan siswa supaya rajin membaca Al Qur'an dan terbiasa meluangkan waktu untuk membaca Al Qur'an, harapannya tanpa diawasi dan diperintah siswa tetap membaca Al Qur'an baik secara mandiri maupun berkelompok. Hal ini menjadikan pribadi mereka lebih baik karena akan menjadi sebuah kebiasaan dalam seumur hidup.

4. Menumbuhkan sikap rendah hati

MTs NU Pakis Malang diajarkan untuk selalu rendah hati kepada semua orang. Siswa di MTs NU Pakis Malang sudah memiliki sikap tersebut. setiap hari siswa melakukan senyum, salam, dan sapa kepada semua warga sekolah, seperti halnya memberikan senyum sama kepada Kepala Sekolah, Ibu kantin. Sikap rendah hati bergantung kepada guru karena siswa akan lebih mudah mencontoh, maka dari itu guru dituntut untuk memberikan contoh perilaku yang baik, karena guru adalah *role model* bagi anak didiknya. Guru di MTs NU Pakis Malang sudah memberikan contoh perilaku yang baik dengan memberikan senyum, salam dan sapa kepada semua siswa dalam bentuk pembiasaan. Beberapa siswa juga ketika lewat di depan guru dan karyawan lain menunjukkan sopan santun dengan mengucapkan, “permisi Pak/Bu” sambil membungkukkan badan. Hal ini menunjukkan siswa di MTs NU Pakis Malang memiliki sikap rendah hati yang tinggi.

5. Menumbuhkan sikap tanggung jawab

Tanggung jawab menurut KBBI adalah keadaan yang wajib menanggung segala sesuatu (jadi jika terjadi apa-apa boleh dituntut, disalahkan, diperkarakan, dan sebagainya).¹³³ Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun tidak sengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat dari perwujudan kesadaran akan kewajiban, sehingga untuk meningkatkan kesadaran bertanggung jawab perlu ditempuh usaha melalui Pendidikan, penyuluhan, keteladanan, dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹³⁴

Sikap tanggung jawab di MTs NU Pakis Malang terintegrasi salah satunya saat jadwal piket kelas, tanpa disuruh siswa sadar akan waktunya piket. Karena piket setiap minggu siswa sudah mengetahuinya kapan waktu piket. Sikap tanggung jawab juga terlihat ketika siswa mampu menyelesaikan dan mengumpulkan tugas serta Pekerjaan Rumah (PR) pada hari tersebut.

6. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan perwujudan dari sikap manusia terhadap lingkungan berupa tindakan dalam kehidupan sehari-hari dalam upaya untuk mencegah rusaknya lingkungan alam di sekitarnya, serta berusaha untuk memperbaiki segala kerusakan alam yang sudah terjadi.¹³⁵ Peduli lingkungan di MTs NU Pakis Malang terjadi karena adanya pembiasaan oleh guru melalui program *hidden curriculum*.

¹³³ KBBI Digital

¹³⁴ Shabri Shaleh Anwar, "Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Perspektif Psikologi Agama". Jurnal Ilmiah Psikologi. Vol. 1 No. 1 (2014): 13

¹³⁵ Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya". Jurnal Riset Pedagogik. Vol. 01 No. 2 (2017): 134

Hasil menjaga kebersihan sekolah di MTs NU Pakis Malang mampu membuat siswa untuk mempunyai karakter peduli lingkungan. Siswa MTs NU Pakis Malang sudah membuang sampah pada tempatnya, dengan meletakkan sampah sesuai dengan jenis sampah ke tempat sampah yang sudah disediakan. Peduli lingkungan juga diwujudkan siswa ketika piket kelas, siswa membersihkan kelas sebelum pulang sekolah. Siswa diajarkan untuk menjaga kebersihan dimanapun dan kapanpun.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya terkait aktivitas *ubudiyah* dalam meningkatkan karakter siswa di MTs NU Pakis Malang maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan aktivitas *ubudiyah* dalam meningkatkan karakter siswa di MTs NU Pakis Malang adalah dengan melakukan analisis kebutuhan program apa yang akan dilakukan di tahun ajaran baru program yang dilaksanakan seperti shalat dhuha berjama'ah, membaca dan menghafalkan Al Qur'an juz 30, kelas Kuliah Umum Aswaja (KUA), dan lain-lain. Menyiapkan beberapa persiapan untuk mendukung keterlaksanaan program yang akan dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sosialisasi, persiapan dari administrasi sampai hal teknis persiapan pelaksanaan kegiatan *ubudiyah*.
2. Pelaksanaan aktivitas *ubudiyah* di MTS NU Pakis malang terdapat 11 program membaca doa, Sholat Berjamaah, Pembiasaan Nadhom Aqidatul Awam, menghafal Alqur'an, Tahlil dan Istighosah. Program KUA (Kuliah Umum Aswaja), PHBI, sedekah jum'at, Khotmil Qur'an, Mukhodaroh, dan keputrian. Semua program yang direncanakan telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana dari awal dan sesuai dengan tujuan.
3. Dampak Implementasi Aktivitas Ubudiyah dalam Meningkatkan Karakter Siswa di MTs NU Pakis yaitu berdampak pada enam karakter

pokok diantaranya yaitu menumbuhkan sikap disiplin, menumbuhkan sikap jujur, rajin beribadah, menumbuhkan sikap rendah hati, menumbuhkan sikap tanggung jawab dan peduli lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi MTs NU Pakis Malang, hendaknya menjadikan aktivitas ubudiyah sebagai suatu nilai yang harus diperkuat dan dibudidayakan, serta melakukan pengembangan
2. Bagi guru, hendaknya bisa memaksimalkan tugas serta perannya sebagai tenaga pendidik dengan sepenuh hati agar pelaksanaan aktivitas ubudiyah berjalan dengan optimal.
3. Bagi Peserta Didik, hendaknya memaksimalkan dalam aktivitas ubudiyah agar siswa kelak siap dalam hidup bermasyarakat.
4. Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian dengan metode kuantitatif guna mendapatkan tolak ukur keberhasilan strategi guru dalam meningkatkan hasil aktivitas ubudiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyudin Enjang. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Padjadjaran, 2009
- Khozinatun Nur SDN Mranggen, Indah. “Nilai-Nilai Tauhid Dalam Ayat Kursi Dan Metode Pembelajarannya Dalam Pai.” *Jurnal Inspirasi* 1, no. 1 (2017): 93.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter. Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014. <https://doi.org/10.21070/2021/978-623-6292-78-5>.
- Lexy, J Moleong. “Metodologi Penelitian Kualitatif.” *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2002.
- Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Bumi Aksara, 2022.
- Machfud, M. “Meninggalkan Sholat.” Surabaya: Pustaka Progressif, 1992.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam,” 2022.
- Manzur, Ibnu. “Lisan Al-Arab. Jilid 12. Beirut: Dar As-Sadir. Siti Zubaidah Ismail.(2004). Pengalaman Kelantan Melaksanakan Hukuman Sebat Terhadap Kesalahan Jenayah Syariah.” *Jurnal Syariah* 12, no. 1 (2004): 101–10.
- Mu’is, Fahrur. “Zakat AZ Panduan Mudah, Lengkap, Dan Praktis Tentang Zakat.” *Solo: Tinta Medina*, 2011.
- Muhyiddin, H Asep, and Agus Ahmad safei. *Metode Pengembangan Dakwah*. CV. Pustaka Setia Bandung, 2002.
- Mustoip, Sofyan. “Implementasi Pendidikan Karakter,” 2018.
- Nana, Syaodih Sukmadinata. “Metode Penelitian Pendidikan.” *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2010.

- Ningsih, Ika Pujiastuti. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MAN Godean Yogyakarta." *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Pendidikan, Departemen. "Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia." Jakarta: Balai pustaka, 1990.
- Pendidikan, Pusat Penilaian. "Pusat Penilaian Pendidikan: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan." *Dipetik November 2019, Dari Laporan Hasil UN*, 2019.
- Prastowo, Andi. "Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif." Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Rachmadyanti, Putri. "Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal." *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 3, no. 2 (2017): 201–14.
- Rasjid, Sulaiman. "Fiqih Islam (Hukum Fiqih Muslim)." Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2018.
- Rifa'i, Moh. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Toha Putra, 2017.
- Rofi'ah, Ilma Nikmatur, and Tirta Dimas Wahyu Negara. "Implementasi Diklat Ubudiyah Santri Baru Dalam Kegiatan Peribadatan Sehari-Hari Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2022): 80–93.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi, and T Mulyarto. "Analisis Data Kualitatif." Jakarta: Penerbit UI, 1992.
- Salahudin, Anas, and Irwanto Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*. Pustaka Setia, 2013.

- Saleh, Hasan. “Kajian Fiqih Dan Fiqih Kontemporer.” *Jakarta: IT Raja Persada*, 2004.
- Saleh, HM Sundarmi Burkan. *Pedoman Haji Umroh Dan Ziarah/Saleh Sudarmi Burkah*. 1st ed. Jakarta: Jakarta Senayam Abdi Publishing, 2003.
- Saleh, Sirajuddin. “Analisis Data Kualitatif.” *Pustaka Ramadhan*, Bandung, 2017.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Samsul, Munir Amin. “Ilmu Dakwah.” *Jakarta: Hamzah*, 2009.
- Sholeh, Moh, and Imam Musbikin. *Agama Sebagai Terapi: Telaah Menuju Ilmu Kedokteran Holistik*. Pustaka Pelajar, 2005.
- Sugiyono, “Memahami Penelitian Kualitatif,” 2010.
- Sugiyono. “Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.” *Alfabeta, Bandung*, 2011, 62–70.
- Suharsaputra, Uhar. “Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan,” 2012.
- Tetep. “Menggali Nilai-Nilai Karakter Sosial Dalam Meneguhkan Kembali Jati Diri Ke-Bhineka-an Bangsa Indonesia.” *Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, no. November (2017): 372–79.
- Teungku Muhammad Hasby Ash Shiddiegy. *Kuliah Ibadah : Ibadah Ditinjau Dari Segi Hukum Dan Hikmah*. 2nd ed. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Umam, Khairul. *Ushul Fiqih II*. 1st ed. Bandung: Pustaka Setia, 1989.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2002.

- Utomo, Cahyo Budi, and Abdul Muntholib. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah Di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018." *Indonesian Journal of History Education* 6, no. 1 (2018): 1–13.
- Yusuf, Syamsu. "Psikologi Belajar Agama." *Bandung: Pustaka Bani Quraisy*, 2005.
- Zuhri, Saifudin. "Zakat Di Era Reformasi." *Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo*, 2012.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran: 1. Surat Izin Observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2335/Un.03.1/TL.00.1/10/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Survey**

31 Oktober 2023

Kepada

Yth. Kepala MTs NU Pakis Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Hafizh
NIM : 19110072
Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024
Judul Proposal : **Implementasi Aktivitas Ubudiyah dalam Meningkatkan Karakter Siswa MTs NU Pakis Malang**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran: 2. Surat izin riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2402/Un.03.1/TL.00.1/11/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

1 November 2023

Kepada

Yth. Kepala MTs NU Pakis Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Hafizh
NIM : 19110072
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024
Judul Skripsi : Implementasi Aktivitas Ubudiyah dalam Meningkatkan Karakter Siswa MTs NU Pakis Malang
Lama Penelitian : November 2023 sampai dengan Januari 2024 (3bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran: 3. Surat Balasan dari Madrasah



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MTs NAHDLATUL ULAMA
TERAKREDITASI A NPSN : 20581294 NSM : 121235070092

LEPA



Nomor : 116/MTs NU/20/05/VI/2024
Hal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Yth. Pimpinan FTIK Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Jl. Gajayana 50 Malang Jawa Timur
di tempat

Assalamu'alaikum War. Wab.

Sehubungan dengan surat permohonan ijin mengadakan penelitian sebagai prasyarat untuk penyusunan Skripsi (S1) atas nama mahasiswa:

Nama : Muhammad Hafizh
NIM : 19110072
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama tersebut telah menyelesaikan penelitian di MTs NU Pakis Kab. Malang pada bulan November 2023 s.d Januari 2024 dengan judul:

"IMPLEMENTASI AKTIVITAS UBUDYAH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA MTs NU PAKIS MALANG"

Demikian surat keterangan ini dibuat atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.



Malang, 02 Juni 2024
Kepala Madrasah

Dr. Najmah, S.Pd, M.Pd.
NIP. 196806122005012004

Lampiran: 4. Dokumentasi Profil MTs NU Pakis Malang

1	Nama Madrasah	MTs NU Pakis Malang
2	NSM	121235070092
3	NPSN	
4	Alamat	Raya Bunut Wetan 986 Pakis
5	Desa/Kelurahan	Bunut Wetan
6	Kecamatan	Pakis
7	Kabupaten	Malang
8	Provinsi	Jawa Timur
9	Status	Swasta
10	Bentuk Pendidikan	Madrasah Tsanawiyah
11	SK Pendirian	Dalam proses
12	Tahun Berdiri	1967
13	Akreditasi	A
14	SK Akreditasi	
15	Luas Tanah	1.440m ²

Lampiran: 5. Lembar Observasi

Lembar Observasi

Tanggal : 31 Oktober, 3, 10, dan 6 November 2023

Pukul : 06.00-12.00

Hari, Tanggal	Aspek Pengamatan	Indikator	Hasil
Selasa, 31 Oktober 2023	Lokasi dan keadaan madrasah	Alamat dan lingkungan madrasah	MTs NU Pakis Malang terletak pada Jalan Bunut Wetan 986 Pakis,

			Desa Bunut Wetan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang
Jum'at, 3 November 2023	Aktivitas Ubudiyah	Perencanaan, Pelaksanaan, dan Dampak Aktivitas Ubudiyah	Wawancara dengan Ibu Lina, Ibu Syifaul dan Pak Yoga bahwa terdapat adanya 11 macam aktivitas ubudiyah yang berdampak positif terhadap siswa
Senin, 6 November 2023	Aktivitas Ubudiyah	Pelaksanaan dan Dampak Aktivitas Ubudiyah	Wawancara dengan Dik April dan Dik Nina bahwa selama mereka mengikuti aktivitas ubudiyah, adanya perubahan pada diri mereka dan teman-teman yang mengarah kepada kebaikan
Kamis, 21 November 2023	Dampak Aktivitas Ubudiyah	Dampak nyata Aktivitas Ubudiyah	Terdapat banyak contoh hasil Aktivitas Ubudiyah, siswa menjadi lebih rajin, lebih optimis, lebih berprestasi dan lebih beradab

Lampiran: 6. Transkrip Wawancara

A. Instrumen Wawancara

1. Instrumen Wawancara 1 (Kepala Sekolah)

Narasumber : Ibu Najmah

Hari/Tanggal : Selasa, 31 Oktober 2023

Waktu : 09.30-10.00 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Topik : Implementasi Aktivitas Ubudiyah dalam Meningkatkan

Karakter Siswa MTs NU Pakis Malang

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Bagaimana proses kegiatan sosialisasi aktivitas ubudiyah?	Kegiatan sosialisasi yang saya lakukan itu banyak mas prinsip saya meskipun tidak pada momen islam saya tetap sampaikan perencanaan dan penguatan kegiatan ubudiyah ini, baik pas upacara, rapat ataupun yang lainnya. Karena bagi saya kegiatan ubudiyah ini awalnya harus dipaksa dan harus ada komitmen dari berbagai macam pihak	[IN.1.01]
2	Bagaimana dengan persiapan aktivitas ubudiyah?	Sebelum dimulai kegiatan biasanya bu Syifaul dan pasukannya ini nanti yang akan mengkoordinir perlengkapan	[IN.1.02]

		yang dibutuhkan dalam kegiatan <i>ubudiyah</i> mulai dari yang printilan sampai yang besar diurus semua, alhamdulillah ini tanpa saya komando sudah berjalan	
3	Bagaimana usaha MTs NU Pakis Malang dalam meningkatkan karakter siswanya?	Di MTs NU Pakis Malang selalu mengusahakan agar siswa memiliki karakter yang baik. MTs NU Pakis sudah membuat kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan ini dilakukan dalam upaya untuk membentuk karakter siswa. Mulai dari melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah, istighosah dan tahlil setiap Jum'at, selalu melakukan 3S (Senyum, Salam, dan Sapa), mengisi kotak sedekah, menjaga lingkungan sekolah, dll. Sejak awal adanya kegiatan-kegiatan ini saya sudah meminta tolong kepada masing-masing wali kelas untuk mengkoordinasi setiap kegiatan tersebut agar berjalan dengan baik. Saya juga bekerja sama dengan guru penanggung jawab kegiatan <i>ubudiyah</i> karena hal ini berkaitan dengan permasalahan religius yang ada kaitannya	[IN.1.03]

		dengan karakter siswa	
4	Apa saja kegiatan yang menunjang karakter siswa?	Kegiatan-kegiatan yang ada di MTs NU Pakis Malang yaitu membaca doa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah, membaca dan menghafalkan Al Qur'an juz 30, membaca istighosah dan tahlil setiap hari Jum'at, menerapkan 3S (Senyum, salam, dan sapa), kotak sedekah, menjaga kebersihan sekolah, dan PHBI)	[IN.1.04]
5	Apakah kegiatan tersebut benar-benar efektif dalam meningkatkan karakter siswa?	Adanya kegiatan aktivitas ubudiyah di sekolah ini bukan hanya sebagai omongan belaka, karena sesuai dengan tujuan sekolah yaitu sebagai bekal yang kuat di bidang ibadah dan memanfaatkan eksistensi Madrasah sebagai lembaga pendidikan bernuansa pesantren, maka dari itu kami berusaha memfasilitasi siswa dengan sebaik mungkin. Anak-anak disini diwajibkan untuk sholat jama'ah yaitu shalat jama'ah	[IN.1.05]

		dhuha, dhuhur, dan ashar jika masih ada kegiatan di sekolah yang dipimpin oleh ketua organisasi atau pembina organisasi. Hal ini dilakukan untuk pembiasaan kepada anak-anak dengan harapan anak-anak juga melaksanakannya di luar sekolah	
6	Apakah ada kegiatan yang berhubungan dengan Al Qur'an?	Membaca dan menghafalkan Al Qur'an juz 30 dilaksanakan setiap hari berlangsung mulai pukul 07.30-08.00 WIB di kelas masing-masing. Peran guru disini sangat penting, guru berperan sebagai pembimbing siswa untuk mengoreksi, menambah maupun <i>murajaah</i> hafalan siswa. Kebiasaan <i>murajaah</i> hafalan setiap pagi diharuskan tujuannya agar nantinya siswa setelah lulus dari MTs NU Pakis Malang bisa menghafal minimal juz 30.	[IN.1.06]

		Membaca dan menghafalkan Al Qur'an juz 30 sendiri juga bertujuan untuk mendukung pembelajaran Al Qur'an yaitu agar siswa tetap mengingat surat-surat dalam Al Qur'an yang telah diajarkan dan membantu siswa agar lebih mudah menghafalkan surat-surat yang diajarkan	
7	Apa saja bentuk pembelajaran karakter yang diberikan kepada siswa?	Bentuk-bentuk pembelajaran karakter religius terhadap siswa contohnya ada banyak. Misalnya dalam bidang akhlak terhadap guru seperti mengucapkan salam saat bertemu guru atau saat datang dan pulang sekolah, senyum, dan sapa kemudian pelaksanaan ibadah yang rutin dilaksanakan dapat melatih siswa agar lebih taat dalam beragama	[IN.1.07]
8	Selain mandiri dan disiplin, apakah menjaga kebersihan adalah	Menjaga kebersihan merupakan suatu hal yang penting. Siswa harus mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan.	[IN.1.08]

	suatu hal yang penting bagi siswa?	Tidak hanya lingkungan sekolah saja tapi lingkungan Masyarakat juga. Dimulai dari hal yang kecil misalnya siswa harus membuang sampah pada tempatnya. Di sekolah ini setiap kelas sudah disediakan 2 tempat yaitu tempat sampah organik dan anorganik. Kalau di jalan ada sampah dibiasakan agar dibuang di tempat sampah, karena hal kecil tersebut akan berdampak besar untuk lingkungan	
9	Apakah guru dan sekolah membiasakan untuk melaksanakan kegiatan hari besar Islam?	Kegiatan agama yang lainnya yang biasanya dilakukan oleh MTs NU Pakis Malang yaitu saat peringatan Hari Besar Islam. Hari besar Islam yang biasanya juga diperingati di sekolah ini yaitu peringatan 1 Muharram atau tahun baru Islam, peringatan maulid nabi atau kelahiran nabi, peringatan Nuzulul Qur'an, peringatan hari raya idul fitri, peringatan hari raya idul adha, dan melaksanakan berbagai macam kegiatan Ramadhan yaitu Pondok Ramadhan	[IN.1.09]

10	Bagaimana aktivitas ubudiyah dapat meningkatkan kedisiplinan dan kesadaran siswa terhadap kewajiban beribadah?	Alhamdulillah sejak ada program ubudiyah yang semakin banyak ini anak-anak semakin tertib dan paham betul kapan mereka harus melaksanakan kewajibannya, kadang ada anak yang sengaja sudah nyicil wudhu di rumah supaya dia tidak bersesak-sesakan mengambil wudhu ini artinya sudah ada kesadaran sampai ereka menemukan sebuah Solusi untuk mensiasati melakukan kewajiban sholat dhuha supaya dia tidak terlambat	[IN.1.10]
11	Bagaimana kegiatan sedekah Jum'at dapat melatih kejujuran siswa?	Selain melatih shodaqoh kegiatan sedekah jumat ini juga dapat melatih kejujuran, salah satunya anak-anak ini tak kasih kepercayaan berupa menghitung uangnya sendiri alhamdulillah selama ini tidak pernah ada uang yang hilang maupun yang tidak sesuai hitungan	[IN.1.11]

12	Bagaimana hubungan antara doa dan pembentukan karakter jujur pada siswa?	Dengan berdoa berarti siswa sudah jujur dan sadar bahwa dirinya hamba yang tidak berdaya dan membutuhkan bantuan dari sang Khaliq. Siswa jujur pada dirinya sendiri, itu artinya mereka hanya meminta pertolongan kepada Allah SWT, dan mereka jujur bahwa hanya Allah lah yang berhak disembah dan dimintai pertolongan. Hal ini secara tidak sadar telah membentuk karakter siswa. Mereka dilatih untuk berkata jujur dalam kegiatan-kegiatan lain yang bermanfaat bagi dirinya dan bagi orang lain di sekitarnya. Ketika siswa melaksanakan doa, maka saat itulah kedudukan semua siswa berada pada taraf derajat yang sama karena semua hanya mengharapkan ridho dan pertolongan-Nya	[IN.1.12]
----	---	---	-----------

2. Instrumen Wawancara 2 (Waka Kurikulum)

Narasumber : Bapak Tri Agung Yoga Prasajo

Hari/Tanggal : Selasa, 31 Oktober 2023

Waktu : 10.00-10.30 WIB

Tempat : Ruang TU

Topik : Implementasi Aktivitas Ubudiyah dalam Meningkatkan

Karakter Siswa MTs NU Pakis Malang

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Apa dasar dari diadakannya kegiatan ubudiyah?	Kegiatan ubudiyah yang direncanakan ini didasarkan pada analisis butuh kami selaku lembaga pendidikan Islam yang akan memberikan pembelajaran yang baik, selain itu juga program ubudiyah ini kami tentukan berdasarkan masukan dari wali murid juga yang akan kita pertimbangkan	[BTAYP.1.01]
2	Mengapa Pendidikan	Di zaman sekarang ini banyak orang yang	[BTAYP.1.02]

	Karakter diperlukan?	mengabaikan pentingnya karakter. Baginya, kebanyakan siswa dan orang tua sekarang mengabaikan pentingnya karakter, malah hanya berfokus pada akademik saja	
3	Apakah pada zaman ini karakter perlu dijadikan prioritas?	Menurut saya karakter itu sangat penting. Di zaman Sekarang ini banyak sekali yang mengabaikan pentingnya karakter. Kebanyakan siswa dan orang tua lebih mementingkan akademik. Tapi lupa dengan akhlak dan perilaku. Padahal memiliki akhlak yang baik akan menunjukkan kualitas diri. Tak sedikit siswa yang akhlaknya masih memprihatinkan. Contohnya bila bertemu dengan guru masih banyak yang kurang sopan terutama dalam hal berkomunikasi. Rata-rata siswa masih belum mengerti tentang	[BTAYP.1.03]

		pentingnya tata krama kepada orang yang lebih tua	
--	--	---	--

3. Instrumen Wawancara 3 (Waka Kurikulum)

Narasumber : Ibu Syifaul Khusna

Hari/Tanggal : Jum'at, 3 November 2023

Waktu : 09.00-09.30 WIB

Tempat : Ruang Guru

Topik : Implementasi Aktivitas Ubudiyah dalam Meningkatkan

Karakter Siswa MTs NU Pakis Malang

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Bagaimana proses dari program ubudiyah yang disepakati di awal tahun ajaran baru?	Seluruh program yang kita rencanakan ini kami sepakati di awal tahun ajaran baru biasanya kami semuanya menyepakati bersama tentang program apa yang perlu kita lanjutkan dan apa yang perlu kita ganti serta program apa yang akan kita adakan dengan pertimbangan-pertimbangan. Pertama pertimbangan beberapa pihak, baik itu dari pihak murid terkait	[ISK.1.01]

		perkembangannya, masukan dari wali murid tentang laporan-laporan misal ada beberapa orang tua yang seringkali mengetahui anaknya pulang ke rumah tidak sholat jumat dulu malah keluyuran di rumah temannya makanya memberikan masukan untuk diadakan sholat umat berjama'ah	
2	Bagaimana dengan pembagian tugas saat melaksanakan kegiatan ubudiyah?	Untuk tugas kami selaku koordinator bidang ibadah mengondisikan teman-teman maupun adik Tingkat untuk ikut kegiatan misal sholat jama'ah, atau keputrian. Biasanya kami di jadwal jadi nanti ada petugas yang oprak-oprak mengondisikan secara bergantian	[ISK.1.02]
3	Apakah pelaksanaan kegiatan ubudiyah berperan banyak	Pelaksanaan kegiatan ubudiyah ikut berperan banyak dalam membentuk karakter religius	[ISK.1.03]

	dalam membentuk karakter siswa MTs NU Pakis Malang?	siswa di MTs NU Pakis Malang. Dikarenakan setiap guru kelas berkewajiban untuk melaporkan kegiatan religius yang dilakukan oleh siswa	
4	Apakah ada rutinitas yang dilakukan setiap harinya?	Rutinitas yang wajib dilakukan setiap bagi yaitu berdoa, tujuannya agar siswa selalu mengingat sang pencipta dan agar siswa selalu bersyukur atas semua kenikmatan yang Allah SWT berikan. Sesudah belajar pun saya selalu mengajak siswa untuk mengucapkan Alhamdulillah Bersama-sama. Pembentukan karakter seperti ini sangat diperlukan siswa, agar siswa menjadi anak yang mempunyai kepribadian yang baik dengan selalu mengingat Allah SWT dalam setiap keadaan	[ISK.1.04]
5	Selain itu, apakah ada rutinitas lain dan buku patokan untuk memantau	MTs NU Pakis Malang menerapkan shalat berjama'ah yang rutin dilakukan setiap hari. Shalat berjama'ah yang	[ISK.1.05]

	perkembangan karakter siswa?	dilaksanakan yaitu shalat dhuha di pagi hari dan shalat dhuhur sebelum siswa pulang sekolah. Buku <i>ubudiyah</i> dapat membantu siswa dalam melaksanakan shalat berjama'ah karena di dalamnya ada materi tentang shalat dan wiridan ini juga sebagai bentuk implementasi dari materi shalat yang terdapat di buku <i>ubudiyah</i>	
6	Bagaimana pemantauan lebih lanjut dalam kegiatan <i>ubudiyah</i> ?	Sejak awal siswa dikenalkan surat-surat pendek, siswa diwajibkan untuk menghafalkan surat-surat tersebut. Pada buku <i>ubudiyah</i> sudah dikelompokkan surat-surat yang harus dihafalkan siswa. Saya membantu siswa untuk menghafalkan karena memang ada target surat-surat yang harus dihafalkan setiap jenjangnya. Siswa setoran hafalan ketika sebelum pembelajaran atau saat tidak ada jadwal mengajar.	[ISK.1.06]

		Tidak hanya sekedar menghafal, saya berharap siswa juga dapat membenarkan bacaan-bacaan saat melafalkan ayat-ayat tersebut, agar siswa dapat mempraktikkannya ketika membaca Al Qur'an sehingga siswa dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Membaca dan menghafalkan Al Qur'an juz 30 sangat membantu siswa ketika ingin melanjutkan sekolah ke pondok pesantren ataupun sekolah yang berbasis agama. Hal ini sangat memudahkan siswa dan orang tua karena rata-rata sekarang ini sekolah SMA/MAN menyediakan beasiswa kepada siswa yang mempunyai hafalan. Walaupun siswa tidak ingin masuk ke sekolah yang berbasis agama tetap saja semua sekolah menerapkan tes untuk pemahaman agama atau tes membaca Al Qur'an. Oleh	
--	--	---	--

		karena itu, siswa mempunyai bekal yang cukup. Dengan adanya membaca dan menghafalkan Al Qur'an juz 30 diharapkan dapat membantu siswa baik dalam akademik maupun spiritual	
7	Apa tujuan dari kegiatan KUA di MTs NU Pakis Malang dan bagaimana kegiatan tersebut mendukung pemahaman siswa dalam beribadah?	Kegiatan KUA ini sebenarnya adalah kegiatan penguatan dasar anak-anak dalam aktivitas ibadah ini, misal anak diajarkan dasarnya wudhu, wudhu ini sebenarnya secara gerakan sudah sangat dilaksanakan siswa sebelum sholat sehingga dari pengetahuan yang ada/materi yang dipaparkan dalam KUA ini dikuatkan dengan praktik aktivitas ibadah harian di sekolah supaya anak-anak semakin mendalami	[ISK.1.07]
8	Apakah praktek tahlil dan istighosah	Istighosah dan tahlil hanya diwajibkan untuk siswa kelas tinggi saja, kegiatan ini rutin	[ISK.1.08]

	diberikan kepada semua siswa?	dilaksanakan setiap hari Jum'at pagi di aula sekolah. Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama, baik kelas tujuh hingga kelas sembilan. Kegiatan ini sudah ada jadwalnya, sehingga setiap hari Jum'at siswa secara mandiri datang lebih pagi dan bersiap di aula untuk mengikuti istighosah dan tahlil. Kami melaksanakan kegiatan ini secara rutin dikarenakan memang notabene sekolah ini dibawah naungan Yayasan. Kami juga ingin mewujudkan sekolah yang berhaluan Ahlusunnah Wal Jama'ah. Oleh karena itu, sejak dini kami menanamkan nilai-nilai yang berhubungan dengan ajaran tersebut	
9	Bagaimana dengan pembiasaan karakter religius?	Untuk membiasakan karakter religius, dalam bergaul sehari-hari, dari sekolah sendiri sudah ada konsep, diantaranya program atau kegiatan yang	[ISK.1.09]

		dapat membentuk karakter siswa, seperti selalu memberikan senyum kepada orang lain, selalu menyapa dan mengucapkan salam kepada orang lain tidak hanya memberikan salam kepada guru saja	
10	Selain kegiatan ubudiyah, bagaimana dengan sikap kebersihan siswa?	Kebersihan kelas sangat diwajibkan di sekolah ini, agar suasana kelas menjadi nyaman. Belajar pun senang, wujud dari pada menjaga kebersihan sekolah yaitu salah satunya membuang sampah pada tempatnya	[ISK.1.10]
11	Bagaimana program aktivitas ubudiyah dapat meningkatkan disiplin siswa?	Program aktivitas ubudiyah ini semakin membuat anak-anak disiplin karena dengan padatnya jadwal anak-anak semakin menggunakan waktunya dengan baik	[ISK.1.11]

4. Instrumen Wawancara 4 (Waka Kesiswaan)

Narasumber : Ibu Lina Erika Maisaroh

Hari/Tanggal : Selasa, 31 November 2023

Waktu : 10.30-11.00 WIB

Tempat : Ruang TU

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Apa yang menjadi latar belakang pelaksanaan kegiatan ubudiyah dalam meningkatkan karakter siswa?	Banyak orang tua yang menitikberatkan sekolah di madrasah harus bisa ngaji, apalagi MTs NU Pakis adalah sekolah dengan sistem semi pesantren, yang mana harus memenuhi ekspektasi orang tua	[ILEM.1.01]

5. Instrumen Wawancara 5 (Siswa)

Narasumber : Dek April

Hari/Tanggal : Senin, 6 November 2023

Waktu : 08.30-09.00 WIB

Tempat : Ruang Guru

Topik : Implementasi Aktivitas Ubudiyah dalam Meningkatkan

Karakter Siswa MTs NU Pakis Malang

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Apakah setelah adik mengikuti rangkaian	Setelah mengikuti berbagai macam aktivitas ubudiyah, saya menjadi lebih	[SA.1.01]

	kegiatan ubudiyah ada perkembangan karakter atau menjadi lebih baik?	mandiri, juga lebih bertanggung jawab dalam mengatur waktu	
2	Apa latar belakang dilaksanakannya kegiatan ubudiyah?	Karena sekolah merupakan sekolah madrasah, jadi diadakan kegiatan ubudiyah untuk menunjang siswa dalam meningkatkan karakter	[SA.1.02]

6. Instrumen Wawancara 5 (Siswa)

Narasumber : Dek Nina

Hari/Tanggal : Senin, 6 November 2023

Waktu : 08.30-09.00 WIB

Tempat : Ruang Guru

Topik : Implementasi Aktivitas Ubudiyah dalam Meningkatkan

Karakter Siswa MTs NU Pakis Malang

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Apakah setelah adik mengikuti rangkaian kegiatan ubudiyah ada perkembangan karakter atau menjadi lebih baik?	Sekolah sudah memberikan fasilitas yang banyak dalam mengembangkan karakter, jadi saya harus lebih banyak mengikuti kegiatan positif seperti ubudiyah, jika di luar sekolah terkadang mengikuti kajian umum ba'da shubuh dan kajian malam	[SN.1.01]

		jum'at	
2	Apakah adik merasakan ada perubahan dan perkembangan karakter setelah mengikuti serangkaian kegiatan ubudiyah?	Dulu sebelum masuk sekolah MTs NU Pakis Malang dan awal masuk, saya masih suka nyantai-nyantai, bercanda, dan membolos daripada mengaji kak, sekarang saya suka mengikuti aktivitas ubudiyah yang ternyata seru dan nyaman, sehingga saya bisa memperbaiki diri saya untuk menjaga adab dan tata krama kepada guru, teman, orang tua maupun kepada yang lebih muda di lingkungan manapun	[SN.1.02]
3	Apa yang melatarbelakangi dilaksanakannya kegiatan ubudiyah?	Karena MTs NU Pakis Malang adalah sekolah semi pesantren, sehingga tidak fokus pada bidang akademik saja, sehingga siswa-siswa menguasai dalam bidang non-akademik seperti kegiatan ubudiyah, tidak lupa juga dalam kegiatan ditekankan untuk mengembangkan karakter siswa itu sendiri	[SN.1.03]

Lampiran: 7. Instrumen Dokumentasi

B. Instrumen Dokumentasi

No	Dokumen Pendukung	Ada	Tidak
1	Profil MTs NU Pakis Malang	√	
2	Visi dan Misi MTs NU Pakis Malang	√	
3	Sejarah berdirinya MTs NU Pakis Malang	√	
4	Struktur organisasi MTs NU Pakis Malang	√	
5	Foto Kegiatan Ubudiyah di MTs NU Pakis Malang	√	

Lampiran: 8. Sertifikat Bebas Plagiasi



Lampiran: 9. Foto Dokumentasi Wawancara





Lampiran: 10.Foto Dokumentasi Aktivitas Ubudiyah



Lampiran: 11. Lembar Konsultasi

9/3/24, 9:48 AM

Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110072
Nama : MUHAMMAD HAFIZH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : BENNY AFWADZI,M.Hum
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI MTS NU PAKIS

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	27 Maret 2023	BENNY AFWADZI,M.Hum	Persetujuan Judul oleh Dosen Pembimbing	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	11 April 2023	BENNY AFWADZI,M.Hum	Konsultasi BAB 1: Tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan memperbaiki kalimat-kalimat yang tidak sesuai dengan didalam proposal Serta memperbaiki judul proposal skripsi dan anjuran penelitian pra lapangan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	09 Mei 2023	BENNY AFWADZI,M.Hum	Konsultasi BAB 2: terkait kajian teori sebagai landasan penelitian, apakah sudah sesuai dengan pedoman, dan memperbaiki kalimat yang typo dan tidak sesuai	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	22 Mei 2023	BENNY AFWADZI,M.Hum	Konsultasi BAB 3: tentang metodologi penelitian hingga analisis data	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	24 Mei 2023	BENNY AFWADZI,M.Hum	Perbaikan baik penulisan kata-kata, kalimat, dan kesalahan yang tidak sesuai dengan pedoman dari bab 1-3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	29 Mei 2023	BENNY AFWADZI,M.Hum	Perbaikan bab 1-3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	04 Juni 2023	BENNY AFWADZI,M.Hum	Perbaikan bab 3	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	04 Desember 2023	BENNY AFWADZI,M.Hum	Perbaikan bab 4	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	11 Desember 2023	BENNY AFWADZI,M.Hum	Perbaikan bab 5	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	06 Februari 2024	BENNY AFWADZI,M.Hum	Mengategorikan macam-macam karakter yang akan digunakan, pengarahannya pengerjaan pada bab 4 meliputi, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Dampak	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	12 Februari 2024	BENNY AFWADZI,M.Hum	Pengarahan dalam membuat abstrak	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	19 Februari 2024	BENNY AFWADZI,M.Hum	Pengecekan lampiran pada naskah	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	20 Februari 2024	BENNY AFWADZI,M.Hum	Koreksi dan saran pada kesimpulan skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
14	26 Februari 2024	BENNY AFWADZI,M.Hum	Koreksi bab 4, mengerjakan poin-poin yang lebih terstruktur (A,B,C)	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
15	08 April 2024	BENNY AFWADZI,M.Hum	koreksi font footnote yang salah, koreksi poin nomer 1 pada kesimpulan, koreksi pada daftar pustaka	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
16	09 April 2024	BENNY AFWADZI,M.Hum	Penekanan dan pengarahan Abstrak	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
17	31 Mei 2024	BENNY AFWADZI,M.Hum	Koreksi Abstrak, Koreksi Paragraf, dan Koreksi Penulisan Kalimat Langsung	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

<https://siakad.uin-malang.ac.id/2.0/ctk-PrintJurnalBimbinganTA-2d99f63c392d0629e0e106a57bee7813b1ccca4e39c45af93ee6596eeb832>

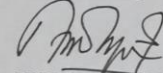
1/2

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

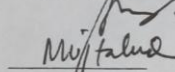
Dosen Pembimbing 2

Malang, _____

Dosen Pembimbing 1


BENNY AFWADZ, M. Hum

Kajur / Kaprodi,


Miftahudin

Lampiran: 12. Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA

Nama : Muhammad Hafizh
NIM : 19110072
Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 19 April 2001
Fak/Jur/Prog. Studi : FITK/Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2019
Alamat Rumah : Tinalan 2 Baru 19-B, Kelurahan Tilanalan,
Kecamatan Pesantren, Kota Kediri, 64132
No Telpn : 081775284897
Alamat Email : mhafizh1917@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal:

TK Al Huda Kediri
SDN Banjaran 5
SMPN 3 Kota Kediri
SMAN 8 Kota Kediri
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal:

Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

Riwayat Organisasi

HTQ
Ainu Syams Club
LDK At-Tarbiyah

Malang, 28 Februari 2024

Mahasiswa

Muhammad Hafizh

NIM. 19110072